TUGAS AKHIR

SUNDAK "SANCTUARY" RESORT

Transformasi Karakter Meditasi Kedalam Elemen Bangunan

Melalui Perancangan Tata Ruang Bangunan

Disusun Oleh :

Indra Kusumawardhana

(03512073)

Dosen pembimbing :

Ir. H. Tony Kunto Wibisono

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2008

SUNDAK "SANCTUARY" RESORT

Transformasi Karakter Meditasi Kedalam Elemen

Bangunan Melalui Perancangan Tata Ruang Bangunan

SUNDAK SANCTUARY RESORT

Character Meditation Transformation Into Building Element

Pass Through Design of Building Space Arrangment

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar S-1 (Strata Satu) yang telah diseminarkan pada tanggal 23 Juli 2008

Disusun oleh:

Indra Kusumawardhana

03512073

Yogyakarta, September 2008

Menyetujui,

Dosen Pembimbing:

(Ir. Toni Kunto Wibisono)

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Tekhnik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

(Ir. Hastuti Saptorini, M. Arch)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan segala puji nagi Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, dan ridho kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini. Sebuah karya tulis yang diilhami dari fungsi resort dan keterkaitannya dengan karakter meditasi.

Berangkat dari kajian yang sistematispenulis mencoba mengimplementasikan konsep-konsep meditasi dalam sebuah tata ruang bangunan da karakter pengguna kedalam desain bangunan. Melalui segenap ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dalam bidang arsitektur yang didapatkan selama kuliah, diharapkan desain yang dicapai penulis dapat mencerminkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah memungkinkan terselesaikannya Laporan Tugas Akhir ini.

- **Ir. Toni Kunto Wibisono**, sebagai Dosen Pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan, arahan serta masukan selama pengerjaan Tugas Akhir.
- **Drs. Ir. Sugini, MT** sebagai dosen penguji yang selalu memberikan bimbingan Tugas Akhir.
- **Ir. Hastuti Saptorini, M.Arch** sebagai ketua jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih kurang dari kesempurnaan, untuk itu saran, kritik sangat diharapkan dan semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Amien

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Penulis

Yogyakarta, 23 Juli 2008

SUNDAK “SANCTUARY” RESORT

Transformasi Karakter Meditasi Kedalam Elemen

Bangunan Melalui Perancangan Tata Ruang Bangunan

ABSTRAKSI

Indra Kusumawardhana

(03512073)

Sundak memiliki keistimewaan dan kekhususan, terutama sebagai objek wisata pantai pasir putih. Kehadiran Pantai Sundak, selain Pantai Baron, Pantai Krakal, Pantai Kukup, Pantai Sepanjang, Pantai Drini sebagai atraksi andalan, selain memiliki panorama yang indah dan masih perawan, udara yang masih segar dan bersih, serta lokasi yang jauh dari kebisingan kota. Keberadaan sebuah resort di Pantai Sundak di rasa sangat cocok bagi wisatawan yang ingin menginap dan mendapatkan suasana relaksasi dan terapi baik jiwa maupun raga. Maka dari itu, bagaimana merancang sebuah resort pantai yang sesuai dengan karakteristik tapak yaitu dengan konsep alami dan dapat memberikan suasana relaksasi alam pantai bagi pengunjung. Untuk mendapatkan konsep alami diperlukan pendekatan analisa pada bentukan bangunan. Dan untuk menciptakan suasana relaksasi diperlukan pendekatan analisa pada pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar. Maka pengimplementasian kedalam rancangan untuk mendapatkan suasana relaksasi pada tata ruang dalam adalah dengan penataan layout ruang dalam sedemikian rupa agar pengguna dapat menikmati view dengan baik sehingga didapat suasana yang diinginkan. Pada tata ruang luar adalah dengan penataan landscape yang baik dengan menghadirkan elemen air sebagai salah satu penunjang suasana relaks dan penataan tanaman sedemikian rupa sehingga selain dapat menghadirkan suasana relaksasi juga mendukung konsep alami. Untuk mendapatkan konsep alami, diimplementasikan pada bentukan bangunan yang sederhana serta dengan dominasi penggunaan material alam seperti, kayu untuk dinding, batu alam untuk kolom, serta alang-alang/rumbia untuk penutup atap.

LEMBAR PERSEMBAHAN

DAFTAR ISI

JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
KATA PENGANTAR iii
ABSTRAKSI iv
LEMBAR PERSEMBAHAN v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR TABEL xi

BAB I. 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.1.1 Gambaran Industri Pariwisata Resort Meditasi 1
1.1.2 Pengembangan Unsur Meditasi dalam Bangunan 3
1.1.3 Arsitektur sebagai Wadah untuk Aktivitas Meditasi 4
1.1.4 Potensi Kawasan Site 4
1.1.5 Iklim 6
1.1.6 Analsis Pengembangan Resort Pesisir Pantai Gunungkidul 7
1.1.7 Perspektif Gunungkidul 10
1.1.8 Pemilihan Konsep Resort 11
1.2 Latar Belakang Masalah 12
1.3 Kerangka Pola Pikir 13

BAB II. 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN OBSERVASI

2.1 Tinjauan Pustaka 14
2.1.1 Pemilihan Judul 14
2.1.2 Perbedaan Resort dengan Tempat Perisitirahatan Lain 15
2.1.3 Kontribusi Resort dalam Wisata Pantai 15
2.1.4 Faktor Pertimbangan Perencanaan Resort 17
2.2 Tinjauan “Meditasi” dalam Resort 18

2.2.1 Tata Ruang Landscape Losari Plantation Resort & Spa ….....……..... 18
2.2.2 Tema Rekreatif Watulawang Sundak Resort ……..…… 19
2.2.3 Camelback Mountain Sanctuary Resort & Spa …….....
2.3 Bentuk Resort …….....…….....
2.4 Kegiatan Wisatawan …….....……...
2.5 Karakter Resort …….....……..... 24
2.5.1 Akses ……..…....……... 24
2.5.2 Sirkulasi ……..…....…….. 26
2.5.3 Keseimbangan (*Balance*) .....…….…....…… 27
2.5.4 Keamanan …….. 30
2.5.5 Keleluasaan Pribadi (*Privacy*) ……... 32
2.5.6 Kenyamanan …….. 33
2.6 Konsep Dasar Site ….....……..... 24
2.7 Konsep Transformasi Potensi dan Karakteristik Pantai Sundak yang di Terapkan dalam Bangunan ……. 36
2.7.1 Penggunaan Unsur Air Didalam Bangunan ……..... 36
2.7.2 Penggunaan Unsur Air Diluar Bangunan …….. 37
2.7.3 Pemanfaatan Tekstur Batu Karang dalam Fasad Bangunan ……..... 37
2.7.4 Pemanfaatan Unsur Kayu Kedalam Bangunan ……..... 38
2.6 Kesimpulan ……..... 39

BAB III. 3. SKEMATIK PROGRAM

3.1 Konsep Dasar Perancangan …….....……. 40
3.1.1 Identifikasi Proyek …….. 40
3.1.2 Tinjauan Persayaratan Bangunan di Pantai Sundak …….. 41
3.1.3 Persyaratan Ruang Resort ……. 41
3.2 Pelaku Resort ……..…… 42
3.3 Pola Aktifitas Penghuni Resort ……...……... 42
3.4 Analisa Kebutuhan Ruang ……...……... 44
3.4.1 Hubungan Ruang …….....…….....
3.4.2 Organisi Ruang …….....
3.4.3 Besaran Ruang …….....…….....
3.4.4 Persyaratan Ruang …… 51

3.4.5 Standard Besaran Ruang Fasilitas Akomodasi …….. 54
3.5 Analisa Penyelarasan Tata Ruang Dalam dan Tata Ruang Luar dengan Elemen Tapak……...…… 59
3.5.1 Analisa Site ….....……..... …..... 59
3.5.2 Penzoningan Area Ruang …….…....……. 61
3.5.3 Ploting …….….....…….…..... 62
3.6 Konsep Utilitas .....…….…..... 62
3.6.1 Pencahayaan …….. 62
3.6.2 Penghawaan ……... 62
3.6.3 Sistem Jaringan Air Bersih …….…….. 62
3.6.4 Sistem Jaringan Air Kotor ……..…….. 63
3.6.5 Sistem Jaringan Listrik ……...…….. 63
3.6.6 Sistem Jaringan Telephon ……...……. 63
3.6.7 Sistem Pembuangan Sampah ……..…….. 63
3.7 Kesimpulan .....…….…..... 63

IV. SKEMATIK DESAIN

V. LAPORAN PERANCANGAN

VI. DAFTAR PUSTAKA

VIII. GAMBAR KERJA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lokasi Site di Daerah Pantai Sundak ….……..…5
Gambar 1.2 Peta Site Wilayah Gunung Kidul ……...……...…6
Gambar 1.3 ODTW Pantai Gunung Kidul ….……..……...…8
Gambar 1.4 Cuaca & Iklim Tropis ……...……..…….. 11
Gambar 1.5 Kerangka Pola Pikir ……..……...…….. 13
Gambar 2.1 Fasilitas Resort The Kayan Villas, The Legian Club ……. 16
Gambar 2.2. Losari Plantation Resort & spa Swimmingpool …….……..…18
Gambar 2.3 Luxury Suit – Losari Plantation Resort ……...……..…19
Gambar 2.4 Watulawang Sundak Resort ……...…….. 20
Gambar 2.5 Camelback Mountain Sanctuary ……..…… 20
Gambar 2.6 Camelback Mountain Sanctuary Inside …….……...… 21
Gambar 2.7 Bentuk Massa Linier ……..…….. 22
Gambar 2.8 Bentuk Massa Cluster ……....……..…. 22
Gambar 2.9 Bentuk Massa Memusat …...……..…….. 23
Gambar 2.10 Bentuk Massa Radial …...……..…..……..…… 23
Gambar 2.11 Bentuk Massa Grid …...……..…..……...……..……. 24
Gambar 2.12 Akses Resort ……..…...……..…..……...……..…… 24
Gambar 2.13 Camelback Mountain Resort - Canada …...……...……..…..…… 27
Gambar 2.14 Balance- Keseimbangan …… 28
Gambar 2.15 Keseimbangan Asimetris ……...…… 29
Gambar 2.16. Hidden Ridge Resort-Canada Memusat ……...…….30
Gambar 2.17 Aksentuasi Pergola ……...……..31
Gambar 2.18 Keamanan Pasif Taman Mumbul Apartement-Resort ……...……32
Gambar 2.19 Barrier sebagai Batas Privacy …… 33
Gambar 2.20 Model Barrier ……...…… 33
Gambar 2.21 Sistem Perlindungan Panas dan Penghawaan Alami Bangunan ...…… 34
Gambar 2.22 Desain Shading dan Vertical Blind yang Sesuai dengan Iklim Pantai .. 34
Gambar 2.23 Sistem Penghawaan Buatan, Standard Suhu Normal dan Kecepatan Udara Ruangan ……..…… 35
Gambar 2.24 Potensi View Lokasi Site ……...…… 36

Gambar 2.25 Kondisi Eksisting Site ……...……..…36
Gambar 2.26 Unsur Air Didalam Bangunan ……...……..…37
Gambar 2.27 Unsur Air Diluar Bangunan ……...…… 37
Gambar 2.28 PemanfaatanTekstur Kasar Dalam Bangunan …..…….38
Gambar 2.29 Kolom Kayu Glugu (Coconut Wood), AtapIijuk dan Gording Bangkirai……...…39
Gambar 3.1 Pola Aktifitas Penghuni Resort ……...….42
Gambar 3.2 Guest Tours ……...……...…43
Gambar 3.3 Kegiatan Pengelola ……..…… 43
Gambar 3.4 Kegiatan Pelayanan ……...……...…44
Gambar 3.5 Pola Hubungan Ruang ……...……... 44
Gambar 3.6 Hubungan Ruang dalam Resort ……...…… 46
Gambar 3.7 Organisasi Ruang dalam Resort ……...……47
Gambar 3.8 Analisa Site View ……...……. 60
Gambar 3.9 Analisa Site Respon Matahari …..…….……...…60
Gambar 3.10 Analisa Site Respon Angin ……...……. 61
Gambar 3.11 Analisa Site Respon Keamanan ……...…….. 61
Gambar 3.12 Penzoningan Area Ruang ……...……62
Gambar 3.13 Ploting Massa Bangunan ……...…….63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persebaran Curah Hujan di DIY ……. 5
Tabel 1.2 Tabel Kondisi ODTW Pantai Pasca Gempa ……. 9
Tabel 3.1 Tabel 3.1 RUTRK Gunungkidul DIY ……. 41
Tabel 3.2 Persyaratan Ruang Private Home Family Type …….. 51
Tabel 3.3 Persyaratan Ruang Private Home Couple Type ……..... 51
Tabel 3.4 Persyaratan Ruang Fasilitas Penunjang …….....…… 52
Tabel 3.5 Persyaratan Ruang Fasilitas Olahraga ……. 52
Tabel 3.6 Persyaratan Ruang Pengelola …….....…… 52
Tabel 3.7 Persyaratan Ruang Rekreasi ……... 53
Tabel 3.8 Persyaratan Ruang Pendukung …….53
Tabel 3.9 Besaran Ruang Private Home Family Beach Type …….. 53
Tabel 3.10 Besaran Ruang Private Home Family Garden Type ……..54
Tabel 3.11 Besaran Ruang Private Home Couple Beach Type ……... 54
Tabel 3.12 Besaran Ruang Private Home Couple Garden Type ……... 55
Tabel 3.13 Besaran Ruang Area Parkir dan Multifungsi ……...55
Tabel 3.14 Besaran Ruang Area Olahraga ……..56
Tabel 3.15 Besaran Ruang Area Fasilitas Penunjang …….57
Tabel 3.16 Besaran Ruang Pengelola ……. 58
Tabel 3.17 Besaran Ruang Fasilitas Rekreasi Anak ……... 58
Tabel 3.18 Besaran Ruang Zona Service …….59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Gambaran Industri Pariwisata Resort Meditasi

Meditasi adalah teknik atau metode latihan yang digunakan untuk melatih perhatian untuk dapat meningkatkan taraf kesadaran, yang selanjutnya membawa proses-proses mental dapat lebih terkontrol secara sadar (Walsh, 1983 dalam Subandi, 2002). Meditasi umumnya mengacu pada keadaan dimana tubuh secara sadar menjadi rileks dan pikiran dibiarkan menjadi tenang dan terpusat. Beberapa agama mencakup pula meditasi ritual, meskipun meditasi itu sendiri tidak harus merupakan aktivitas religius atau spiritual. Kebanyakan dari meditasi yang populer berasal dari Timur, terutama yang berasal dari tradisi meditasi Kristiani, Yahudi dan Islam (Wikipedia Encyclopedia, 2005). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) meditasi diartikan sebagai pemusatan pikiran dan perasaan untuk mencapai sesuatu. Menurut Walsh & Vaughan (1993 dalam Davis, 2004) meditasi adalah latihan untuk memfokuskan atau menenangkan proses-proses mental dan membantu seseorang untuk mencapai keadaan transpersonal. Menurut Tart (1993) "trans" berasal dari bahasa Latin yang sama artinya dengan *beyond* (=melewati), melewati "persona," topeng sosial, suatu *self* biasa (*the ordinary self*), yang bersifat personal.

Pengembangan *tourism* atau kepariwisataan atau khususnya resort dengan berbagai macam tema pada dasarnya mengikuti pola dan keberadaan budaya manusia dan makhluk hidup di area. Untuk berkembang dan maju, setiap aspek kepariwisataan seperti obyek dan daya tarik wisata harus memiliki keunikan dan kekhasan yang berbeda dengan obyek wisata atau daya tarik wisata yang ada di tempat lain. Keunikan itu bisa seperti yang terjadi pada manusia dan mahkluk ciptaan Tuhan yang lain, yaitu karena memang Tuhan yang membuatnya. Namun keunikan pariwisata bisa juga karena dibuat, diciptakan, diprogram, diadakan secara terencana dan kontinyu yang pada keunikan itu menjadi sesuatu yang “baku” atau sudah menjadi “*culture*” yang akhirnya melekat pada obyek dan daya tarik itu sendiri.

Satu contoh keunikan lain di bidang Pariwisata adalah, apa yang dibuat dan dibangun oleh Andrian Zecha, orang Indonesia keturunan Indo-Czech dengan AMAN RESORT-nya. Group Resort tersohor ini dibangun oleh Andrian dengan pondasi utama yaitu keunikan. Usaha yang dirintis sejak tahun tahun 1988-an ini sekarang sudah menjadi 18 Resort di seluruh dunia, 5 diantaranya di Indonesia. Keunikan yang pertama dari resort-resortnya adalah : eksklusif, yaitu satu resort terdiri tidak lebih dari hanya 40 kamar saja.

Keunikan lain dari Aman Resort adalah, dibangun dan ditempatkan di lokasi-lokasi yang tidak pernah dipikirkan manusia. Sebagai contoh, Resort Amankila di Candi Dasa Bali dibangun di atas bibir tebing. Resort Amanjiwo di Jawa Tengah, dibangun di lereng gunung Menoreh dan menghadap Borobudur. Kemudian Amanwana – *Peaceful Forest* di Pulau Mojo Sumbawa Barat dibangun di tengah hutan berdampingan dengan cagar alam.Satu lagi yang unik dari Aman Resort adalah "privacy" yang betul-betul dijaga. Tak heran misalnya, Putri Diana atau Putri Wales dari Kerajaan Inggris dan aktor terkenal Robert Redford adalah contoh orang-orang beken yang mengunjungi resort Amanwana di Pulau Mojo ciptaan Andrian Zecha. Menurut Zagat Survey, sebuah lembaga survei wisata terbitan USA baru-baru ini. Menempatkan Aman Resort sebagai "The Worlds Leading International Hotel Group"[1]. Itu adalah gelar untuk Aman Resort group secara global, sedangkan gelar individu untuk masing-masing resor dalam lingkaran Aman Resort termasuk, "*Asia Top Resort and Top Dining*" untuk Amankila di Bali Timur, "Asia top service position" untuk Amanpuri di Phuket-Thaliand, "No 1 for rooms and public space facilities" untuk Amanjiwo di Jawa Tengah, "Top destination spa" untuk Amandari di Ubud Bali, dll.

Keunikan bukanlah barang langka, karena memang setiap orang dan setiap benda pasti memiki keunikan. Tinggal bagaimana mengolah keunikan itu menjadi sesuatu yang layak jual, sehingga dapat menarik ribuan wisatawan untuk menikmati dan mengunjunginya. Jika ditelusuri lebih jauh, obyek wisata dan daya tarik wisata di Sundak di Gunungkidul tidak kalah uniknya dari daerah-daerah lain. Sundak Sanctuary Resort direncanakan akan dibangun diarea yang tidak jauh dari pesisir Pantai Sundak, terletak di

---

1) *Zagat Survey;" Aman Resort Awards 2007/08 World's Top Hotels, Resorts and Spas"; http://www.amanresorts.com, 2007*

Desa Sidoarjo, Kecamatan Tepus, Gunungkidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, mempunyai akses sangat nyaman, terdapat jalur khusus menuju deretan pantai selatan daerah Gunungkidul, kawasan wisata kelompok pantai selatan menjadi prioritas pertama karena sesuai dengan kenyataan bahwa sepanjang kawasan wisata Pantai Baron, Pantai Krakal, Pantai Kukup, Pantai Sepanjang, Pantai Drini, Pantai Sundak dan masih banyak pantai-pantai kecil di sederet pantai selatan Gunungkidul. (*Tourist Information Center; 2006)*. Menurut hasil surney TIC, Pantai Sundak memiliki peringkat ke-6 dari deretan pantai pesisir selatan Gunung Kidul. Penentuan lokasi site sangat sesuai dengan konsep *Sanctuary* yang membutuhkan ketenangan, ketentraman karena tingkat keramaian dari lingkungan sekitar sangat minim. Pemukiman-pemukiman penduduk masih sangat tradisional atmosfer penduduk yang masih tradisional, dari mata pencaharian mayoritas penduduk lokal berkebun, menyesuaikan dengan iklim kering di kebun sangat dominan di lokasi ini.

1.1.2 Pengembangan Unsur Meditasi dalam Bangunan

Menurut Ken Wilber (*The transpersonal: in psychotherapy and counselling*, 1993), untuk memahami proses perkembangan psikospiritual dapat digunakan dua dimensi dimana keduanya dilakukan dengan cara yang berbeda, yaitu *eros* vs *thanatos* (cinta vs mati). Berdasarkan kedua dimensi tersebut Wilber membagi teknik meditasi dalam empat kuadran, yaitu *the way of form, the expressive way, the negative way,* dan *the facilitative way.* Namun dari keempat metode tersebut hanya ***The Facilitative Way*** yang dapat dimasukkan kedalam sebuah desain dalam arsitektur bangunan*,* yaitu dengan cara membuka kesadaran pengguna kepada “apa yang ada di sana”. Bentuk meditasi ini merupakan semua hal tentang kesaksian terhadap apapun yang terjadi, fokusnya adalah mengalir dengan apapun yang dialami, mengikutinya, dan membiarkannya. Dengan meditasi *Vipassana, Mahavipassana*, dan *Satipathanna*, seseorang berada pada pikiran yang penuh dari apapun yang berlalu. Selain meditasi berdasarkan keempat kuadran menurut Wilber di atas, terdapat pula beberapa jenis ”meditasi” yang lain, yaitu: *active imagination* dan visualisasi (Rowan, 1995). Implikasi dari teknik-teknik meditasi di atas adalah pemahaman terhadap aktivitas-aktivitas meditasi yang disertai pula dengan kebutuhan akan ruang dalam arsitektur.

1.1.3 Arsitektur sebagai Wadah untuk Aktivitas Meditasi

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa aktivitas meditasi tentu membutuhkan ruang yang tenang. Pada masa yang lalu, ketenangan yang dicari untuk kegiatan meditasi diperoleh dengan cara mengasingkan diri, seringkali dilakukan di dalam gua, tempat-tempat yang tinggi, air terjun, atau di dalam biara (MacWeeney & Ness, 2002). Lantas bagaimana masyarakat perkotaan dapat belajar meditasi dan melakukan meditasi dalam upaya meninggalkan aktivitas sehari-hari baik dari rumah maupun dari kantor. Sehingga resort dapat menjadi solusi untuk meninggalkan aktivitas-aktivitas diatas

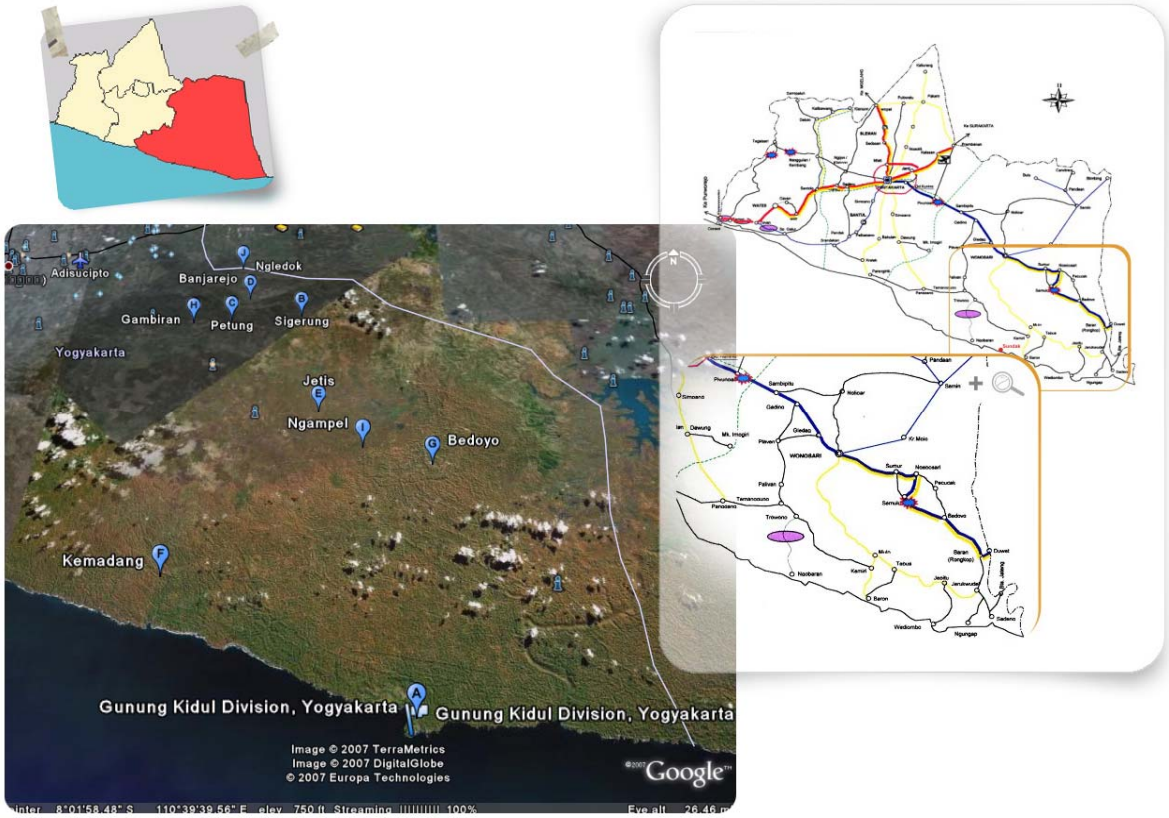
1.1.4 Potensi Kawasan Site

Kondisi disekitar site sangat minim penduduk mengoptimalkan wilayah dengan lahan tidur yang luas, karena belum dihuni atau masih digunakan hanya untuk perkebunan (ketela) dengan model pengolahan tradisional. Yang selanjutnya diolah menjadi makanan khas Gunung kidul yaitu gaplek, tiwul dan gethuk. Elemen penduduk di wilayah ini, biasanya dari kalangan petani atau buruh tani. Sarana akses menuju lokasi kelompok pesisir pantai selatan (Pantai Baron, Pantai Krakal, Pantai Kukup, Pantai Sepanjang, Pantai Drini, Pantai Sundak dst) masih sangat lapang, selain kualitas jalan yang baik, perawatan rutin jalan, ditambah masih minimnya pengguna jalan menuju kelompok pesisir pantai selatan Gunungkidul. Kendaraan umum juga dapat melewati jalur ini di lokasi ini hanya terdapat satu akses masuk dari jalur utama menuju lokasi site, sehingga hanya memiliki satu jalur untuk masuk dan keluar area. Hanya saja dari jalan setapak menuju bibir Pantai Sundak yang berjarak $\pm$ 500 m masih belum memiliki akses dengan kualitas yang dikatakan nyaman.

Sundak Sanctuary Resort direncanakan akan dibangun diarea yang tidak jauh dari pesisir Pantai Sundak, terletak di Desa Sidoarjo, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Mempunyai akses yang sangat nyaman, terdapat jalur khusus menuju deretan pantai selatan daerah Gunungkidul, kawasan wisata kelompok pantai selatan menjadi prioritas pertama karena sesuai dengan



Gbr 1.1 Lokasi Site di Daerah Pantai Sundak



Gbr 1.2 Peta Site Wilayah Gunung Kidul

Kenyataan bahwa sepanjang kawasan wisata Pantai Baron, Pantai Krakal, Pantai Kukup, Pantai Sepanjang, Pantai Drini, Pantai Sundak dan masih banyak pantai-pantai kecil di sederet pantai selatan Gunungkidul. (*Tourist Information Center; 2006)*. Menurut hasil surney TIC, Pantai Sundak memiliki peringkat ke-6 dari deretan pantai pesisir selatan Gunung Kidul. Penentuan lokasi site sangat sesuai dengan konsep *Sanctuary* yang membutuhkan ketenangan, ketentraman karena tingkat keramaian dari lingkungan sekitar sangat minim. Pemukiman-pemukiman penduduk masih sangat tradisional atmosfer penduduk yang masih tradisional, dari mata pencaharian mayoritas penduduk lokal berkebun, menyesuaikan dengan iklim kering di kebun sangat dominan di lokasi ini.

1.1.5 Iklim

Curah hujan rata-rata Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2005 sebesar <1750 s.d. 2145 mm/tahun dengan jumlah hari hujan rata-rata 115 hari per tahun. Bulan basah 4–6 bulan, sedangkan bulan kering berkisar antara 4–5 bulan. Musim hujan dimulai pada

bulan Oktober-Nopember dan berakhir pada bulan Mei-Juni setiap tahunnya. Puncak curah hujan dicapai pada bulan Desember–Februari. Wilayah Gunungkidul selatan mempunyai memulai musim hujan paling akhir. Suhu udara Kabupaten Gunungkidul Selatan untuk suhu rata-rata harian 27,7° C, Suhu minimum 23,2°C dan suhu maksimum 32,4° C. Kelembaban nisbi di Kabupaten Gunungkidul berkisar antara 80%-85%. Kelembaban nisbi ini bagi wilayah Kabupaten Gunungkidul tidak terlalu dipengaruhi oleh tinggi tempat, tetapi lebih dipengaruhi oleh musim. Kelembaban tertinggi terjadi pada bulan Januari–Maret, sedangkan terendah pada bulan September.

Persebaran Curah Hujan di DIY

No.	Wilayah	Curah hujan (mm/tahun)
1	Kabupaten Sleman	2500-3000
2	Kabupaten Kulon Progo	1750-2500
3	Kabupaten Bantul	< 1750
4	Kabupaten Gunungkidul	< 1750

Sumber:http://pemda-diy.go.id

Tabel 1.1 Persebaran Curah Hujan di DIY

Pertanian yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul sebagian besar adalah lahan kering tadah hujan (±90%) yang tergantung pada daur iklim khususnya curah hujan. Lahan sawah beririgasi relatif sempit dan sebagian besar sawah tadah hujan. Bebatuan di daerah Pantai Gunung Kidul termasuk golongan C berupa: batu kapur, batu apung, kalsit, zeolit, bentonit, tras, kaolin dan pasir kuarsa.

1.1.6 Analsis Pengembangan Resort Pesisir Pantai Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul memiliki keragaman jenis wisata yang secara eksisting sangat potensial, selain menjadi pusat kegiatan multi-sektoral. Banyak kawasan wisata pantai yang menjadi andalan pariwisata di Gunungkidul. Pantai-pantai itu tersebar di beberapa kecamatan, di antaranya Kecamatan Tepus, Tanjungsari, Girisubo, Saptosari, Purwosari, dan Panggang. Namun demikian, sektor pariwisata di Kabupaten

Gunungkidul belum dijadikan sebagai sektor andalan karena belum termanfaatkan secara optimal, padahal banyak terdapat ODTW (Obyek dan Daya Tarik Wisata) dan atraksi wisata yang tersebar di beberapa daerah. Berbagai permasalahan yang menyebabkan hal tersebut terjadi antara lain pengelolaan kawasan wisata eksisting masih sangat minim dengan hanya mengandalkan beberapa pihak pengelola (keterlibatan pemerintah masih kurang khususnya dalam hal manajemen dan promosi) dan adanya kendala berupa keterbatasan dana pengembangan. Oleh karena itu perlu adanya arahan pengembangan terhadap obyek wisata yang diprioritaskan di Kabupaten Gunungkidul dalam rangka memaksimalkan kegiatan pariwisata yang berdampak pada pengembangan dan memajukan ekonomi kota. Analisis dilakukan dengan dua pendekatan yaitu sediaan dan permintaan. Analisis sediaan dilakukan dengan teknik *skalogram* yaitu membobotkan faktor-faktor potensi yang berkaitan dengan pariwisata di setiap kawasan wisata. Sedangkan analisis permintaan dititikberatkan pada karakteristik, pola perjalanan, dan pendapat pengunjung yang datang ke ODTW. Penggabungan analisis tersebut menghaslkan prioritas kawasan dimana Kawasan Wisata Kelompok Pantai Selatan menjadi prioritas pertama. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa Kawasan Wisata Pantai Baron, Pantai Krakal, dan Pantai Kukup[2] sebagai ODTW unggulan sudah



Gbr 1.3 ODTW Pantai Gunung Kidul

memiliki fasilitas dan akomodasi yang lengkap dan juga sebagai tujuan utama

---

2) Tourist Information Center; "Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul"; http://wisata-gk.org, 2006

Nama ODTW	Latar Belakang Sejarah	Tingkat Kerusakan			Keterangan Kondisi Pasca Gempa
		B	S	R	
Pantai Baron Pantai Kukup Pantai Sepanjang Pantai Sundak Pantai Krakal	Merupakan kawasan wisata pantai di kompleks pantai kab. Gunung Kidul. Rumah makan ikan bakar ataupun jasa pembakaran ikan merupakan kekhasan pantai ini.			√	**STATUS KERUSAKAN:** ▪ Sudah dibuka kembali namun masih sangat lengang/ kunjungan belum optimal. **STATUS HINGGA 20 OKTOBER:** ▪ Masa liburan ini (Minggu 25/6) hanya ada sekitar 3 bus, 10 mobil dan 20 sepeda motor yang berkunjung. ▪ Sejumlah warung makan banyak yang masih tutup dan para pemilik warung, penjual cindera mata dan penjual jasa mengeluh karena pasca gempa ini tidak mendapatkan penghasilan sama sekali.

Dikeluarkan oleh: JAVA MEDIA – TOURISM CRISIS CENTER, 20 OKTOBER 2006

Sumber: www.javacrisismediacenter.com

Tabel 1.2 Tabel Kondisi ODTW Pantai Pasca Gempa

perjalanan pengunjung di Kabupaten Gunungkidul. Strategis Kabupaten Gunungkidul 2003-2007 dimana terdapat beberapa pertimbangan yang menjadi acuan perumusan arahan. Untuk mempermudah perumusan arahan, maka setiap kawasan wisata dijadikan ke beberapa kelompok pengembangan. Arahan pengembangan diawali dengan pemaparan potensi dan permasalahan pengembangan pariwisata untuk setiap kawasan wisata. Rumusan arahan juga dibagi menjadi dua lingkup yaitu arahan umum yang mencakup rute perjalanan, aksesibilifas, promosi, dan pemberdayaan masyarakat sekitar ODTW, dan arahan khusus yang terbagi lagi menjadi satu arahan khusus setiap kawasan wisata maupun setiap ODTW. Bagian kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini menyatakan bahwa potensi perkembangan pariwisata di Kabupaten Gunungkidul jika dilihat dari aspek sediaan maupun aspek permintaan sangatlah besar. Akan tetapi hal tersebut tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik apalagi kerjasama antara pihak pemerintah dengan pihak swasta masih sangat kurang. Oleh karena itu, rekomendasi yang dutarakan dalam penelitian ini lebih ditujukan pada pihak pemerintah yang menjadi inisiator bagi perkembangan pariwisata Kabupaten Gunungkidul dengan melibatkan semua pihak untuk secara bersama mewujudkan Kabupaten Gunungkidul sebagai daerah tujuan wisata yang menarik. Kelemahan penelitian ini adalah tidak disertakannya analisis permintaan potensial maupun keterlibatan masyarakat sekitar ODTW maupun pihak swasta. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lanjutan berupa studi yang lebih mendalam terhadap potensi perkembangan pariwisata berdasarkan partisipasi masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian. Pulihnya pariwisata di negara-negara

ASEAN hingga mencapai 5-7% meskipun sedang mengalami ancaman terorisme, bencana alam dan penyakit (SARS dan flu burung). Disampaikan oleh Sekjen ASEAN Ong Keng Yong[3] dalam jumpa pers pada acara Forum Investasi Pariwisata ASEAN ke-2 di Hotel Ramada Bintang Bali, Kamis (20/9/2007). Tahun 2005 ASEAN menerima kunjungan wisatawan hingga mencapai jumlah 50 juta wisatawan. Data kerusakan gempa di fasilitas pariwisata pantai di Gunungkidul Mengalami pertumbuhan kunjungan wisatawan hingga 4,4% dibanding tahun sebelumnya. Kunjungan wisatawan tahun 2006 tumbuh sebanyak 5-7% sebanyak 56 juta pengunjung. Pada tahun 2007 diprediksi jumlah kunjungan wisatawan akan meningkat hingga mencapai 5-7%. Pertumbuhanan pariwisata sangat didukung banyak faktor pemikat pariwisata diantaranya dengan meningkatkan infrastruktur serta kualitas produk pariwisata. Menyesuaikan selera pasar dengan memperbaiki kualitas maskapai penerbangan, LCC Carrier wilayah ASEAN, perkembangan teknologi, serta pola perjalanan dan distribusi wisatawan.Karena banyaknya tuntutan kebutuhan akan di area pariwisata Indonesia umumnya dan Daerah Istimewa Yogyakarta pada khususnya maka saya berinisiatif untuk ikut memacu laju perkembangan periwisata lokal yang otomatis dapat meningkatkan kualitas pariwisata Indonesia di mata dunia.

1.1.7 Perspektif Gunungkidul

Sebagai wilayah kabupaten terluas dari propinsi Yogyakarta, Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi wisata alam yang sangat besar untuk dilestarikan dan dipergunakan untuk kemakmuran rakyat.

Letak Daerah:

· Bujur Timur 110° 21’ – 110° 50’

· Lintang Selatan 7° 46’ – 8° 09’

Batas Wilayah:

· Sebelah Utara berbatasan dengan Kab. Klaten dan Kab. Sukoharjo Prop. Jawa Tengah

· Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia

---

3) Ong Keng Yong (lahir 1954) adalah diplomat Singapura. Menjadi Sekjen Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) sejak 6 Januari 2003.

· Sebelah Barat berbatasan dengan Kab. Bantul dan Kab. Sleman

· Sebelah Timur berbatasan dengan Kab. Wonogiri Prop. Jawa Tengah

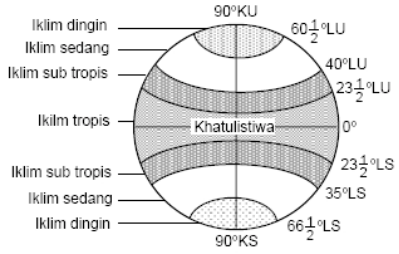
Kabupaten Gunungkidul memiliki luas wilayah sekitar 1.485,36 Km atau ± 46,63% dan keseluruhan luas wilayah Yogyakarta. Dengan topografi keadaan tanahnya secara garis besar dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah pengembangan (Zona), yaitu:

1. Zona Utara (Zona Batur Agung)
2. Zona Tengah (Zona Ledok Wonosari)
3. Zona Selatan (Zona Pegunungan Seribu)

Secara administratif Kabupaten Gunungkidul terdiri dan 18 kecamatan dan 144 desa, terletak di ujung tenggara kota Yogyakarta dengan jarak tempuh dan Yogyakarta ke Wonosari (Ibu Kota Kabupaten Gunungkidul) ± 40 Km.

1.1.8 Pemilihan Konsep Resort

Sebuah tema resort tidak akan lepas dari konsep awal dibangunnya resort juga harus memikirkan efek dari lingkungan rencana berdiri area resort tersebut. Kemampuan bangunan mengakomodasi keadaan iklim tropis menambah kenyamanan penghuni resort dan hemat energi. Resort tropis hadir sebagai resort yang nyaman dihuni, tampilan desain menarik, dan tanggap terhadap iklim tropis. Hidup di daerah tropis mensyaratkan resort ramah lingkungan tropis yang panas



Untuk lebih memperdalam pemahaman tentang pembagian iklim matahari tersebut di atas dapat Anda pelajari pada uraian berikut.

1) Iklim Tropis
   Iklim tropis terletak antara 0° - 231/2° LU/LS dan hampir 40 % dari permukaan bumi.

   Ciri-ciri iklim tropis adalah sebagai berikut:
   - Suhu udara rata-rata tinggi, karena matahari selalu vertikal. Umumnya suhu udara antara 20- 23°C. Bahkan di beberapa tempat rata-rata suhu tahunannya mencapai 30°C.
   - Amplitudo suhu rata-rata tahunan kecil. Di kwatulistiwa antara 1 - 5°C, sedangkan ampitudo hariannya lebih besar.
   - Tekanan udaranya rendah dan perubahannya secara perlahan dan beraturan.
   - Hujan banyak dan lebih banyak dari daerah-daerah lain di dunia.

Sumber: Tri Raharjo, Eko; "Cuaca dan Iklim"; elcom.umy.ac.id/elschool/muallimin_muhammadiyah/file.php/1/materi/Geografi/CUACA%20DAN%20IKLIM.pdf

Gbr 1.4 Cuaca & Iklim Tropis

dan lembab, serta musim hujan dan musim panas bergantian sepanjang tahun. Resort dirancang dengan mempertimbangkan dan memanfaatkan secara optimal sumber daya alami cahaya dan udara ke dalam. Bukaan tersedia di setiap penjuru bangunan, bahkan

disarankan untuk menerapkan ruang-ruang terbuka supaya jangkauan visual tetap luas dan menembus batas ruang.

Adaptasi bangunan yang menyesuaikan dengan kondisi iklim Indonesia yang tropis dan identik dengan ekologi tropisnya, yakni lingkungan kering harus dapat diterjemahkan dalam desain tematis arsitektur sebagai resort tropikal. Dengan demikian, salah satu ciri resort tropikal adalah memiliki banyak tanaman hijau, baik pepohonan ataupun tanaman bertubuh rendah, atau dengan kata lain sangat lekat dengan unsur alam dan natural. Namun perubahan ini juga harus diadaptasi dengan lingkungan pantai Gunungkidul yang lebih cenderung ke tanah gersang. Perubahan yang kontras akan menghilangkan bentuk natural yang terlahir di area pantai.

1.2 Latar Belakang Masalah

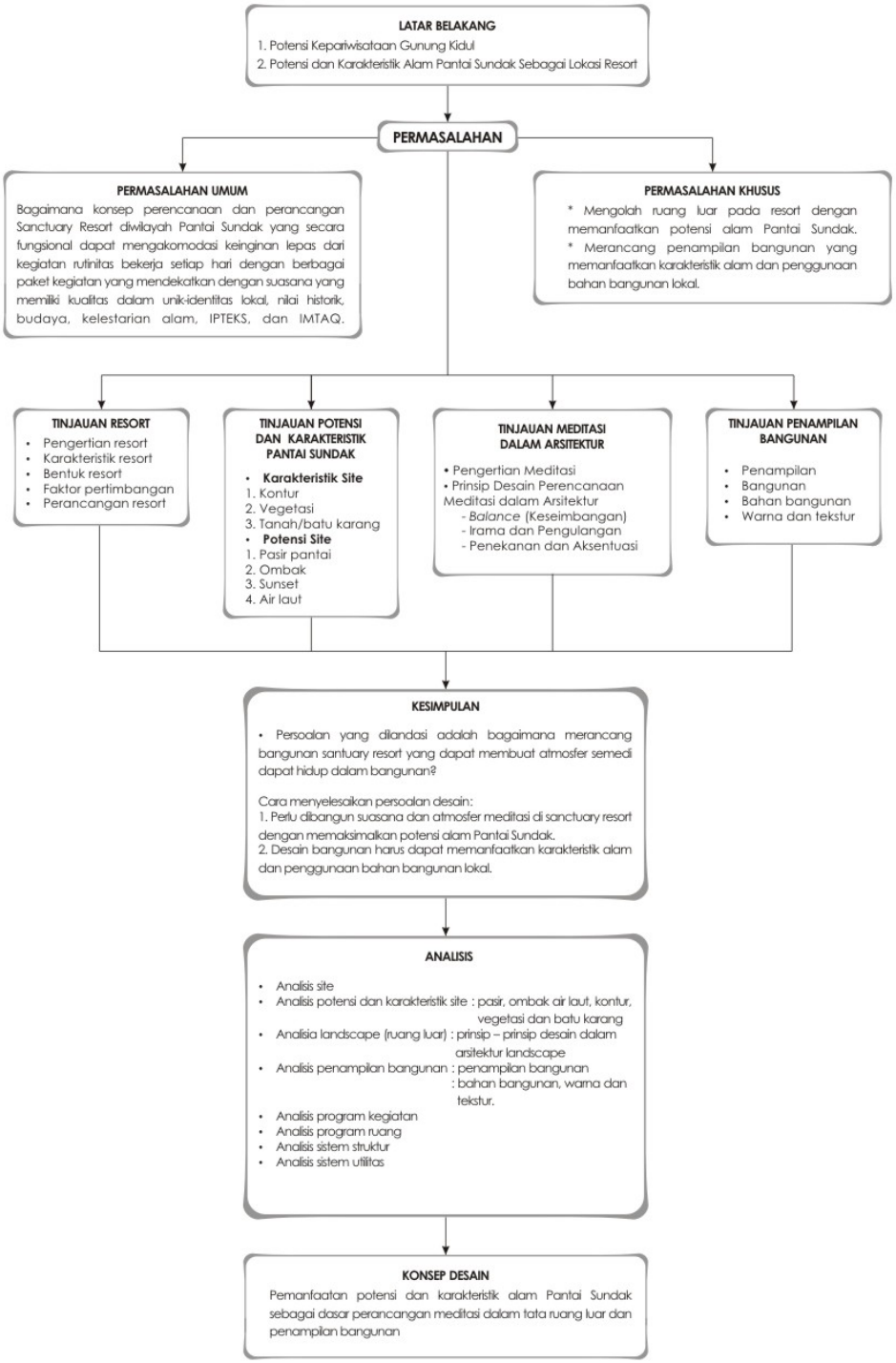
A. Permasalahan Umum

- Bagaimana konsep desain “Sanctuary” Resort dapat mengakomodasi kegiatan meditasi dan rekreatif diwilayah Pantai Sundak

B. Permasalahan Khusus

- Bagaimana menciptakan atmosfer meditasi di *sanctuary* resort dengan memaksimalkan potensi alam Pantai Sundak.
- Bagaimana merancang penampilan bangunan resort yang eksklusif dengan memanfaatkan karakteristik alam dan penggunaan bahan bangunan lokal.

1.3 Kerangka Pola Pikir



Gbr 1.5 Kerangka Pola Pikir

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN OBSERVASI

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Pemilihan Judul

- ***Sanctuary***: "*as a sacred place*". Area keramat diseluruh area peribadatan (masjid, candi, atau gereja). "Rumah pemujaan kepada Tuhan", tempat persembahyangan bagi umat beragama untuk memuja Tuhan/Allah/Dewa beserta aspek-aspeknya.

  Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/Sanctuary

- ***Resort***: sebuah tempat atau area yang digunakan untuk berelaksasi atau berekreasi, berkegiatan untuk berlibur. Secara keseluruhan area yang selalu memiliki banyak aktivitas, yang diantaranya makanan, minuman, olahraga, hiburan dan berbelanja

  Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/Resort

- **Meditasi**: jalan untuk mencapai pelepasan. Melepas dunia yang rumit di luar untuk dapat meraih dunia yang tenteram di dalam.

  Sumber: http://www.geocities.com/Tokyo/Garden/9609/Meditasi/Meditasi1.htm

  : *dhyāna* (Zen) merupakan aktivitas perenungan mendalam terhadap suatu tujuan. Aktivitas ini merupakan usaha antara yang membawa kesadaran menuju samadi, yaitu terserapnya kesadaran diri sebagai kesadaran terbatas ke dalam kesadaran Tuhan yang meliputi kesadaran semesta yang tak terbatas.

  Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/Meditation

- **Pantai Sundak**: salah satu pantai selatan yang terletak di Desa Sidoarjo, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

  Sumber: http://wisata-gk.org/

- **Sundak "Sanctuary" Resort**: Sebuah *private area* untuk berelaksasi berkegiatan untuk melepas kegiatan rutinitas keseharian yang berlokasi di

Pantai Sundak. Area yang menyajikan pesona aktivitas menuju kegiatan bersamadi, menyepi dan lebih bersinergi dengan alam pantai tersebut.

2.1.2 Perbedaan Resort dengan Tempat Perisitirahatan Lain

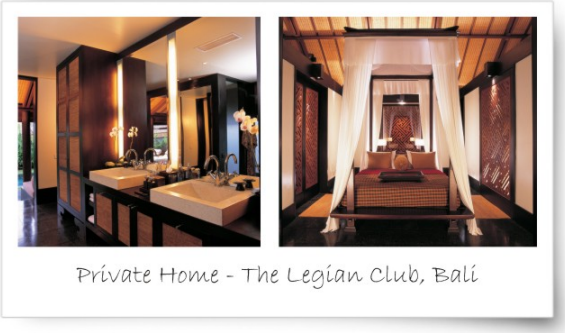
Definisi resort telah dijabarkan dalam pemilihan judul diatas. Sehingga terjadi persamaan persepsi dan menghilangkan kerancuan tentang definisi tempat peristirahatan yang lain. Dari sekian banyak istilah tempat peristirahatan yang digunakan oleh masyarakat diantaranya adalah:

1. ***Hotel***: Berasal dari kata *hostel*, konon diambil dari bahasa Perancis kuno. Bangunan publik ini sudah disebut-sebut sejak akhir abad ke-17. Maknanya kira-kira, "tempat penampungan buat pendatang" atau bisa juga "bangunan penyedia pondokan dan makanan untuk umum". Hotel adalah tempat spesifik untuk beristirahat bagi masyarakat.
2. ***Motel***: Gabungan kata "motor hotel" alias tempat istirahat para pengendara kendaraan bermotor. Tempat transit para pengguna kendaraan bermotor, ukuran tempat peristirahatan yang kecil dengan fasilitas terbatas.
3. ***Cottage***: Tempat peristirahatan lokasi wisata. Sebagai tempat untuk beristirahat pengunjung yang datang kelokasi wisata tersebut terlepas tanpa adanya keterkaitan dengan program wisata yang ditawarkan di lokasi wisata tersebut.

2.1.3 Kontribusi Resort dalam Wisata Pantai

Banyaknya potensi wisata di pesisir selatan Pulau Jawa lebih banyak terbungkus oleh legenda, belum dinikmati secara maksimal. Hamparan pasir putih, terumbu karang, dan deburan ombak mencipta harmoni keindahan laut lepas. Dari kawasan pesisir yang beribu-ribu kilometer panjangnya, hanya sedikit kawasan pantai yang sudah dimaksimalkan. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk keindahan alam, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan budaya, serta peninggalan sejarah dan purbakala. Keragaman obyek dan daya tarik wisata





menjadi modal penting untuk menciptakan kegiatan pariwisata yang dapat memberikan efek positif terhadap pembangunan suatu daerah. Keindahan potensi wilayah wisata yang terbungkus dalam sebuah keragaman, kerahasiaan khas suatu daerah layak untuk dijual kepada wisatawan ikut beradaptasi dengan tuntutan selera wisata pasar. Hal ini akan menjadi faktor pemicu bagi kualitas pariwisata di daerah yang potensial sehingga mendapat perhatian lebih khususnya untuk menarik para investor dalam menanamkan modal,

Gbr 2.1 Fasilitas Resort The Kayan Villas, The Legian Club

sehingga proses perencanaan pengembangan pariwisata disetiap lokasi wisata bisa terkoordinir dengan Pemerintah Daerah sebagai pengawas yang independen.

Setiap tahunnya kawasan wisata Resort memberikan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak kurang dari 40 miliar rupiah[1]. Selain diharap mampu menjual potensi wisata sesuai dengan selera pasar untuk mempromosikan wisata pantai juga mampu menyerap tenaga kerja yang besar. Namun terdapat ketetapan-ketetapan untuk mengantisipasi permintaan para investor dalam mengembangkan berbagai sarana akomodasi di wilayah potensial wisata. Mengacu pada pembangunan resort wisata Keputusan Dirjen. Pariwisata No. 14/U/II/88 tentang penggolongan pengeluaran hotel dipertimbangkan dari asumsi yang dipakai oleh Lab. Menejemen dan Bisnis resort hotel maka konsep pembangunan kawasan wisata harus mengikuti konsep ramah lingkungan, yaitu di dalam areal seluas 1 (satu) hektar hanya diperkenankan membangun 5 (lima) kamar saja. Jumlah kamar serta fasilitas hotel yang dibangun dari hotel yang dipilih ditentukan dengan memprediksi permintaan kamar pada tahun-tahun peramalan sebagai akibat kedatangan wisatawan ke wilayah wisata resort serta dipertimbangkan persyaratan

jumlah kamar. Sewa kamar dipertimbangkan dari sewa kamar dan fasilitas hotel pesaing di kawasan ini. Besarnya investasi ditentukan dari jumlah kamar dan fasilitas yang dibangun serta pembebasan lahan yang diperlukan untuk memenuhi density di kawasan ini.[2]

2.1.4 Faktor Pertimbangan Perencanaan Resort

Dalam perencanaan resort sebagai fasilitas komersial memiliki beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. Lokasi

Lokasi resort dihubungkan dengan jarak pencapaian, sarana transportasi, dan lingkungan di sekitar lokasi. Umumnya berada di tempat yang memiliki pemandangan yang indah, seperti pantai, pegunungan, pinggir kota, tepian sungai atau danau yang bebas dari kebisingan, dan polusi. Lokasi resort tidak hanya menawarkan keindahan tapi juga memanfaatkan potensi site yang di milikinya.

2. Fasilitas

Merupakan segala sesuatu yang dimanfaatkan pengunjung, berupa fasilitas pokok, berupa ruang tidur dan fasilitas rekreasi berupa: fasilitas indoor seperti restaurant, lounge, ballroom, serta fasilitas outdoor seperti kolam renang, lapangan golf, lapangan tenis dan lainnya.

3. Pelayanan

Sistem pelayanan menyangkut kecepatan, keramahan, kesigapan dan kelengkapan pelayanan. Diawali dengan kualitas cara menyambut memanjakan tamu, keramahan melayani tamu, performa penampilan dan kesigapan menangani keluhan merupakan cerminan dari wajah dari resort.

4. Kesan

Kesan resort dapat ditampilkan melalui penampilan bangunan, suasana ruang, bentuk bangunan, nama resort, sehingga masyarakat dapat menangkap gambaran tentang resort. Karena Indonesia memiliki image yang baik tentang suasana atmosfer etknik maka poin-poin tersebut harus terekspos secara menarik.

5. Tarif

Tarif akan secara detail diterangkan diawal sebelum tamu melakukan *reservation* (via

telephon, fax, email, mengisi form website dll). Tarif yang dibayar pengunjung sesuai dengan kepuasan yang didapat terhadap fasilitas yang diberikan, dimana pihak pengelola mendapatkan sumber utama keuntungan. Tarif tidak akan berbicara secara signifikan jika nominal uang yang diberikan oleh pengunjung dapat memberikan timbal balik yang menguntungkan pengguna dan penjual jasa. Sehingga dengan tarif yang notabene mahal tidak akan menjadi masalah yang berarti.

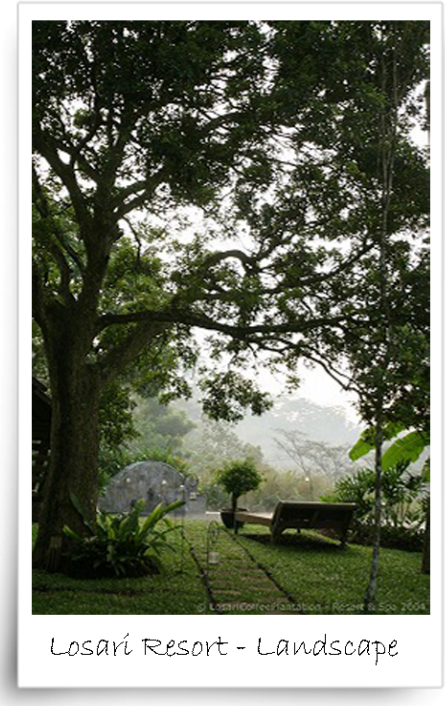
2.2 Tinjauan "Meditasi" dalam Resort.

2.2.1 Tata Ruang Landscape Losari Plantation

Resort yang menciptakan atmosfer sebagai sarana meditasi merupakan setiap desain elemen ruangan akan selalu menyeimbangkan hidup penggunanya. "Meditasi" sebagai "sarana penyeimbang" dari kehidupan yang sangat ribut dan sarat dengan kompetisi. Keragaman desain *landscape* sebagai sarana meditasi, seluruh kegiatan yang mendukung didalam resort harus dapat menenagkan jiwa dan raga. Warna-warna natural tumbuhan-tumbuhan perindang yang telah ada dikombinasikan dengan suasana asli yang menjadi ciri khas di lokasi didalam resort menjadi media penyeimbang jiwa dan raga. Suasana menenangkan keleluasaan pribadi yang tidak terbatas dan menyejukan inilah yang nantinya wajib terbangun di dalam sebuah resort meditasi yang diadaptasi dari unsur-unsur alam tanpa harus memberikan elemen-elemen tambahan yang sangat berarti. Karena *Losari Cofee Plantation Resort & Spa* adalah *sanctuary* maka



Gbr 2.2 Losari Plantation Resort & spa Swimmingpool



Losari Resort - Landscape

Gbr 2.2. Losari Plantation Resort & spa Swimmingpool

konsep meditasi selalu menjadi tema dalam setiap desain ruangan dalam dan luar. Salah satu bentuk memaksimalkan tata ruang *landscape* ada pengguna view perkebunan kopi dan hamparan sawah penduduk asli Losari Magelang yang sangat menyejukan tersebar luas,



Gbr 2.3 Luxury Suit – Losari Plantation Resort

dimaksimalkan oleh *Losari Coffee Plantation Resort & Spa* sebagai media meditasi visual yang sangat interaktif alami. Menjadi terapi memberi kesan pengguna diajak untuk menikmati kenyaman atmosfer yang tidak terdapat ditempat yang lain. Mengkondisikan unsur meditasi dalam ruangan outdoor dan indoor ditempuh menggunakan cara-cara yang sangat variatif sehingga kesatuan ruang luar dan dalam sangat erat yang desain tersebut berpengaruh pada interaksi kegiatan yang menyatu.

Strategi desain *Losari Coffee Plantation Resort & Spa*

1. Membuat resort meditasi dengan tema "*Plantation Activity*"
2. Akses ke lokasi yang sukar sehingga menguatkan kesan privasi tinggi (*restrict*).
3. Mengembangkan kesenian budaya, *food* & *beverage*, desain arsitektur bangunan dengan ciri khas Jawa yang telah ada dalam masyarakat.
4. Mengembangkan setiap detail potensi atmosfer pegunungan (suhu, view, tanaman, akses) menjadi media intim untuk sarana meditasi.

2.2.2 Tema Rekreatif Watulawang Sundak Resort

Watulawang Sundak Resort berlokasi di Pantai Sundak, Sidoarjo, Tepus, DIY. Memberikan tema atraktif didalam resort kegiatan *outdoor* mendominasi resort. Interaksi dengan kondisi natural alam sekitar ditempuh dengan desain sirkulasi *outdoor*. Untuk desain didalam lokasi site hanya digunakan sebagai area transit setelah selesai melakukan kegiatan.

1. Sistem resort di lokasi pantai yang atraktif dengan berbagai kegiatan *outdoor*

(sampan, off-road, sepeda gunung, jembatan gantung) untuk mencapai sinergi dengan alam asli.

2. Desain sirkulasi kegiatan *outdoor* sudah memliki patokan desain sehingga alur kegiatan dan pergerakan *outdoor* sangat tetap dan terorganisir.
3. Desain resort yang memaksimalkan keadaan natural pantai (view, atmosfer, *landscape*) yang dikemas dalam sebuah desain resort dengan *multi activity*. Meminimalkan efek negatif seperti kebisingan.



Gbr 2.4 Watulawang Sundak Resort

4. Desain resort yang ekslusif dengan cara membuat resort menajdi *point of interest* (terletak di tepi tebing) sehingga menjadi tujuan (*destination*) di Pantai Sundak.

2.2.3 Camelback Mountain Sanctuary Resort & Spa

Sanctuary on Camelback Mountain, resort yang berlokasi di 5700 East McDonald Drive, Paradise Valley. Berlokasi di pegunungan Camelback Arizona. Membagi zoning menjadi 2 bagian menurut fungsi, pada bagian pertama zona *public*, *semi-public*, dan *semi-private* (*frontliner*) diletakkan di kaki pegunungan dengan bentuk memusat dan merapat sehingga akses pencapaiannya sangat mudah, koordinasi dan zona kontrol resort cepat. Aksentuasi atau penekananan pada suatu elemen yang dominan didalam resort kemudian divariasikan dengan elemen pendukung lainnya



Gbr 2.5 Camelback Mountain Sanctuary

tanpa meninggalkan kesan dominan pada elemen utama pada bangunan akan berperan penting karena penekanan sebuah elemen dominan yang ditunjukan Camelback Mountain Resort ini sangat kuat dalam elemen material batu gaya Spanyol berwarna batuan natural sehingga membentuk perspektif yang sesuai dengan alam sekitar yang kering berwarna coklat pasir, dengan batuan-batuan besar asli daerah pegunungan. Sedang penggunaan warna cokelat sebagai media meditasi membentuk efek psikologis pengguna didalam



Gbr 2.6 Camelback Mountain Sanctuary Inside

warna tersebut menggambarkan stabilitas dan bobot. Sifat positifnya kestabilan dan keanggunan, sedangkan sifat negatifnya depresi dan penuaan sesuai sebagai warna ruang istirahat dan ruang kerja. Kondisi bloging terpisah membentuk barrier yang mengasingkan bloging selanjutnya (bagian pegunungan atas) yaitu blog *private-home* atau bagian kedua. Memberikan suatu bentuk privasi dengan bloging ruang yang terbagi menurut fungsi. Jarak tenggang yang lebar dimaksimalkan didalam setiap hunian sehingga pemilihan model *cluster* dipakai didalamnya. Jarak setiap private home dileakkan menyebar di tepi bukit untuk mendaoat view menawan di pegunungan Camelback.

2.3 Bentuk Resort

1. Bentuk Linier

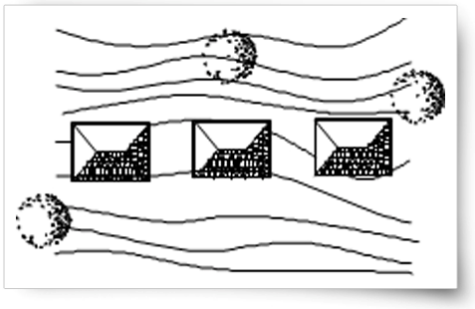
Menghubungkan massa-massa dalam kawasan dengan jalur sirkulasi menerus dalam satu arah.

Kelebihan:

+ Bentukan yang sangat fleksibel karena dapat mengikuti alur dan topografi site.

Kekurangan:

- Karena bentukan yang memanjang maka akses pencapaiannya tidak efisien dapat menyulitkan jika diterapkan didalam resort.



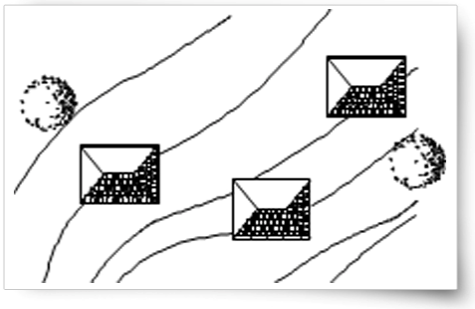
Gambar 2.7 Bentuk Mass Linier

2. Bentuk Cluster

Menghubungkan massa-massa bangunan dalam jaringan yang tidak tergantung pada hirarki. Transformasi dari bentukan anggur yang bergerombol dalam gugusan.

Kelebihan:

+ Bentuk massa bergerombol dan menyebar, menguatkan tingkat privasi yang terkotak-kotak menurut level yang telah ditentukan.
+ *Landscape* akan mempunyai peranan penting karena akan banyak bukaan yang otomatis akan terbangun. Untuk kasus ini sesuai apabila diterapkan dalam private home di dalam resort.



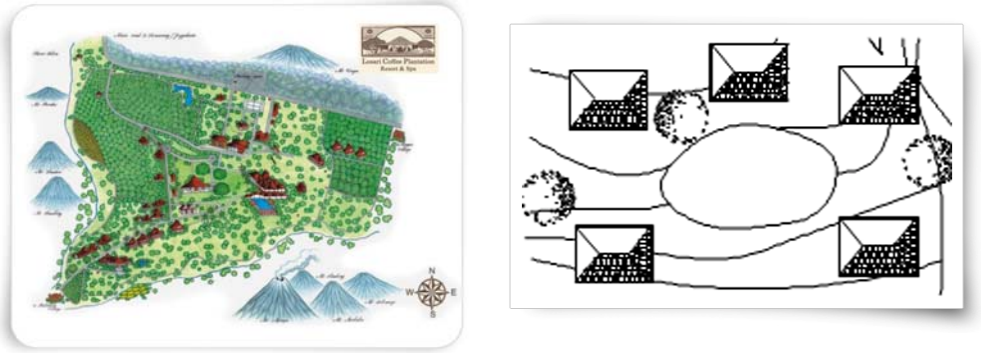
Gambar 2.8 Bentuk Massa Cluster

Kekurangan:

- Konsentrasi bangunan akan terpusat sehingga dapat terjadi *crowded* dalam satu tempat. Perlu daya tampung yang besar dalam pusat-pusat keramaian.

3. Bentuk Memusat

Menghubungkan massa-massa dengan bentukan yang mengelilingi satu massa/objek yang dijadikan sebagai titik pusat. Kelebihan *Losari Coffe Plantation Resort & Spa* menggunakan konsep bentukan massa ini:



Gambar 2.9 Bentuk Massa Memusat

+ Bentukan memusat dapat mengontrol dalam satu area kontrol (misal: hall), sehingga koordinasi antar ruang dapat terjalin efisien, cepat.
+ Bangunan-bangunan yang berada disekeliling akan terlindungi secara pasif Karena dalam penyampaiannya harus mengakses bangunan publik sebelum menuju tingkatan yang lebih privat.

Kekurangan:

- Konsentrasi bangunan akan terpusat sehingga dapat terjadi *crowded* dalam satu tempat. Perlu daya tampung yang besar dalam pusat-pusat keramaian.

4. Bentuk Radial

Merupakan bentuk yang berkembang keluar dari bentuk terpusat searah dengan jari-jarinya (gabungan linier dan terpusat).

Kelebihan:

+ Memiliki area pusat yang mirip dengan konsep memusat, hanya disini banguna pendukung disekitarnya telah ditentukan dengan alur yang sesuai dengan pembagian fungsi dan bentuk yang sesusai dengan bangunan pembanding.

  Sesuai diterapkan dalam bangunan yang membagi beberapa bangunan dengan fungsi yang mirip dan dalam jumlah yang banyak.



Gambar 2.10 Bentuk Massa Radial

+ Sangat efisien karena fungsi setiap bangunan tidak akan membingungkan bagi pengguna. Karena sudah terbagi dalam beberapa bentuk atau fungsi yang similar dengan bangunan pembanding

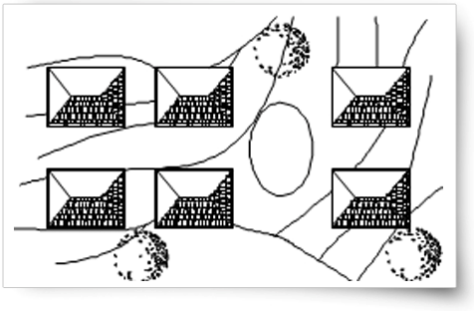
Kekurangan

- Konsentrasi bangunan akan terpusat sehingga dapat terjadi *crowded* dalam satu tempat. Perlu daya tampung yang besar dalam pusat-pusat keramaian.

5. Bentuk Grid

Merupakan bentuk-bentuk modular dimana hubungan satu sama lainnya diatur oleh grid-grid. Dengan jarak yang sama satu dengan lainnya.

+ Bangun terbagi dalam grid yang sudah ditentukan sehingga bentuk akan sesusai dengan modul. Perhitungan luasan dan kebutuhan ruang akan lebih mudah karena telah terpatok sesuai konsep awal.
- Bentuk massa bangunan akan kaku dan tidak membentuk bentukan yang fleksibel, bentuk formal akan mendominasi sehingga sulit diaplikasikan dalam kontur site yang ekstrim.



Gambar 2.11 Bentuk Massa Grid

2.4 Kegiatan Wisatawan

1. Kegiatan utama yaitu kegiatan beristirahat dalam suatu ruangan yang dibagi menjadi 2, yaitu:
    - Pasif, yaitu kegiatan yang tidak melakukan kegiatan.
    - Aktif, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam ruang yang terbatas.
2. Kegiatan penunjang yaitu sebagai penunjang dalam kegiatan utama, antara lain :
    - Kegiatan pelayanan adalah penyediaan palayanan terhadap kegiatan utama dan kegiatan rekreasi.
    - Kegiatan pengelolaan adalah kegiatan yang mengatur terlaksananya

semua kegiatan supaya berjalan lancar.

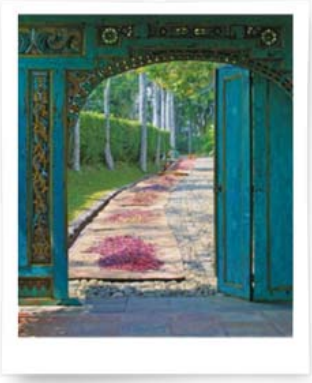
- Kegiatan olahraga dan penunjang adalah kegiatan karena adanya fasilitas penunjang.

3. Kegiatan rekreasi yaitu kegiatan untuk menikmati keindahan alam dan atraksi budaya.

2.5 Karakter Resort

Resort merupakan jenis akomodasi yang memiliki perbedaan karakteristik dengan akomodasi lain. Karakteristik tersebut antara lain :

2.5.1 Akses



Gambar 2.12 Akses Resort

Apabila kita berbicara tentang akses menuju ke area resort hampir seluruh akses menuju ke area resort jauh dari lokasi strategis pusat kota. Jauhnya area resort menguatkan kesan kenyamanan *privacy* yang sangat dicari oleh setiap wisatawan yang akan menginap di resort. Bahkan dengan sistem reservasi tempat yang harus dipesan jauh hari sangat memungkinkan bahwa perjalanan dapat diatur menggunakan transportasi yang sesuai dengan tema setiap resort (kuda, dokar, cidomo dll) dengan cara tersebut akan muncul intro kejutan-kejutan yang tidak terbayangkan oleh pengguna resort. Ketika menilik sisi akses didalam resort, kesan lapang dapat dibuktikan dalam ketetapan pemerintah soal pembangunan resort wisata Keputusan Dirjen. Pariwisata No. 14/U/II/88 bahwa dalam 1 hektar area resort hanya bisa terbangun maksimal 5 private home (villa) ditambah fasilitas-fasilitas pendukung. Luasnya akses didalam resort akan dominan yang harus terkesan menyatu dengan kondisi *landscape* eksisting dan buatan. Akses didalam resort harus dapat nyaman digunakan oleh setiap pejalan kaki atau *pedicar* yang beraktivitas. Dari dasar pemikirannya, arsiktektur akses *landscape* dalam natural resort harus dapat menjembatani pemikiran tentang *Natural Scientist* dan *Land Developer Economist*. Mampu berlaku bertindak mendayagunakan dan menghasilkan

potensi, kemampuan lingkungan alam serta bijaksana untuk berbagai kebutuhan lingkungan manusia. Hubungan dan interelasi antar fungsi dan elemen dalam karya *landscape* harus mampu membuat orang-orang menemukan kenangan baru, merasa bangga, nyaman, aman dan sehat.

Kelebihan resort diatas sebagai studi banding:

+ Akses didalam resort mempertahankan atmosfer alami mengubah dan menambah elemen dengan variasi yang sesuai mempertahankan tema dan konsep resort.
+ Menggunakan material *patch walk* yang alami lokal berkualitas selain menguatkan kesan natural dalam akses pengguna resort juga sangat familiar dengan material lokal (*Terazzo*/*Pebble Wash*, Batu Lempeng Salagedhang, *Lava Stone* dll) untuk proses pembuatannya pelaksanaannya juga kan lebih cepat dan efisien.
+ Wisatawan asing akan lebih mencari resort-resort yang berbau etnik diluar negara asalnya sehingga kuatnya akses akan mencerminkan muka resort.

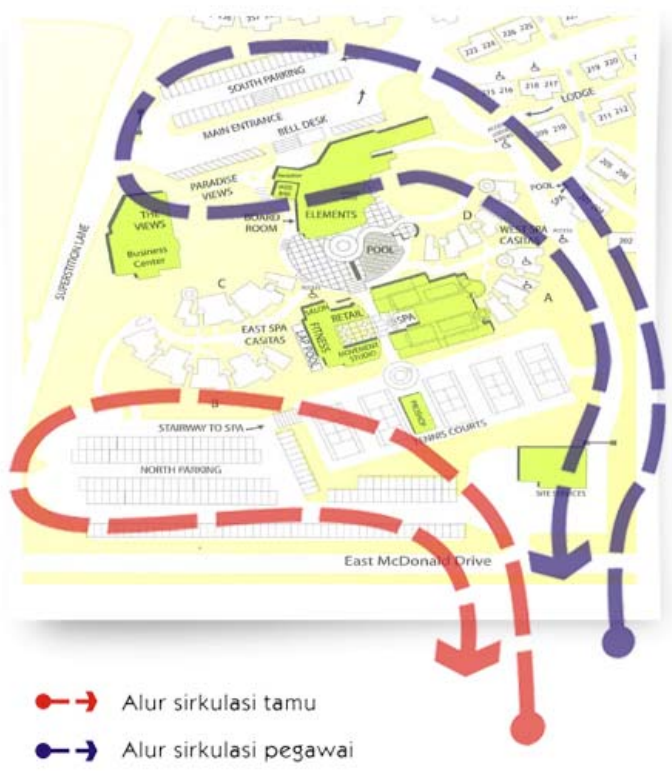
Kekurangan resort diatas sebagai studi banding:

- Memerlukan program maintenance yang sangat ketat dan juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Terutama masalah utama dalam kendala lumut, jamur dan tanaman liar yang pasti muncul diiklim Indonesia.
- Karena akses pencapaian di dalam resort sangat luas maka diprlukan kendaraan bantu sebagai alternatif berjalan kaki (apabila dibutuhkan dan memungkinkan). Penggunaan kendaraan bantu *pedicar* untuk tamu dan *service* didalam area juga harus diperhitungkan karena dapat meningkatkan biaya modal dan operasional.

2.5.2 Sirkulasi

Membahas sirkulasi keseluruhan resort lebih melingkupi kesemua aspek sirkulasi resort maka fakta luas dan memanjang akan benar terbukti. Pembagian blog-blog dalam resort di **Camelback Mountain Sanctuary Resort & Spa** mengkombinasikan sistem sirkulasi yang mudah dan nyaman tanpa mengganggu dan mencampuradukan

sirkulasi yang berbeda fungsinya. Sebagai contoh pembagian sistem sirkulasi adalah sistem sirkulasi parkir misalnya, harus dipisahkan alur sirkulasi antara tamu dan sirkulasi pegawai. Dengan konsentrasi memusat kombinasi *cluster* dipilih oleh mayoritas resort dalam desainnya. Kemudahan sirkulasi setiap penghuni resort juga kontrol kondisi didalam resort. Sedang pemilihan sistem sirkulasi *cluster* didalam area resort sering digunakan



Gambar 2.13 Camelback Mountain Resort - Canada

untuk membagi *private home* sesuai dengan kelas-kelasnya (sumber: *Camelback Sanctuary Resort*), sehingga kontrol dan sistem sirkulasi dapat nyaman terkoordinasi secara rapi dan *privacy* setiap *private home* dapat terjaga. Sirkulasi tamu dan pengelola dibedakan letaknya

Sedangkan apabila kita menilik sebuah sirkulasi yang lebih mendetail dengan pembatasan ruang lingkup hanya seputar desain sebuah sarana sirkulasi Keharmonisan ini akan membentuk suatu karakter suatu rancangan sirkulasi dengan *landscape* pendukung untuk mencapai suatu kesatuan dan keteraturan maka perlu diperhatikan beberapa pertimbangan yaitu :

2.5.3 Keseimbangan (*Balance*)

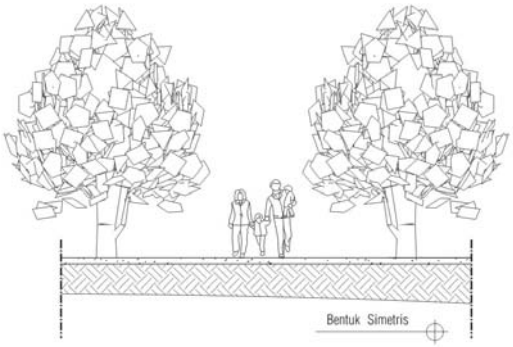
Sebuah Keseimbangan (*Balance*) yang ditunjukan oleh **The Bale Resort** di Bali, dalam sebuah desain berarti penyamaan tekanan visual suatu komposisi antara unsur-unsur yang ada pada taman disekitar sirkulasi. Ukuran, warna dan jumlah unsur biasanya merupakan pertimbangan utama dalam

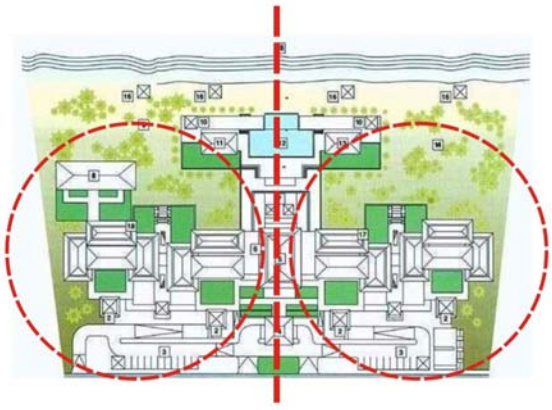


Gambar 2.13 Camelback Mountain Resort – Canada

menciptakan keseimbangan. Keseimbangan akan mewujudkan suatu kesan keselarasan. Terdapat 2 macam nilai keseimbangan yaitu:

- keseimbangan statis merupakan suatu keseimbangan yang formal dan simetris baik ukuran, berat dan bentuknya.
- keseimbangan dinamis akan menghasilkan suatu susunan yang menarik melalui keseimbangan asimetris.





keseimbangan simetris dan asimetris tidak hanya diciptakan oleh kesan berat dan besarnya bentuk, namun dapat pula diciptakan oleh pola bentuk, garis horizontal, garis vertikal dan garis diagonal, warna terang dan gelap, tekstur kasar dan halus, penentuan simetris tidak hanya dari bentuk fisik tetapi juga berdasar pembagian ruang, kedekatan fungsi, dan variasi komponen/unsur.

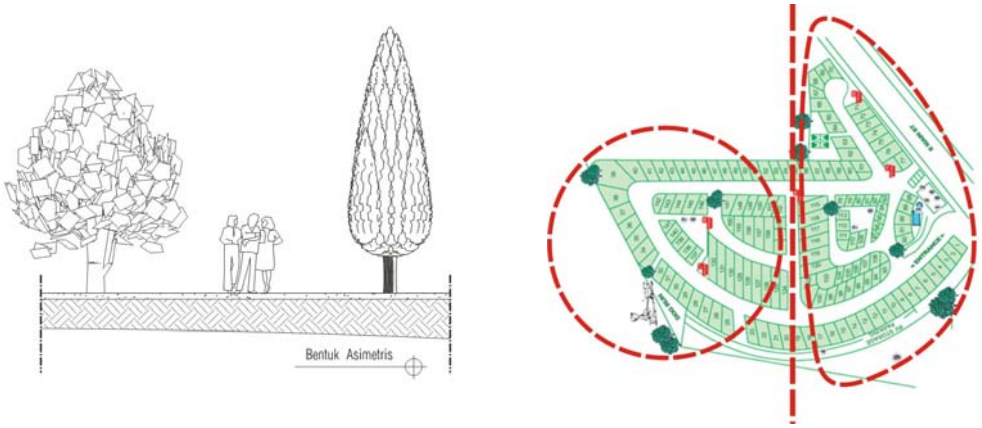
Gambar 2.14 Balance- Keseimbangan

Bentuk-bentuk keseimbangan dapat berupa :

1) Bentuk simetris, keseimbangan statis, formal atau keseimbangan pasif. Keseimbangan ini mempunyai sifat kaku, terkoordinir, *Gbr. The Legian Club - Bali*

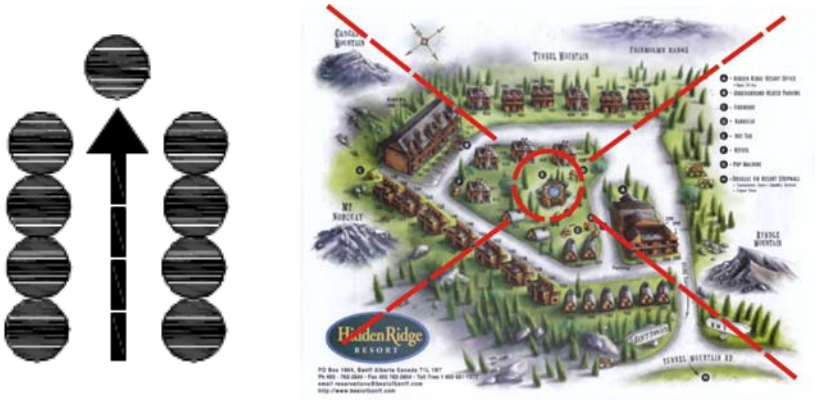
2) tertata, impresif dan formal. Desain akan terlihat menarik tanpa harus merubah secara signifikan patokan standard desain dan repetisi.

3) Bentuk asimetris, keseimbangan informal, visual atau keseimbangan aktif. Keseimbangan ini memberikan kesan dengan kualitas mobilitas tinggi, penempatan yang spontan dan bersifat santai.



Gambar 2.15 Keseimbangan Asimetris

4) Bentuk memusat, memberikan kesan gerak memusat kesatu titik.



Gambar 2.16. Hidden Ridge Resort-Canada Memusat

b) Aksentuasi

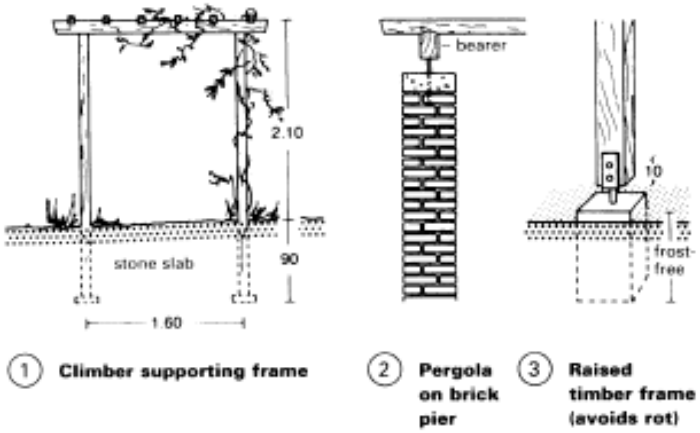
Arti kata 'Dominan' dapat diartikan sebagai upaya untuk menonjolkan salah satu unsur agar lebih tampak terlihat dalam komposisi susunan elemen *landscape*. Unsur-unsur *landscape* lainnya yang tidak menonjol berfungsi sebagai penghubung/pengikat kesatuan. Penekanan ditimbulkan oleh dominannya salah satu komponen unsur yaitu sirkulasi, sehingga terlihat kontras terhadap elemen *landscape*. Penekanan dapat diciptakan melalui ukuran, bentuknya sendiri, tata letaknya, juga unsur-unsur yang lainnya seperti garis, warna, bentuk, tekstur dan ruang. Dalam suatu komposisi penekanan dapat dipergunakan sebagai titik pusat perhatian dan sebagai titik tolak tuntunan mata kita dalam melihat wujud dari elemen tersebut. Dengan titik tolak itu kita dapat mengikuti ritme yang diciptakan. Bila menekankan suatu unsur/elemen dalam suatu komposisi, maka perlu diperhatikan bahwa komponen atau komponen unsur lainnya harus menjadi unsur penunjang daripada elemen yang utamanya.

Kelebihan resort diatas sebagai studi banding:

+ Sistem sirkulasi yang sudah terbagi menurut variasi komponen, fungsi, dan unsur memudahkan pengaturan sistem kegiatan dan perawatan resort.
+ Kenyamanan ketenangan kemudahan bagi pengguna dalam sirkulasi yang sudah diatur dan tertata, menghindarkan kesan rumit dalam resort.

Kekurangan resort diatas sebagai studi banding:

- Apabila dalam sebuah sirkulasi banyak terjadi *mal-design*, efek kebosanan dan keletihan tidak dapat tercover apalagi dalam area sirkulasi yang luas dan durasi yang cukup panjang. Perlu diperhatikan bahwa setiap point dari sebuah sirkulasi harus memunculkan suasana yang unik.
- Karena kondisi Pantai Sundak yang panas dan kering maka diperlukan sistem pelindung dalam tanpa harus mengganggu proses sirkulasi (pergola, peneduh, atau *rest zone* dll) untuk menjaga kualitas kenyamanan dalam kegiatan bersirkulasi.



Gambar 2.17 Aksentuasi Pergola

2.5.4 Keamanan

Sistem keamanan menjadi salah satu faktor yang harus dicermati karena dapat terjadi keadaan fatal jika salah dalam perancangannya. Resort memiliki cakupan luas yang sangat besar, yang setiap sudut harus tidak boleh lepas dari pengawasan petugas keamanan. Maka perlu diberlakukan sistem pengawasan yang sangat terkoordinir dan ketat dalam menyaring ancaman yang dapat berasal dari luar area atau muncul dari dalam. Banyak cara yang dapat digunakan dalam memfilter ancaman sehingga tidak dapat masuk kedalam area resort yang semua usaha tersebut akan berimbas positif bagi eksistensi resort tersebut.

Kelebihan resort diatas sebagai studi banding:

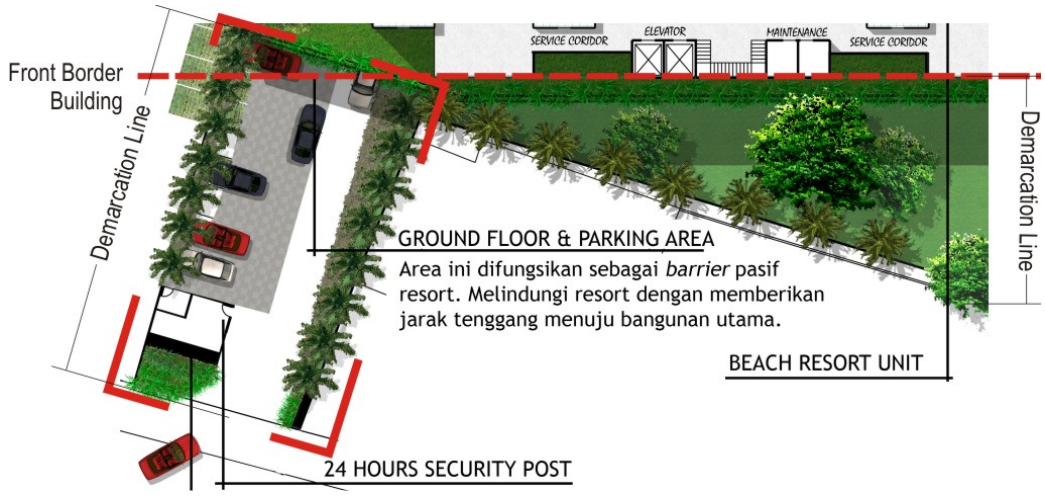
Aktif

- Pos jaga yang berfungsi sebagai *front-liner* yang sudah menjalankan fungsinya menyaring ancaman dari luar secara ketat.
- Penggunaan menara/pos pengawas di titik-titik rawan dipilih untuk dapat menjadi antisipasi pertama terhadap ancaman.
- Fasilitas CCTV (*Closed Circuit Television*), sistem pengawasan dengan sinyal

video yang terhubung lebih dari satu atau lebih kamera dengan kabel dan dikontrol dalam sistem monitoring. Dapat diletakkan pada lokasi dimana kondisi tersebut sulit dijangkau pandangan manusia. Sistem ini harus beroperasi selama 24 jam karena menjadi bukti rekaman otentik apabila suatu saat dikehendaki.

Pasif

- Keadaan eksisiting lokasi site diarea Pantai Sundak dipilih cukup jauh dari jalan utama ± 500 M menghindarkan dari kondisi keramaian yang berpotensi untuk menimbulkan ancaman.
- Karena lokasi site yang sangat berkontur bukit maka dengan desain dinding luar (*boundary wall*) dengan ukuran yang tinggi 4 s.d. 6 M dengan ketebalan minimal 30 CM, membatasi *privacy* dan rasa aman didalam area. Aktif menghadang dan membatasi gerak ancaman, view, polusi suara yang berasal dari luar.
- Jarak sempadan (*demarcation line*) akan berbicara aktif ketika mengamankan kondisi site agar tetap kondusif. Bangunan akan terjaga apabila memiliki jarak tenggang yang cukup dengan batas luar area/sumber ancaman dari luar. Di zona tenggang tersebut dapat difungsikan dengan memberikan elemen-elemen tambahan yang memiliki fungsi tidak terlalu vital (*Landscape*, area parkir, taman). Sehingga rencana blog bangunan utama tidak boleh terlalu berdekatan dengan batas site.



Gambar 2.18 Keamanan Taman Mumbul Apartement-Resort

Kekurangan resort diatas sebagai studi banding:

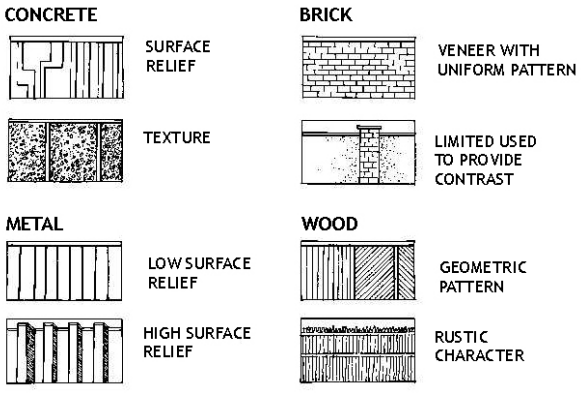
- Karena resort memiliki luasan yang besar dengan kondisi mayoritas *open-space* diperlukan personel keamanan dalam jumlah banyak. Keadaan tersebut dapat dirubah dengan penggunaan sistem keamanan aktif terutama yang berhubungan dengan teknologi (CCTV, sistem alarm bangunan dll) selain itu memerlukan area control dengan fungsi spesifik sebagai kontrol dari *security*, namun efek negatif dari pilihan tersebut akan membengkakan modal biaya pengadaan dan pembangunan infrastruktur awal.

2.5.5 Keleluasaan Pribadi (*Privacy*)



Gambar 2.19 Barrier sebagai Batas Privacy

Wisatawan yang menjadi sasaran yaitu orang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ketempat lain dengan menikmati perjalan dan kunjungan kesuatu tempat yang bertujuan mengisi waktu luang dan melupakan rutinitas kerja yang membosankan. Mereka mencari fasilitas yang bersifat rekreatif dengan pelayanan memuaskan. Pengunjung yang datang kearea resort akan menuntut *privacy* yang sangat tinggi. Kenyamanan dan keintiman pengguna tidak jika aktivitas pribadinya dapat diawasi oleh orang lain yang. Pembagian zoning antara ruang *public*, *semi-public*, dan *private* harus diatur menurut fungsi. Karena *privacy* dalam suatu kawasan resort dapat dibangun dengan menentukan fungsi

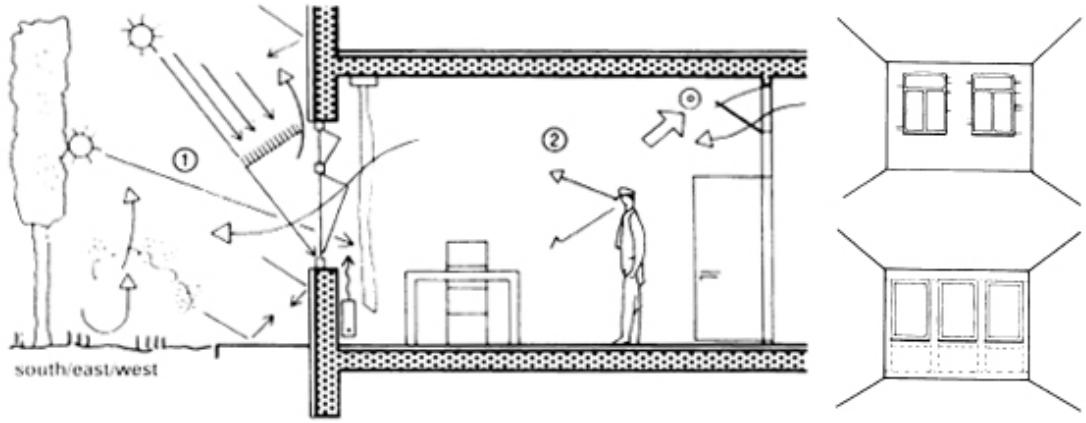


Gambar 2.20 Model Barrier

ruang dengan jarak yang cukup tidak terlalu berdekatan sesuai dengan patokan standard desain, kemudian sebagai alternatif dapat diberikan *barrier* (kontur, *barrier wall*) jika jarak antar bangunan terlalu berdekatan.

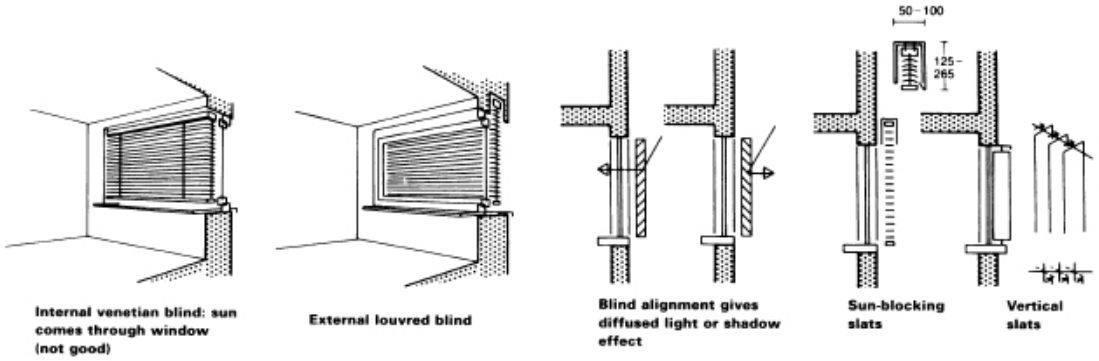
Pemilihan bahan material harus dapat disesuaikan dengan tema resort

2.5.6 Kenyamanan



Gambar 2.21 Sistem Perlindungan Panas dan Penghawaan Alami Bangunan

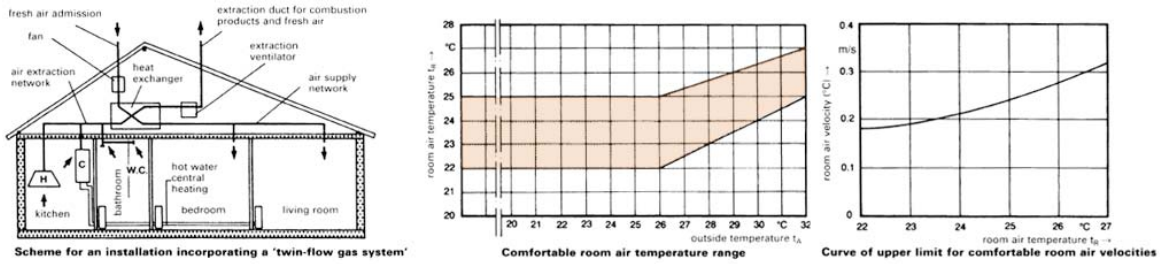
Sedangkan dari sisi kenyamanan bangunan harus mampu beradaptasi yang divariasikan dengan kondisi site. Menilik kondisi site yang Pantai Sundak yang memiliki iklim tropis pantai panas berangin, dengan curah hujan rendah serta tingkat *humidity* yang tinggi maka pengaturan ruang hingga mencapai tahap nyaman perlu diolah sedemikian rupa.



Gambar 2.22 Desain Shading dan Vertical Blind yang Sesuai dengan Iklim Pantai

Beradaptasi dengan kecepatan angin yang cukup tinggi dilokasi pantai maka bukaan-bukaan bangunan tidak sesuai jika menggunakan dimensi yang besar, dimensi bukaan sedang dan meminimalkan jumlah bukaan lebih mampu beradaptasi dengan kondisi iklim Pantai Sundak. Penggunaan *shading* sebagai pelindung bukaan juga dapat dimakasimalkan untuk menerima cahaya dan menghalau panas.

Desain sistem penghawaan bangunan tidak bisa seluruhnya menggunakan sistem penghawaan alami. Perlu dipertimbangkan juga penggunaan penghawaan buatan agar suhu ruangan bagi pengguna juga terasa nyaman karena dituntut untuk beradaptasi dengan suhu yang panas hingga mencapai 32,4° C dan kelembaban nisbi 80%-85% dilokasi site. Penghawaan buatan berfungsi mencover kondisi suhu udara didalam ruangan yang bertentangan dengan kondisi iklim diluar agar tetap nyaman



Gambar 2.23 Sistem Penghawaan Buatan, Standard Suhu Normal dan Kecepatan Udara Ruangan

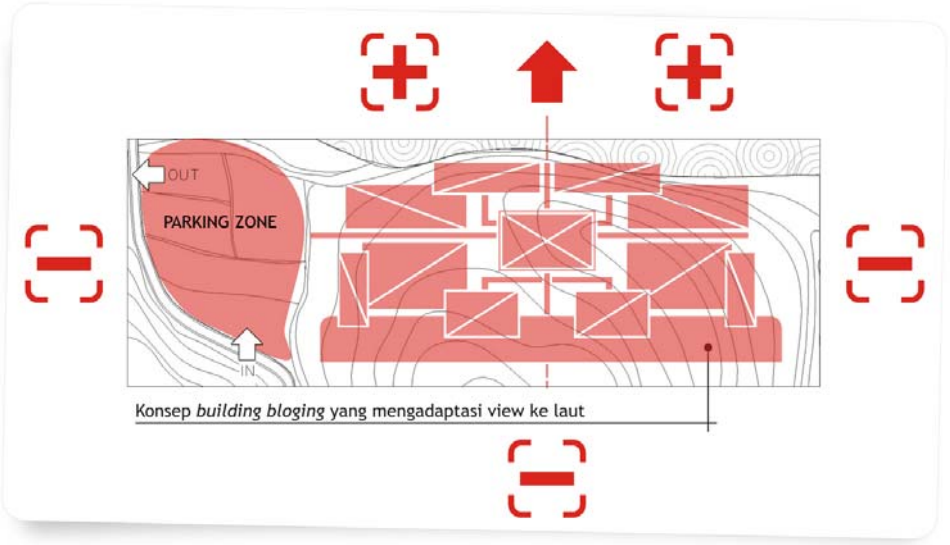
2.6 Konsep Dasar Site

Site terletak didaerah Pantai Sundak, Desa Sidoarjo, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas site ± 60.000 M² (6 Ha) dengan luas bangunan 15.000 m² (1,5 Ha) yang sisanya akan di konsentrasikan untuk zona hijau. Dari kota Wonosari berjarak ± 38 KM, akses dari pantai menuju jalan utama (± 500 M) masih bergelombang namun dari jalan utama hingga ke Wonosari jalan sudah diaspal halus. Batas-batas site yaitu :

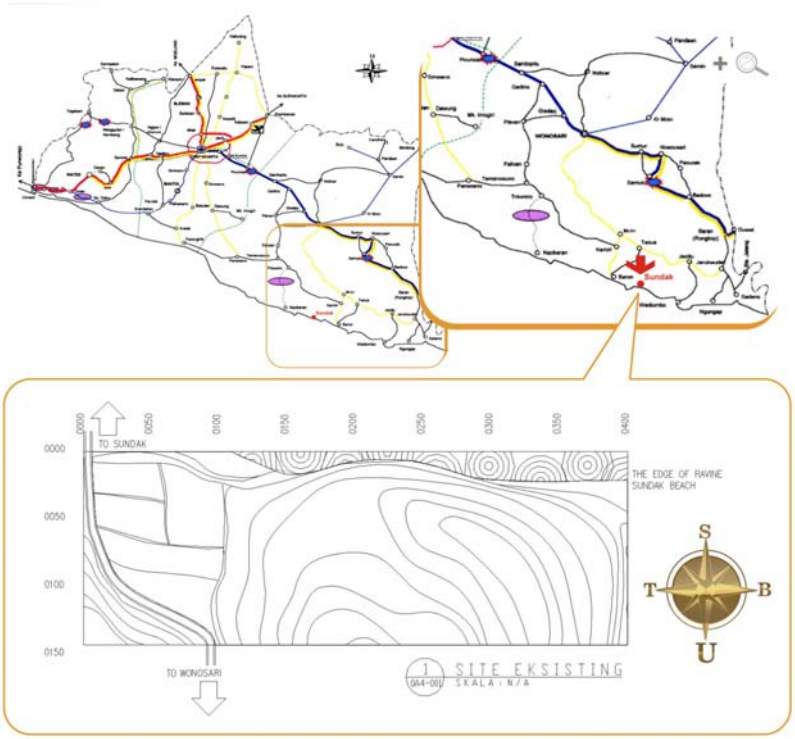
- Sebelah utara berbatasan dengan perbukitan.
- Sebelah timur akses masuk ke Pantai Sundak.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.
- Sebelah barat berbatasan dengan perbukitan.

Pemilihan site ini dinilai mempunyai potensi yang dapat diunggulkan, antara lain:

- Memiliki kontur perbukitan yang cukup bagus dan sangat cocok digunakan sebagai lokasi resort.
- Memiliki view eksotik ke lepas pantai, garis pantai yang berliku, dan tebing yang menimbulkan kesan ekstrim.



Gambar 2.24 Potensi View Lokasi Site



Gambar 2.25 Kondisi Eksisting Site

2.7 Konsep Transformasi Potensi dan Karakteristik Pantai Sundak yang di Terapkan dalam Bangunan

2.7.1 Penggunaan Unsur Air Didalam Bangunan

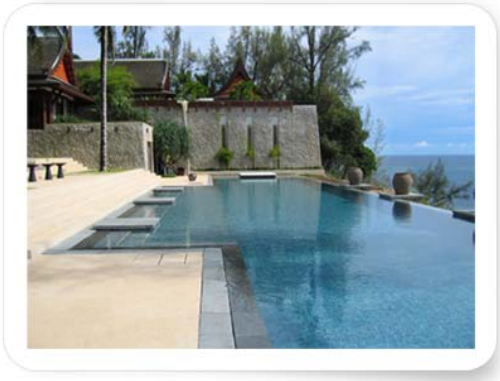
Unsur air diarea site harus menjadi elemen penting disebuah konsep perancangan desain bangunan Penggunaan unsur air didalam bangunan bisa diaplikasikan sebagai pancuran, tirai air (*water curtain*), kolam renang mini pribadi (*mini private pool*), kolam ikan, *jaquzzi*.



Gambar 2.26 Unsur Air Didalam Bangunan

2.7.2 Penggunaan Unsur Air Diluar Bangunan

Penggunaan konsep desain dengan unsur air yang berada diluar bangunan dapat diterapkan pada desain kolam renang utama, tirai air (*water curtain*), air terjun (*waterfall*) pada plaza, elemen penyeimbang pada akses jalur sirkulasi, taman yang berada di ujung pantai, dimaksudkan berfungsi sebagai pelengkap bangunan. Apabila pemandangan alam pantai menjadi tema utama



Gambar 2.27 Unsur Air Diluar Bangunan

yang ingin dimunculkan disini. Interaksi taman dan pantai menjadi prioritas utama pada awal perancangan konsep ruang luar bangunan. Batas kapling setiap massa bangunan yang seolah-olah disamarkan merupakan upaya agar memberi kesan menyatu dan tanpa batas.

2.7.3 Pemanfaatan Tekstur Batu Karang dalam Fasad Bangunan

Aksentuasi fasad bangunan dan elemen pendukung resort di adaptasi dari bentukan kasar kuat dari batu-batuan asli tebing. Pemanfaatan batu karang tidak harus menggunakan material asli dari lokasi asli site. Kesan keras cadas ciri khas batu karang dapat diganti dengan elemen material yang mirip secara fisik dan fungsi.

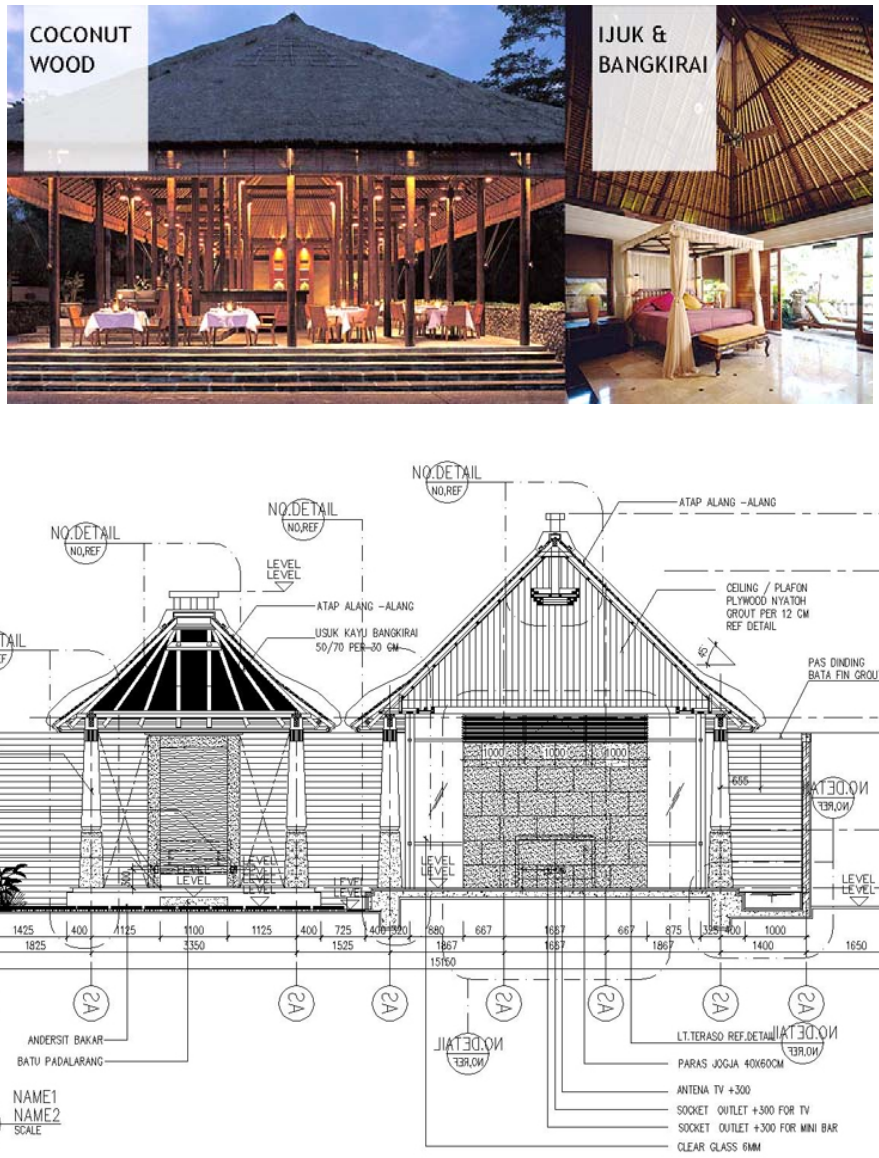


Gambar 2.28 PemanfaatanTekstur Kasar Dalam Bangunan

2.7.4 Pemanfaatan Unsur Kayu Kedalam Bangunan

Penggunaan elemen kayu didalam massa bangunan pada rangka atap (gording, usuk, reng dan lisplank), kuda-kuda, rangka plafon, realing tangga, bahan lantai (*flooring*), kusen pintu jendela, daun pintu dan ornament pendukng lainnya akan memperkuat kesan natural yang dibangun dalam resort. Terlebih menggunakan bahan

lokal yang mudah didapat di Indonesia.



Gambar 2.29 Kolom Kayu Gglugu (Coconut Wood), Ataplijuk dan Gording Bangkirai

2.8 Kesimpulan

Bentuk massa bangunan yang akan digunakan pada resort ini menggunakan bentuk memusat untuk bentuk massa keseluruhan, pada pemanfaatan massa memusat ini memberikan efek psikologis pemanfaatan lahan semaksimal mungkin. Pusat kegiatan

akan berada dalam hall publik tengah untuk kemudahan pencapaian dan efisiensi ke area bangunan lainnya. Sedangkan pembagian massa *clusteri* akan digunakan untuk area *private home* karena perlu pembagian fungsi level yang jelas dalam private home agar tidak tercampur konsep private home satu dengan yang lainnya. Hal tersebut mendukung proses meditasi didalam site yang memerlukan tingkat ketenangan yang tinggi.

Berdasar studi banding sebagai sumber referensi, bahwa desain resort harus mementingkan beberapa hal agar mampu mengkondisikan atmosfer yang sesuai dengan tema meditai didalam resort. Perhitungan-perhitungan diatas akan digunakan sebagai patokan desain didalam perancangan konsep sebuah resort. Bentukan akses yang menarik sebagai prolog sebuah resort harus dapat dibungkus dalam sebuah sirkulasi yang yang efisien, mudah dalam penyampaian serta dapat menjadi membagi kebutuhan ruang yang fungsional dan sistematis. Faktor keamanan didalam resort harus dapat terfilter dari ancaman yang berasal dari luar. Disisi kenyamanan beraktifitas meditasi harus diperhatikan faktor-faktor pengkondisian kenyamanan thermal dan pencahayaan, karena iklim site yang sangat kering maka harus dimampu melindungi pengguna dari kondisi kering iklim tropis lokal.

BAB 3

SKEMATIK PROGRAM

3.1 Konsep Dasar Perancangan

3.1.1 Identifikasi Proyek

Sanctuary Resort di Pantai Sundak adalah sebuah sebuah konsep resort yang mewadahi seluruh kegiatan 'bersemedi'. Dengan konsep "Sanctuary Resort sebagai Media Meditasi" diharapkan tempat ini bisa dijadikan tempat alternatif melepas penat kesibukan bekerja sehari-hari. Lokasi site terletak di Pantai Sundak, Desa Sidoarjo, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Site memungkinkan sekali untuk dibuat sebuah kawasan *sanctuary resort*, disekitar site kesan alam natural, budaya, historis jawa masih kental karena fasilitas kelompok pantai didaerah selatan Gunungkidul secara keseluruhan sudah mulai berkembang, sedang jumlah pengunjung yang masih sedikit maka sangat sesuai untuk dijadikan suatu kawasan maupun pariwisata dengan tipe *sanctuary-meditation*.

1. *Segi lokasi yang strategis*, yaitu lokasi yang dekat dengan daerah wisata Pantai Sundak dan memiliki pemandangan alam yang mengagumkan sebagai atraksi andalannya, pantai pasir putih dan laut selatan.
2. *Pencapaiannya mudah*, dalam pencapaian ke lokasi dapat dijangkau dengan mudah, karena dapat dicapai dari arah Wonosari, menuju kearah pantai selatan Gunungkidul.
3. *Berada di jauh dari pusat kota*, sehingga jauh dari kebisingan, polusi dan hiruk-pikuk kota, karena sesungguhnya yang dicari adalah daerah yang tenang dan sejuk, dengan tingkat privasi yang tinggi.
4. *Memiliki banyak sumber air bersih*, sumber air bersih pada kawasan perbukitan daerah Pantai Sundak banyak berasal dari mata air buatan yang ditampung dalam tangki-tangki air. Keberadaan air bersih sangat dibutuhkan pada pembangunan resort yang bernuansa relaksasi.

3.1.2 Tinjauan Persayaratan Bangunan di Pantai Sundak

No.	Parameter	Ketentuan
1	Sempadan	• Samping Jalan min. 15.5 m • Batas lain min 8.5 m
2	Intensitas Kegiatan	• BCR 80% • Guna Lahan 60%
3	Ketinggian Bangunan	• Max. 2 Lantai samping pantai • Max. 4 Lantai bagian utara

Tabel 3.1 RUTRK Gunungkidul DIY

3.1.3 Persyaratan Ruang Resort

Pengemasan kegiatan wisata yang ada di Kawasan Pantai Sundak agar menjadi objek/atraksi yang menarik wisatawan, hendaknya mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu:

- Nilai historik, budaya, kelestarian alam
- *Autenticity*, unik-identitas lokal
- Pengalaman yang dapat diperoleh dari proses komunikasi melalui interpretasi
- Mengandung muatan IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni)
- Mengandung muatan IMTAQ (Iman dan Taqwa)

Namun pertimbangan tersebut harus dapat menyesuaikan dengan karakteristik wisatawan, baik itu wisatawan domestik ataupun wisatawan mancanegara. Kemudahan untuk reservasi, persyaratan kenyamanan ruang. Pengembangan lokasi *sanctuary resort* didaerah Pantai Sundak membutuhkan rencana penataan ruang yang menetapkan blok-blok peruntukan pada kawasan “Sanctuary Resort di Pantai Sundak”, sebagai penjabaran “kegiatan” ke dalam wujud ruang. Rencana tersebut memperhatikan keterkaitan antar kegiatan dalam kawasan fungsional, agar tercipta lingkungan yang harmonis antara kegiatan utama dan kegiatan penunjang dalam kawasan “Sanctuary Resort di Pantai Sundak“ tersebut.

Pada dasarnya, rencana detail tata ruang kawasan berfungsi untuk:

- Menyiapkan perwujudan ruang, dalam rangka pelaksanaan program pembangunan kawasan resort.

- Menjaga konsistensi pembangunan dan keserasian perkembangan kawasan resort dengan rencana tata ruang wilayah resort pantai.
- Menciptakan keterkaitan antar kegiatan yang selaras, serasi dan efisien.
- Menjaga konsistensi perwujudan ruang kawasan resort melalui pengendalian program-program pembangunan kawasan.

Dengan demikian, maka tujuan rencana detail tata ruang kawasan dapat dirumuskan untuk menciptakan daya tarik ruang wisata dengan mengalokasikan kegiatan-kegiatan pada kawasan fungsional dengan mempertimbangkan hubungan keterkaitan antar komponen kegiatan.

3.2 Pelaku Resort

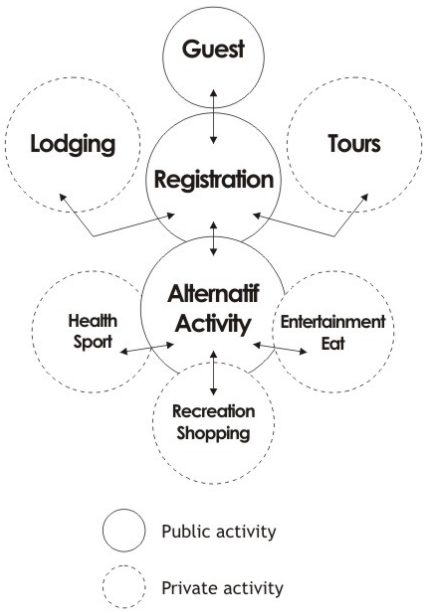
Para pelaku kegiatan pada Beach Resort ini antara lain :

- **Tamu (*Guest*)**, para pengguna yang datang, mengunjungi, menginap dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia.
- **Pelayan Tamu (*Service*)**, pegawai resort yang berhubungan langsung dengan tamu dan melayani secara aktif keperluan yang dibutuhkan tamu atau pengunjung resort.
- **Pengelola (*Management*)**, pegawai resort yang mengelola kegiatan yang ada didalam resort baik secara intern maupun ekstern.

3.3 Pola Aktifitas Penghuni Resort

Dari skematik disamping dapat terlihat jelas bahwa aktivitas pengunjung dalam memasuki sebuah resort akan memilih paket yang akan ditawarkan oleh pihak resort.

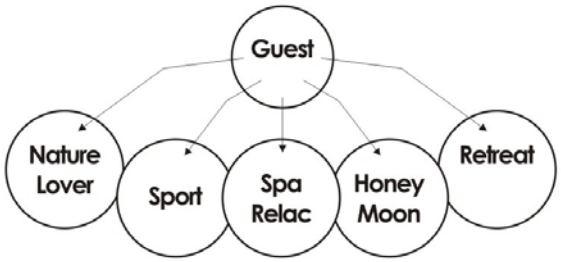
1. Menginap (*Lodging*): dalam hal ini pengunjung (*guest*) akan menginap tanpa memilih sistem paket tambahan yang ditawarkan. Segala kegiatan diatur



Gambar 3.1 Pola Aktifitas Penghuni Resort

mandiri oleh pengunjung.

2. Berwisata (*Tour*): selain menginap pengunjung juga diberikan paket khusus yang ditawarkan oleh pihak resort. Harga yang ditawaran akan lebih mahal karena fasilitas yang diberikan juga lebih banyak.
3. Kegiatan *Tours* masih terbagi menjadi beberapa menu alternatif yang diadaptasi dengan keinginan pengunjung untuk menikmati kualitas terbaik resort. Berbagai menu-menu kegiatan tersebut diantaranya adalah :



Gambar 3.2 Guest Tours

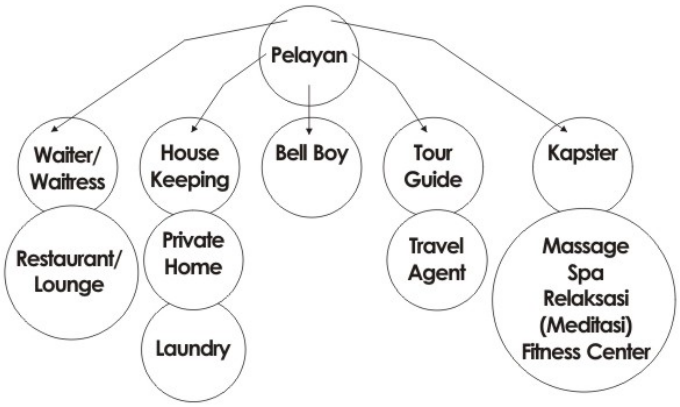
Setelah selesai melalui proses registrasi maka pihak resort juga menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung untuk menikmati konsep *sanctuary* didalam resort diluar kegiatan menginap. Kegiatan alternatif tersebut disesuaikan sesuai dengan keinginan pengunjung (kesehatan, olahraga, rekreasi, belanja, hiburan, dan makan). Seluruh aktivitas tidak akan terlepas dari konsep awal resort sebagai media meditasi.

- Macam Kegiatan Pengelola



Gambar 3.3 Kegiatan Pengelola

- Macam Kegiatan Pelayan

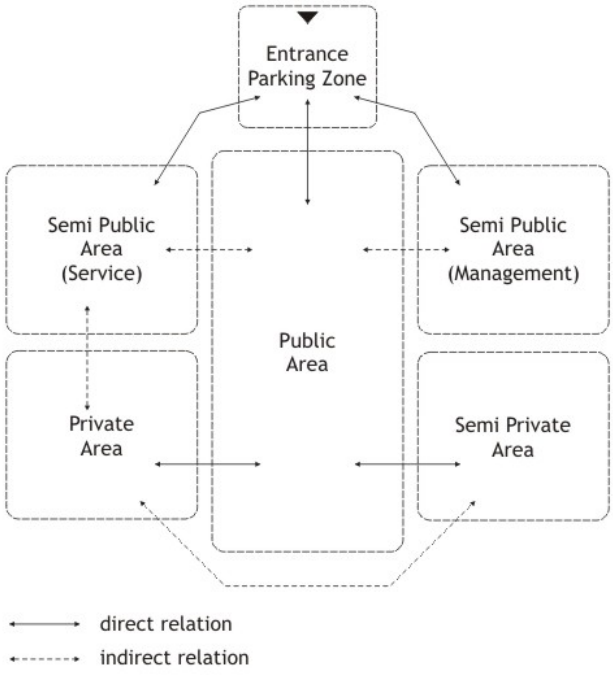


Gambar 3.4 Kegiatan Pelayanan

3.4 Analisa Kebutuhan Ruang

3.4.1 Hubungan Ruang

Area blok ini secara pusat terpisah satu dengan yang lain akan tetapi tetap memiliki keterkaitan satu dengan yang lain misal dalam penggunaan ruang plaza dalam *Public Area*, setiap blok memiliki kepentingan bersama untuk menggunakan baik dalam waktu yang bersama ataupun berbeda. Hal ini akan membuat peletakan fasilitas/ruangan-ruangan yang memiliki sifat tersebut dalam satu pusat agar mudah terjangkau oleh setiap blok.



Gambar 3.5 Pola Hubungan Ruang

Dari segi kualitas ruangan, kegiatan yang berorientasi ke publik yang bersifat komersil maupun bersifat umum diletakkan pada area depan agar mudah dijangkau, selain itu menjadi barrier pasif menuju area *private home* dan sarana pendukung meditasi di lokasi ini. Oleh karena itu letak posisi bangunan yang harus terhindar dari sumber kebisingan diposisikan diarea yang sulit terjangkau dari publik.

Setelah kegiatan parkir kendaraan, pengguna juga akan melewati *lobby* untuk proses registrasi. Setelah melalui proses tersebut, memilih sesuai paket-paket yag ditawarkan didalam resort. Kemudian kegiatan selanjutnya melewati plaza utama pusat segala pilihan kegiatan sebagai penghubung utama ke bangunan, sehingga peletakan ruang-ruang multifungsi harus harus memiliki hubungan dekat plaza dan diletakkan ditempat strategis agar mudah dicapai dari semua blok-blok kegiatan yang ada. Kegiatan perkantoran pengelola, seluruh aktivitas pengguna resort, *private home*, kegiatan pendukung dl) diletakkan radial tingkat efisien dan kontroling maupun pencapaian yang cepat, tetap mempertahankan kesan privasi yang terbangun

Area Publik

Area publik: parkir, lobby, *restaurant* & *coffe shop*, *souvenir shop*, money changer, biro trevel, metting room dan mushola. Zona ini digunakan sebagai sirkulasi utama dan area service pada Sanctuary Resort di Pantai Sundak. Berupa parkir (pengunjung dan pengelola) dan service untuk landasan bongkar muat kebutuhan resort.

Area Semi-Private

Area Semi-Privat: sarana penunjang dan fitness, digunakan sebagai area untuk fasilitas penunjang aktivitas dalam resort. Dengan adanya fasilitas pendukung ini ,diharapkan dapat mendukung adanya kegiatan yang telah terprogram dalam paket-paket resort.

Area Private

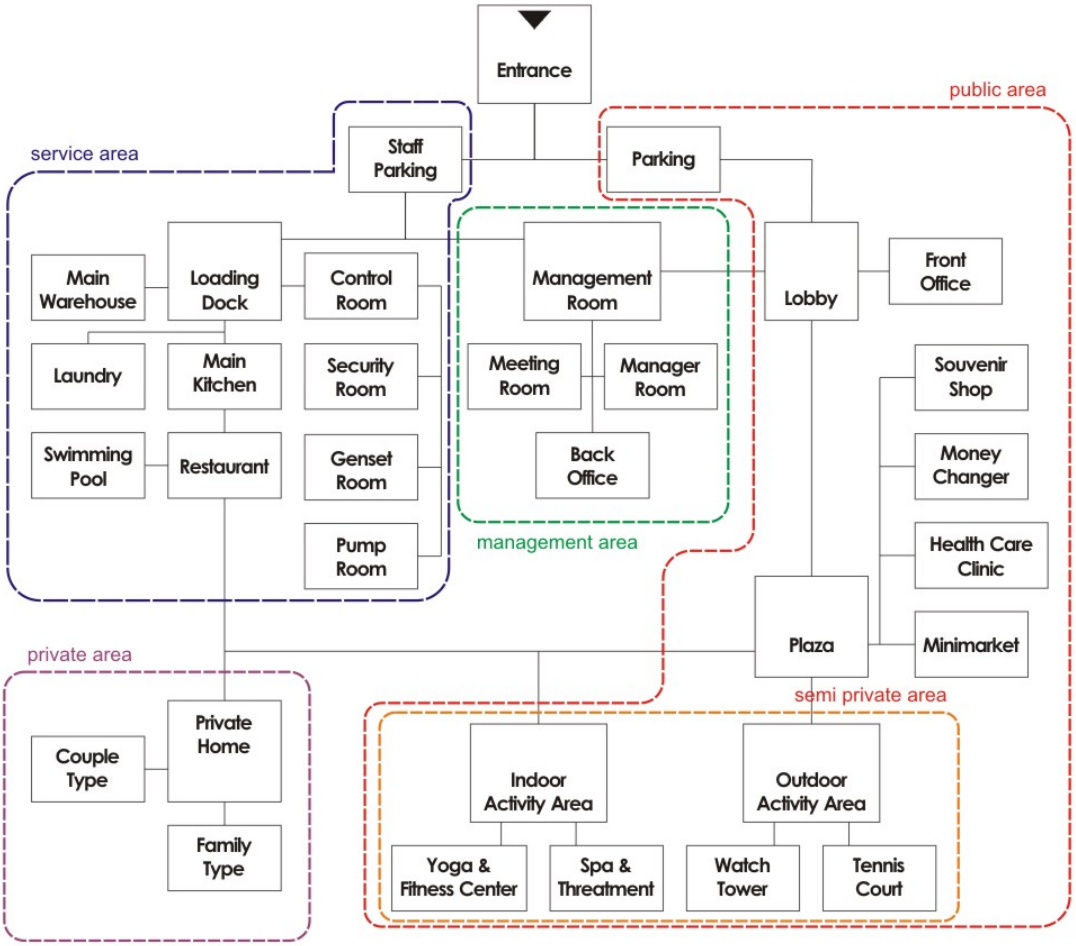
Merupakan area yang mewadahi kegiatan utama yaitu *private home*, dibagi menjadi dua tipe yaitu *couple* dan *family* karena terbagi menurut kebutuhan dan membutuhkan tingkat privasi yang sangat tinggi.

Area Service/Semi-Publik

Area Semi-Publik: Ruang pengelola dan service. Terletak tersembunyi yaitu utara site yang terdiri dari warehouse yang luas dan workshop kerajinan. Zona ini dapat pula diakses langsung oleh pengunjung untuk menggunakan jasa cargo itu sendiri yang mempunyai fasilitas warehouse dan juga untuk melihat kegiatan produksi yang ada pada Etnik Tade Center.

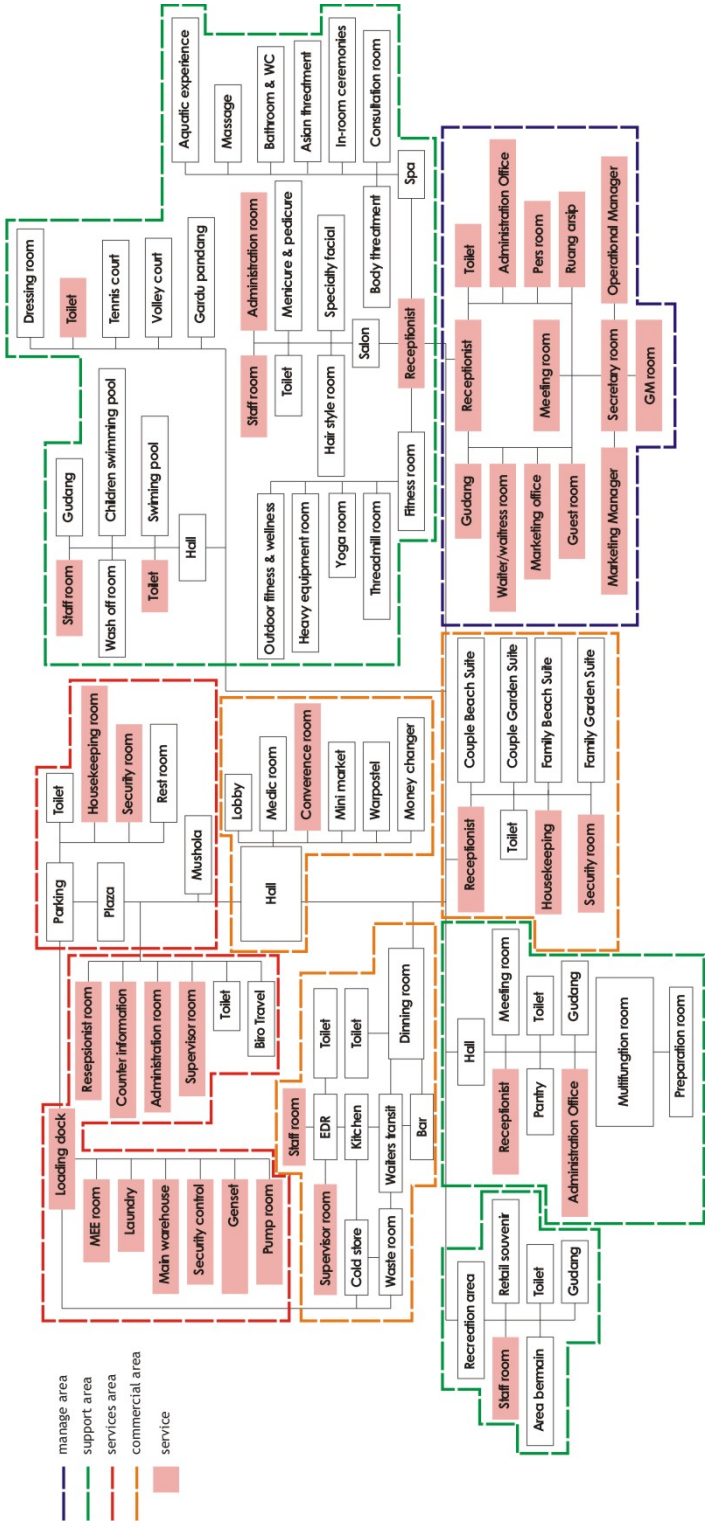
Area Manajemen

Area fasilitas berupa kantor pengelola, mengatur dan memberikan kebijakan dan peraturan tetap untuk meningkatkan kualitas resort.



Gambar 3.6 Hubungan Ruang dalam Resort

3.4.2 Organisi Ruang



Gambar 3.7 Organisasi Ruang dalam Resort

3.4.3 Besaran Ruang

Berdasarkan Standard besaran ruang pada resort hotel, maka besaran ruang-ruang adalah sebagai berikut:

Pada *private home* berdasarkan keputusan Dirjen Pariwisata No.14/11/1988, yaitu:

- Standard : 24m^2- 28m^2 (*single bed & double bed*)
- Deluxe : 24m^2- 28m^2 (*single bed & double bed*)
- Suite : 48m^2

1. Unit-Unit Private Home (Hunian)

Adapun pembagian unit-unitnya didasarkan pada banyaknya view yang diterima dari unit penginapan, semakin tinggi kualitas fasilitas dan view yang didapat maka semakin tinggi harga unit tersebut. Selain itu tingkat kenyamanan juga sangat mempengaruhi ditinjau dari besaran ruang dan isi unit tersebut :

a. Couple Garden Type

Tipe : *Single Bed Room Suite Type*, 1 lantai.

Luasan : 100 m^2

Fasilitas : *Bed Ro*om, *Jaquzzi, Bath Room, Dressing Areas + Twin Vanities, Pantry,* Private *Bale, Living Room* (Ruang Duduk), Teras, *Private Pool*.

Sirkulasi : 30% kebutuhan ruang

b. Family Beach Type

Tipe : *Two Bed Room* + 1 *Small Bed Room Suite Type*, 1 lantai.

Luasan : 180 m^2

Fasilitas : *Adult Bed Ro*om, *Children Bed* Room, *Bath Room* (2), *Dressing Areas + Twin Vanities, Pantry, Private Bale* (Ruang Duduk), *Living Room* (Ruang Duduk), Teras, *Private Pool*.

Sirkulasi : 30% kebutuhan ruang

c. Family Garden Type

Tipe : *Two Bed Room* + 1 *Small Bed Room Suite Type*, 1 lantai.

Luasan : 180 m^2

Fasilitas : *Adult Bed Ro*om, *Children Bed* Room, *Bath Room* (2), *Dressing Areas + Twin Vanities*, *Pantry*, *Private Bale* (Ruang Duduk), *Living Room* (Ruang Duduk), Teras, *Private Pool*.

Sirkulasi : 30% kebutuhan ruang

2. Area Publik

a. Lobby & Front Office

Standard : 1.35 m^2/*guest room*

Fasilitas lobby :

- Meja *bell captain* : 5 m^2
- Meja *concierge* : 5 m^2
- Meja untuk valet parking : 5 m^2

Meja Receptionist

- Meja travel agent : 5 m^2
- *Manager's desk* : 5 m^2
- Tangga/ram (termasuk dalam sirkulasi & utilitas)
- Tempat duduk tamu (termasuk dalam main lobby)
- *Public telephones* : 5 m^2

b. Hall

- Modul 1 orang : 1.5 m^2
- Menampung 100 orang, maka 1.5 m^2x 100 = 150 m^2
- Sirkulasi 30% kebutuhan ruang

c. Plaza

- Modul 1 orang : 1.5 m^2
- Menampung 150 0rang, maka 1.5 m^2x 150 = 225 m^2

- Sirkulasi 30% kebutuhan ruang

d. Gallery

- Modul 1 orang : 1.5 m^2
- Menampung 20 orang, maka 1.5 m^2 x 20 = 30 m^2
- Sirkulasi 30% kebutuhan ruang

e. Parking Area

- Modul Mobil : 15 m^2 (*guest*)
- Menampung 15 mobil, maka 13.24 m^2 x 15 = 200 m^2
- Modul Mobil : 1.5 m^2 (*guest*)
- Menampung 40 motor, maka 1.5 m^2 x 40 = 60 m^2
- Modul Bus kecil/Minibus : 30 m^2
- Menampung 5 bus, maka 30 m^2 x 1 = 150 m^2
- Sirkulasi 100% kebutuhan ruang

f. Relaxation Area

- Indoor : Modul 1 orang : 4m^2
- Menampung 6 orang, maka 4 m^2 x 6 = 24 m^2
- Sirkulasi 20% kebutuhan ruang
- Outdoor : Modul 1 orang : 9m^2
- Menampung 8 orang, maka 9 m^2 x 8 = 72 m^2
- Sirkulasi 30% kebutuhan ruang
- Besaran pada ruang-ruang lainnya mengalami modifikasi /pengembangan, dari mulai bentuk dan ukuran furniture/property sehingga tidak ada standard ukuran yang dipergunakan.

3.4.4 Persyaratan Ruang

No.	Pelaku/Kegiatan	Persyaratan Ruang	Desain Ruang
1	**Private Home Family Garden Type** • Ruang tidur	• Suhu udara nyaman • Cahaya masuk cukup • Privasi/Sunyi	• Bukaan sedang tinggi plafon >4M & AC • Repetisi bukaan sedang • Barrier wall, jarak tenggang yang lebar antar unit hunian & main building
	• Ruang duduk	• Suhu udara nyaman • View langsung ke laut • Privasi/Sunyi	• Bukaan sedang & AC • bukaan lebar ke laut • Barrier wall & jarak tenggang yang lebar antar unit hunian
	Pantry	• Cahaya masuk cukup	• Bukaan kecil
	• Teras	• View langsung ke laut	• Hilangkan penghalang view ke laut
	• Lavatory	• Cahaya masuk terang	• Bukaan kecil & outdoor
	• Ruang tidur anak	• Suhu udara nyaman	• Bukaan sedang tinggi plafon >4M & AC
	• Kolam renang pribadi	• Berinteraksi dengan alam	• Barrier kawat/barrier renggang
	• jaquzzi	• Berinteraksi dengan alam	• Barrier kawat/barrier renggang

Tabel 3.2 Persyaratan Ruang Private Home Family Type

No.	Pelaku/Kegiatan	Persyaratan Ruang	Desain Ruang
1.b	**Private Home Couple Type** • Ruang tidur	• Suhu udara nyaman • Cahaya masuk cukup • Privasi/Sunyi	• Bukaan sedang, tinggi plafon >4M & AC • Repetisi bukaan sedang • Barrier wall, jarak tenggang yang lebar antar unit hunian & main building
	• Ruang duduk	• Suhu udara nyaman • View langsung ke laut • Privasi/Sunyi	• Bukaan sedang & AC • bukaan lebar ke laut • Barrier wall & jarak tenggang yang lebar antar unit hunian
	• Pantry	• Cahaya masuk cukup	• Bukaan kecil
	• Teras	• View langsung ke laut	• Hilangkan penghalang view ke laut
	• Lavatory	• Cahaya masuk terang	• Bukaan kecil & outdoor
	• Kolam renang pribadi	• Berinteraksi dengan alam	• Barrier kawat/barrier renggang
	• jaquzzi	• Berinteraksi dengan alam	• Barrier kawat/barrier renggang

Tabel 3.3 Persyaratan Ruang Private Home Couple Type

No.	Pelaku/Kegiatan	Persyaratan Ruang	Desain Ruang
4	Fasilitas Penunjang		
	- Ruang Pertemuan	• Cahaya terang • Suhu nyaman • Privasi	• Bukaan lebar • Bukaan lebar & AC • Barrier, jarak tenggang jauh dari plaza
	- Restaurant	• Cahaya terang • Suhu nyaman • Privasi • View langsung ke laut	• Bukaan lebar • Bukaan lebar & AC • Barrier, jarak tenggang jauh dari plaza • Menghilangkan gangguan pandangan ke laut
	- Biro travel - Money changer - Minimarket - Warpostel - Salon	• Cahaya terang • Suhu nyaman • Restrict	• Bukaan lebar • Bukaan lebar & AC • Partition wall
	- Klinik	• Cahaya terang • Restrict	• Bukaan kecil, additional lightning • Partition wall
	- Mushola	• Cahaya terang • Suhu nyaman	• Bukaan lebar • Jarak tenggang jauh dari plaza
	Gardu Pandang	• View langsung ke laut	• Menggunakan tower tinggi 6-8 M
	Main Plaza	• Cahaya terang • Kapasitas banyak • Suhu nyaman	• Bukaan lebar • Desain area lebar sesuai modul • Bukaan lebar

Tabel 3.4 Persyaratan Ruang Fasilitas Penunjang

No.	Pelaku/Kegiatan	Persyaratan Ruang	Desain Ruang
3	Fasilitas Olah Raga		
	- Lapangan Tenis	• Berinteraksi dengan alam	• Barrier kawat/barrier renggang
	- Kolam Renang	• Berinteraksi dengan alam	• Barrier kawat/barrier renggang
	- Fitness	• Suhu udara alami • Privat/sunyi	• Bukaan lebar non AC • Barrier, jarak tenggang jauh dari plaza
	- Lapangan Volly	• Berinteraksi dengan alam	• Barrier kawat/barrier renggang
	- Jogging Track	• Berinteraksi dengan alam	• Patch walk perkerasan

Tabel 3.5 Persyaratan Ruang Fasilitas Olahraga

No.	Pelaku/Kegiatan	Persyaratan Ruang	Desain Ruang
5	- Kantor pengelola Bangunan Kantor - Bangunan Manajemen	• Cahaya terang • Suhu nyaman • Restrict/Privasi	• Bukaan kecil & additional lightning • AC • Partition wall

Tabel 3.6 Persyaratan Ruang Pengelola

No.	Pelaku/Kegiatan	Persyaratan Ruang	Desain Ruang
6	**Area Rekreasi** • Lobby • Area bermain • Plaza utama	• Cahaya terang • Suhu nyaman • Berinteraksi dengan alam	• Bukaan lebar, outdoor • Bukaan lebar • Kombinasi outdoor & indoor
	• Kios souvenir	• Cahaya terang • Suhu nyaman	• Bukaan lebar & additional lightning • Bukaan lebar & AC

Tabel 3.7 Persyaratan Ruang Rekreasi

No.	Pelaku/Kegiatan	Persyaratan Ruang	Desain Ruang
7	- **Ruang Genset** - **Ruang MEE** - **Ground Water Tank** - **Ruang AHU** - **Ruang Security OP**	• Cahaya terang • Restrict • Secure (Aman)	• Bukaan kecil, additional lightning • Barrier wall, • Pos jaga, CCTV

Tabel 3.8 Persyaratan Ruang Pendukung

3.4.5 Standard Besaran Ruang Fasilitas Akomodasi

1. Unit Private Home (Hunian)

a. Family Beach Type

No.	Pelaku/Kegiatan	Kapasitas	Besaran Ruang	Jumlah	Luas
1.a	**Private Home**			**6 unit**	
	Family Beach Type	-		• 2 unit	
	• Ruang tidur	• 2 orang	• 12 m²/orang	• 1 unit	• 48 m²
	• Ruang duduk	• 4 orang	• 8 m²/orang	• 1 unit	• 32 m²
	• Pantry	• 3 orang	• 3 m²/orang	• 1 unit	• 9 m²
	• Teras	• 4 orang	• 4 m²/orang	• 3 unit	• 16 m²
	• Lavatory	• 1 orang	• 6 m²/orang	• 1 unit	• 18 m²
	• Ruang tidur anak	• 2 orang	• 7.5 m²/orang	• 1 unit	• 15 m²
	• Kolam renang pribadi	• 4 orang	• 8 m²/orang	• 1 unit	• 32 m²
	• jaquzzi	• 4 orang	• 2.5 m²/orang		• 10 m²
				Besaran Ruang	1,800 m²
				Sirkulasi 30%	540 m²
				Sub Total	2,340 m²

Tabel 3.9 Besaran Ruang Private Home Family Beach Type

b. Family Garden Type

No.	Pelaku/Kegiatan	Kapasitas	Besaran Ruang	Jumlah	Luas
1.b	**Private Home Family Garden Type**	-		**6 unit**	
	• Ruang tidur	• 2 orang	• 24 m²/orang	• 1 unit	• 48 m²
	• Ruang duduk	• 4 orang	• 8 m²/orang	• 1 unit	• 32 m²
	• Pantry	• 3 orang	• 3 m²/orang	• 1 unit	• 9 m²
	• Teras	• 4 orang	• 4 m²/orang	• 1 unit	• 16 m²
	• Lavatory	• 1 orang	• 6 m²/orang	• 3 unit	• 18 m²
	• Ruang tidur anak	• 2 orang	• 7.5 m²/orang	• 1 unit	• 15 m²
	• Kolam renang pribadi	• 4 orang	• 8 m²/orang	• 1 unit	• 32 m²
	• jaquzzi	• 4 orang	• 2.5 m²/orang	• 1 unit	• 10 m²
				Besaran Ruang	1,800 m²
				Sirkulasi 30%	540 m²
				Sub Total	2,340 m²

Tabel 3.10 Besaran Ruang Private Home Family Garden Type

c. Couple Beach Type

No.	Pelaku/Kegiatan	Kapasitas	Besaran Ruang	Jumlah	Luas
1.c	**Private Home Couple Beach Type**	-		**10 unit**	
	• Ruang tidur	• 2 orang	• 12 m²/orang	• 1 unit	• 24 m²
	• Ruang duduk	• 2 orang	• 8 m²/orang	• 1 unit	• 16 m²
	• Pantry	• 2 orang	• 3 m²/orang	• 1 unit	• 6 m²
	• Teras	• 2 orang	• 6 m²/orang	• 1 unit	• 12 m²
	• Lavatory	• 1 orang	• 6 m²/orang	• 2 unit	• 12 m²
	• Kolam renang pribadi	• 2 orang	• 8 m²/orang	• 1 unit	• 16 m²
	• jaquzzi	• 2 orang	• 2.5 m²	• 1 unit	• 5 m²
				Besaran Ruang	910 m²
				Sirkulasi 30%	273 m²
				Sub Total	1,183 m²

Tabel 3.11 Besaran Ruang Private Home Couple Beach Type

d. Couple Garden Type

No.	Pelaku/Kegiatan	Kapasitas	Besaran Ruang	Jumlah	Luas
1.d	**Private Home Couple Garden Type**	-		**10 unit**	
	• Ruang tidur	• 2 orang	• 12 m²/orang	• 1 unit	• 24 m²
	• Ruang duduk	• 2 orang	• 8 m²/orang	• 1 unit	• 16 m²
	• Pantry	• 2 orang	• 3 m²/orang	• 1 unit	• 6 m²
	• Teras	• 2 orang	• 6 m²/orang	• 1 unit	• 12 m²
	• Lavatory	• 1 orang	• 6 m²/orang	• 2 unit	• 12 m²
	• Kolam renang pribadi	• 2 orang	• 8 m²/orang	• 1 unit	• 16 m²
	• jaquzzi	• 2 orang	• 2.5 m²	• 1 unit	• 5 m²
				Besaran Ruang	910 m²
				Sirkulasi 30%	273 m²
				Sub Total	1,183 m²

Tabel 3.12 Besaran Ruang Private Home Couple Garden Type

2. Area Parkir dan Multifungsi

No.	Pelaku/Kegiatan	Kapasitas	Besaran Ruang	Jumlah	Luas
2	**Pintu Gerbang dan Parkir**				
	Pintu Gerbang				
	• Gerbang masuk & keluar	-	• min. 3.5 m	-	• 8 m
	• Toilet	• 1 orang	• 3 m²/orang	• 2 unit	• 6 m²
	• Tempat istirahat	• 2 orang	• 4.5 m²/orang	• 1 unit	• 9 m²
	Pusat Informasi				
	• Ruang resepsionis	• 4 orang	• 3 m²	• 1 unit	• 12 m²
	• Counter informasi	• 2 orang	• 4.5 m²	• 1 unit	• 9 m²
	• Ruang administrasi	• 2 orang	• 4 m²/orang	• 1 unit	• 8 m²
	• Toilet	• 2 orang	• 3 m²/orang	• 1 unit	• 6 m²
	Parkir	-			
	• Motor	• 1 motor	• 1.5 m²/motor	• 40 unit	• 60 m²
	• Mobil	• 1 mobil	• 15 m²/mobil	• 15 unit	• 225 m²
	• Bus	• 1 bus	• 27.3 m²/bus	• 5 unit	• 140 m²
				Besaran Ruang	483 m²
				Sirkulasi 100%	483 m²
				Sub Total	966 m²

Tabel 3.13 Besaran Ruang Area Parkir dan Multifungsi

3. Area Olahraga

No.	Pelaku/Kegiatan	Kapasitas	Besaran Ruang	Jumlah	Luas
3	**Fasilitas Olah Raga**				
	- Lapangan Tenis	-	• 18 x 6 m^2	**2 unit**	• 216 m^2
	- Kolam Renang				
	• Kolam renang dewasa	-	• 30 x 20 m^2	• 1 unit	• 600 m^2
	• Kolam renang anak-anak	-	• 10 x 5 m^2	• 1 unit	• 50 m^2
	- Fitness	• 15 orang	• 1.25 m^2/orang	• 1 unit	• 19 m^2
	- Lapangan Volly	• 2 lapangan	• 18 x 9 m^2	• 1 unit	• 324 m^2
	- Jogging Track	• n/a	• L: 1.2 m^2/orang	• 1 unit	• n/a
				Besaran Ruang	1209 m^2
				Sirkulasi 30%	363 m^2
				Sub Total	1,572 m^2

Tabel 3.14 Besaran Ruang Area Olahraga

4. Fasilitas Penunjang

No.	Pelaku/Kegiatan	Kapasitas	Besaran Ruang	Jumlah	Luas
4	**Fasilitas Penunjang**				
	- Ruang Pertemuan				
	• Hall Penerima	• 20 orang	• 1.5 m²/orang	• 1 unit	• 30 m²
	• Ruang serba guna	• 150 orang	• 1.6 m²/orang	• 1 unit	• 240 m²
	• Ruang rapat	• 20 orang	• 4 m²/orang	• 1 unit	• 80 m²
	• Ruang administrasi	• 3 orang	• 9 m²/orang	• 1 unit	• 27 m²
	• Toilet	• 1 orang	• 3 m²/orang	• 8 unit	• 24 m²
	• Pantry	• 3 orang	• 4 m²/orang	• 1 unit	• 12 m²
	• Gudang	• 2 orang	• 10% total area	• 1 unit	• 42 m²
	- Restaurant	-			
	• Dinning room	• 40 orang	• 1.7 m²/orang	• 1 unit	• 68 m²
	• Bar	• 25 orang	• 1.5 m²/orang	• 1 unit	• 37.5 m²
	• Cafetaria	• 25 orang	• 1.3 m²/orang	• 1 unit	• 32.5 m²
	• Dapur & pantry	• 15 orang	• 30% ruang makan	• 1 unit	• 21 m²
	• Toilet	• 1 orang	• 3 m²/orang	• 8 unit	• 24 m²
	• Gudang kering & basah	• 2 orang	• 3 m²/orang	• 2 unit	• 12 m²
	• Gudang peralatan	• 2 orang	• 3 m²/unit	• 2 unit	• 12 m²
	- Biro travel	• 10 orang	• 1.5 m²/orang	**1 unit**	• 15 m²
	- Money changer	• 10 orang	• 1-2 m²/orang	**1 unit**	• 20 m²
	- Minimarket	• 12 orang	• 4 m²/orang	**1 unit**	• 48 m²
	- Klinik	• 10 orang	• 3 m²/orang	**1 unit**	• 30 m²
	- Warpostel	• 4 orang	• 2-3 m²/orang	**1 unit**	• 12 m²
	- Salon	• 6 orang	• 2 m²/orang	**1 unit**	• 12 m²
	- Mushola				
	• Ruang sholat	• 12 orang	• 36 m²	• 1 unit	• 36 m²
	• Ruang wudhu	• 1 orang	• 2 m²/orang	• 6 unit	• 12 m²
	Gardu Pandang	• 2 orang	• 1.2 m²/orang	• 6 unit	• 14.4 m²
	Main Plaza	•100 orang	• 1.5 m²/orang	• 1 unit	• 100 m²
				Besaran Ruang	941.4 m²
				Sirkulasi 30%	282.4 m²
				Sub Total	1,224 m²

Tabel 3.15 Besaran Ruang Area Fasilitas Penunjang

5. Ruang Pengelola

No.	Pelaku/Kegiatan	Kapasitas	Besaran Ruang	Jumlah	Luas
5	**- Kantor pengelola** **Bangunan Kantor**				
	• Ruang tunggu	• 4 orang	• 3 m^2	• 1 unit	• 12 m^2
	• Ruang kepala pengelola	• 1 orang	• 9-18 m^2/orang	• 1 unit	• 18 m^2
	• Ruang kepala bagian	• 1 orang	• 9-12 m^2/orang	• 4 unit	• 12 m^2
	• Ruang kerja	• 10 orang	• 4 m^2/orang	• 1 unit	• 40 m^2
	• Gudang	• 2 orang	• 3 m^2/orang	• 1 unit	• 6 m^2
	• Toilet	• 1 orang	• 3 m^2/orang	• 4 unit	• 12 m^2
	- Bangunan Manajemen	-		**1 unit**	
	• Ruang tunggu	• 10 orang	• 1.5 m^2/orang	• 1 unit	• 15 m^2
	• Ruang pengelola	• 15 orang	• 4 m^2/orang	• 1 unit	• 60 m^2
	• Gudang	• 2 orang	• 4.5 m^2	• 1 unit	• 9 m^2
	• Toilet	• 1 orang	• 3 m^2/unit	• 4 unit	• 12 m^2
				Besaran Ruang	196 m^2
				Sirkulasi 30%	58.8 m^2
				Sub Total	254.8 m^2

Tabel 3.16 Besaran Ruang Pengelola

6. Fasilitas Rekreasi Anak

No.	Pelaku/Kegiatan	Kapasitas	Besaran Ruang	Jumlah	Luas
6	**Area Rekreasi**				
	• Lobby	• 20 orang	• 4 m^2/orang	• 1 unit	• 80 m^2
	• Area bermain	• 10 orang	• 4 m^2/orang	• 1 unit	• 40 m^2
	• Plaza utama	• 10 orang	• 10% total	• 1 unit	• 15 m^2
	• Kios souvenir	• 4 orang	• 1 m^2/orang	• 4 unit	• 16 m^2
				Besaran Ruang	331 m^2
				Sirkulasi 30%	99.3 m^2
				Sub Total	403.3 m^2

Tabel 3.17 Besaran Ruang Fasilitas Rekreasi Anak

7. Besaran Zona Service

No.	Pelaku/Kegiatan	Kapasitas	Besaran Ruang	Jumlah	Luas
7	- Ruang Genset	• 2 orang	• 20 m²	• 1 unit	• 20 m
	- Ruang MEE	• 2 orang	• 20 m²	• 1 unit	• 20 m²
	- Ground Water Tank	• 2 orang	• 20 m²	• 1 unit	• 10 m²
	- Ruang AHU	• 2 orang	• 24 m²	• 1 unit	• 24 m²
	- Ruang Laundry	• 2 orang	• 20 m²	• 1 unit	• 20 m²
	- Ruang Security OP	• 4 orang	• 20 m²	• 1 unit	• 20 m²
	- Main Warehouse	•10 orang	• 60 m²	• 1 unit	• 60 m²
				Besaran Ruang	174 m²
				Sirkulasi 20%	34.8 m²
				Sub Total	208.8 m²

Tabel 3.18 Besaran Ruang Zona Service

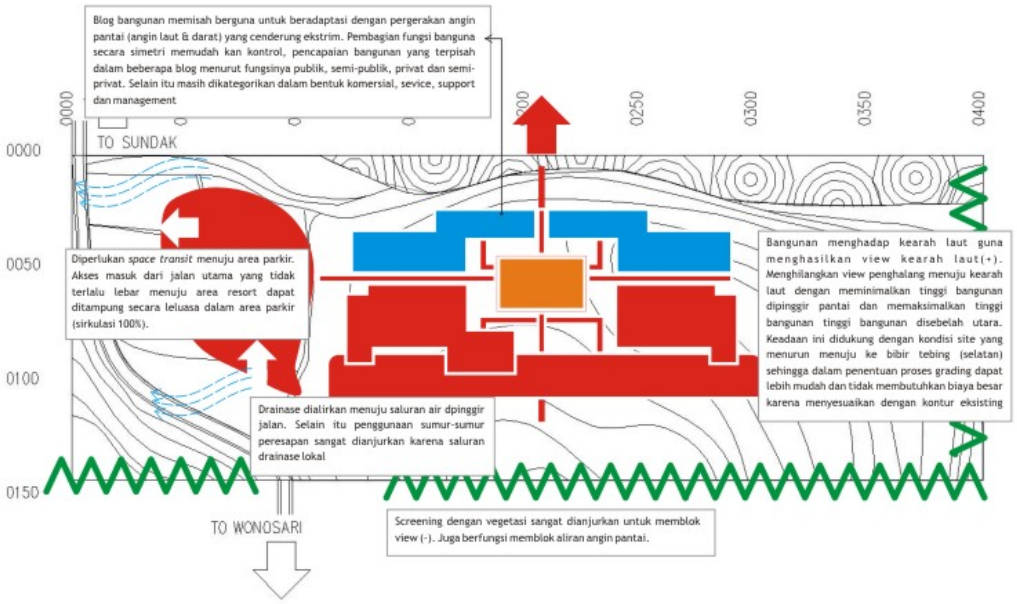
Total luas site : 60.000 M²

Luasan site diolah : 15.000 M² (45.000 M² digunakan zona hijau)

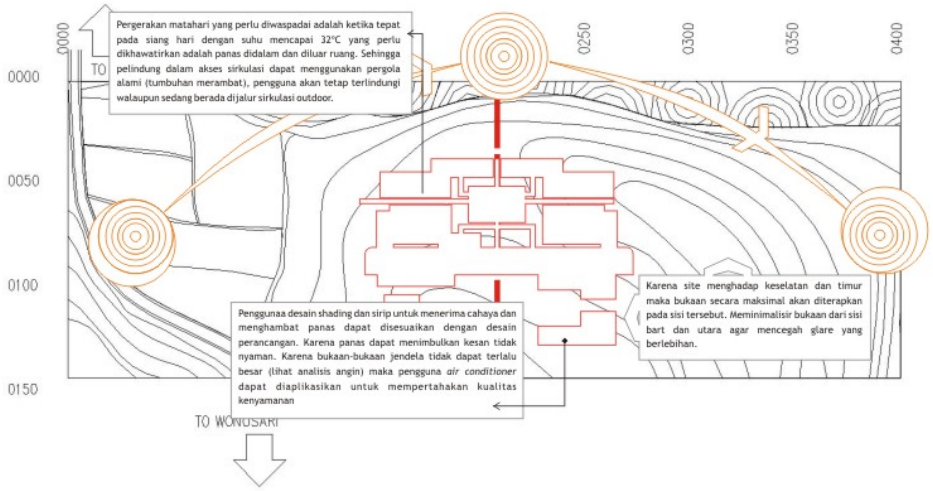
Luas Besaran Ruang : 11.674,9 M² (BCR min 80%)

3.5 Analisa Penyelarasan Tata Ruang Dalam dan Tata Ruang Luar dengan Elemen Tapak

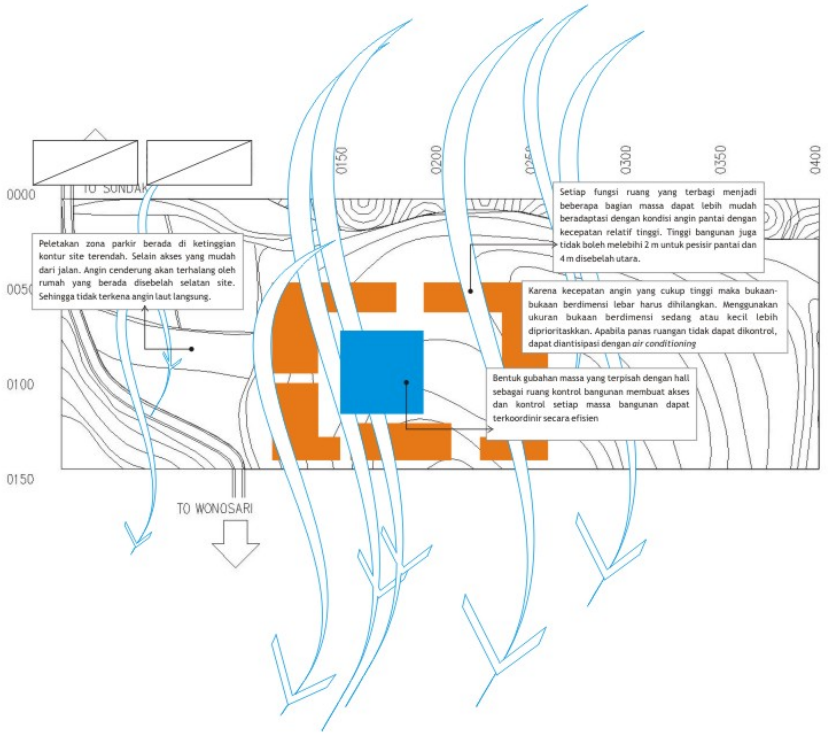
3.5.1 Analisa Site



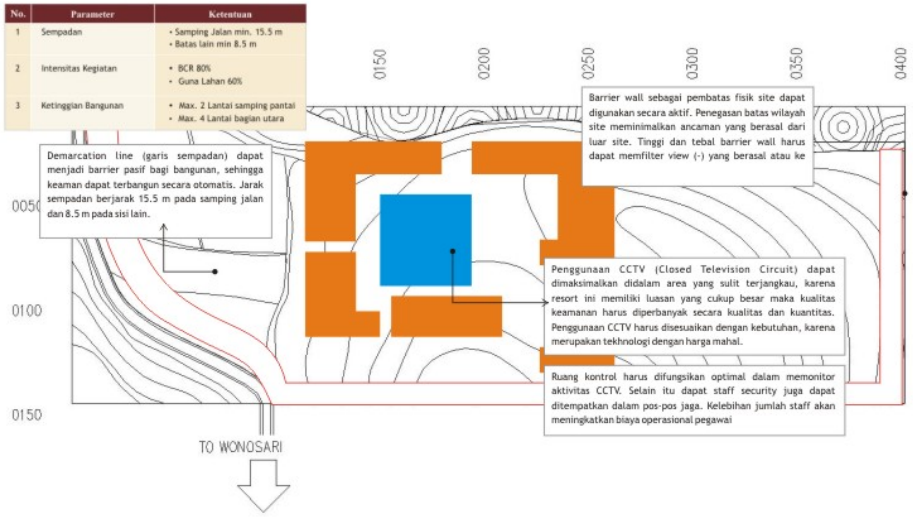
Gambar 3.8 Analisa Site View



Gambar 3.9 Analisa Site Respon Matahari

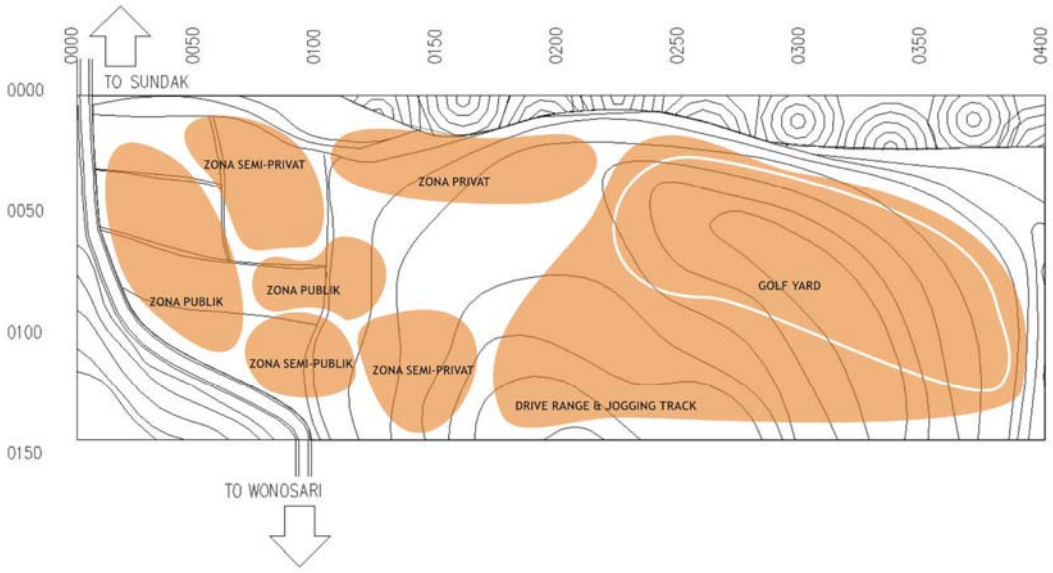


Gambar 3.10 Analisa Site Respon Angin



Gambar 3.11 Analisa Site Respon Keamanan

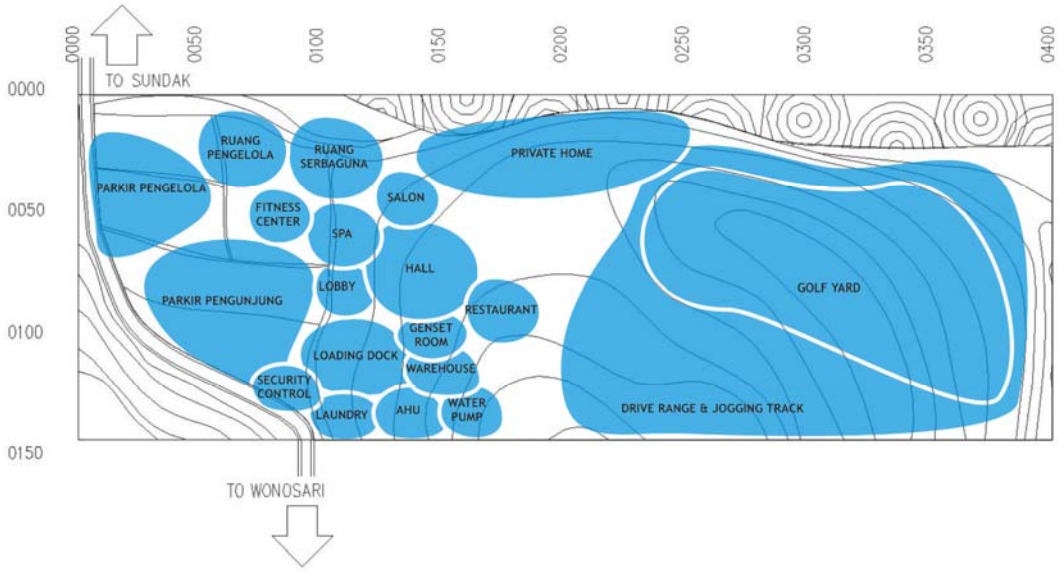
3.5.2 Penzoningan Area Ruang



Gambar 3.12 Penzoningan Area Ruang

Pembagian kelompok bangunan berfungsi untuk mengelompokkan massa bangunan dan kaitannya dengan fungsi ruang. Area publik diletakkan pada bagian depan (barat) dan tengah. Dikarenakan area publik merupakan area yang selalu dikunjung banyak orang dan dimana terdapat tempat penerimaan seperti hall, lobby, maka dari itu harus dekat dengan tempat parkir. Area servis terletak pada sisi kiri dan kanan dikarenakan agar mudah menjangkau pelayanan ke segala arah. Sedangkan *private area* (unit penginapan) terletak dibelakang tepi pantai (selatan) agar lebih terjaga privasinya dan tamu dapat langsung menikmati view langsung ke Lautan Hindia.

3.5.3 Ploting



Gambar 3.13 Ploting Massa Bangunan

3.6 Konsep Utilitas

3.6.1 Pencahayaan

Menggunakan pencahayaan alami melalui bukaan-bukaan pada dinding untuk memasukkan sinar matahari, sedangkan pencahayaan buatan melalui lampu pijar, neon dan spot light.

3.6.2 Penghawaan

Penghawaan alami yaitu dengan memanfaatkan angin yang masuk ke massa bangunan melalui bukaan-bukaan pada pagi sampai sore hari, sedangkan pada malam hari menggunakan penghawaan buatan dengan penggunaan AC unit.

3.6.3 Sistem Jaringan Air Bersih

Sistem penyedian air bersih berasal dari mata air yang berasal dari sekitar site, karena disekitar site banyak terdapat sumber mata air. Setelah ditreatmen air ditampung dizona penampungan, kemudian baru didistribusikan ketempat-tempat yang membutuhkan.

3.6.4 Sistem Jaringan Air Kotor

Sistem pembuangan air kotor dialirkan ke sumur peresapan. Sistem pembuangan

kotoran dialirkan melalui pipa-pipa menuju saluran septitank kemudian dialirkan kesumur peresapan. Sistem pembuangan air hujan dialirkan dari aluran air utama site, kemudian dialirkan kepantai.

3.6.5 Sistem Jaringan Listrik

Menggunakan aliran listrik dari PLN sebagai sumber listrik utama dan penggunaan genset sebagai cadangan apabila listrik PLN mati.

3.6.6 Sistem Jaringan Telephon

Menggunakan jaringan telpon digunakan untuk komunikasi keluar kawasan resort, sedangkan interkom digunakan untuk komunikasi antar massa bangunan dalam satu kawasan.

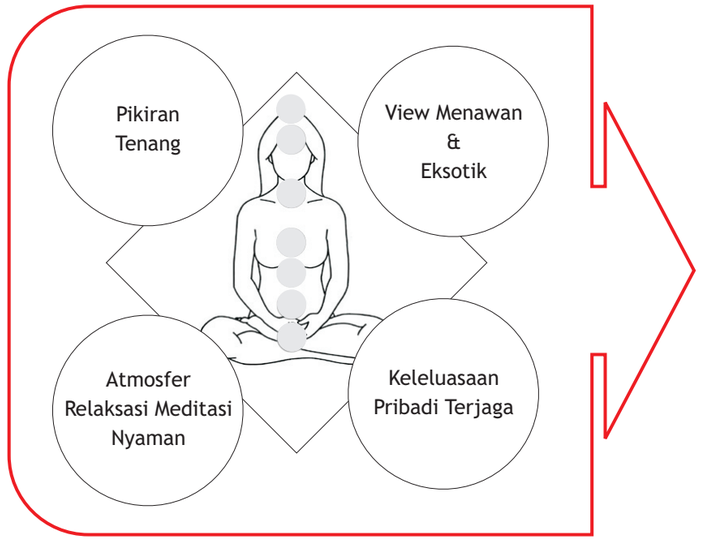
3.6.7 Sistem Pembuangan Sampah

Pengolahan sampah pada resort ini yaitu dari massa-massa bangunan dikumpulkan dan dimasukkan ke kantong plastik, kemudian dari kantong-kantong plastik dibuang ketempat pembuangan di kawasan site, selanjutnya dari tempat pembuangan diangkut dengan kendaraan ke tempat pembuangan akhir sampah.

3.7 Kesimpulan

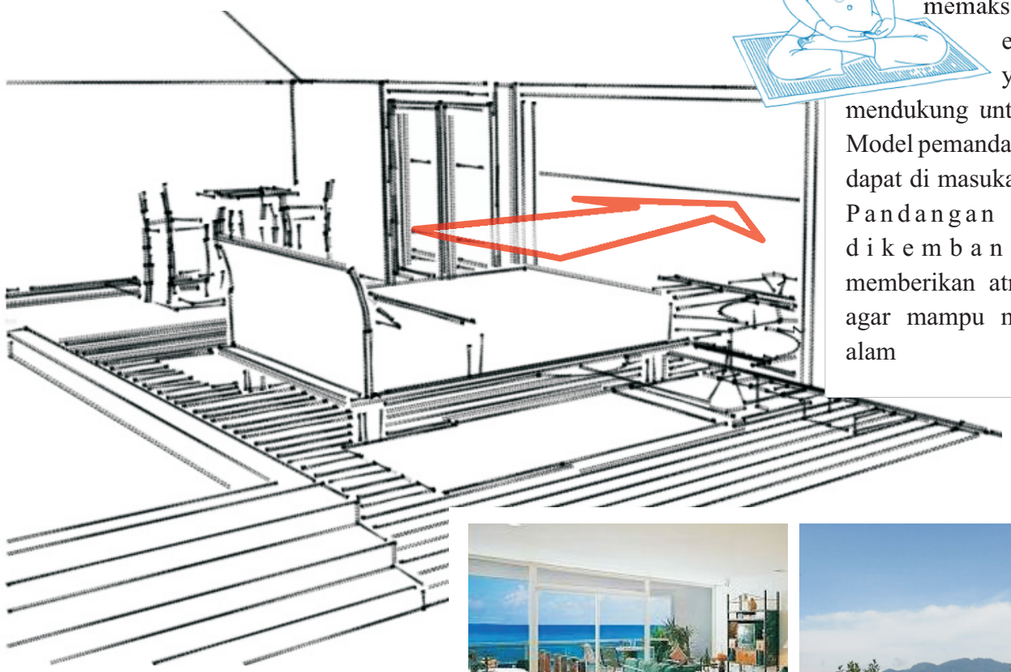
Sebuah perancangan dalam resort pantai harus dapat memenuhi kebutuhan jauh dari kebisingan dan kesibukan, memiliki view vista yang menawan dan eksotik, keleluasaan pribadi dapat terjaga, dan keseluruhan tersebut harus terbungkus dalam atmosfer meditasi yang yang nyaman. Dari poin-poin dasar diatas dapat diteruskan untuk menuju dalah sebuah perancangana desain yang sesuai dengan tema yang tetap mempertahankan unsur relaksasi dengan model meditasi.

BAB IV
SKEMATIK DESAIN



DESAIN EKSKLUSIF

4.1.1 View Menawan dan Eksotik









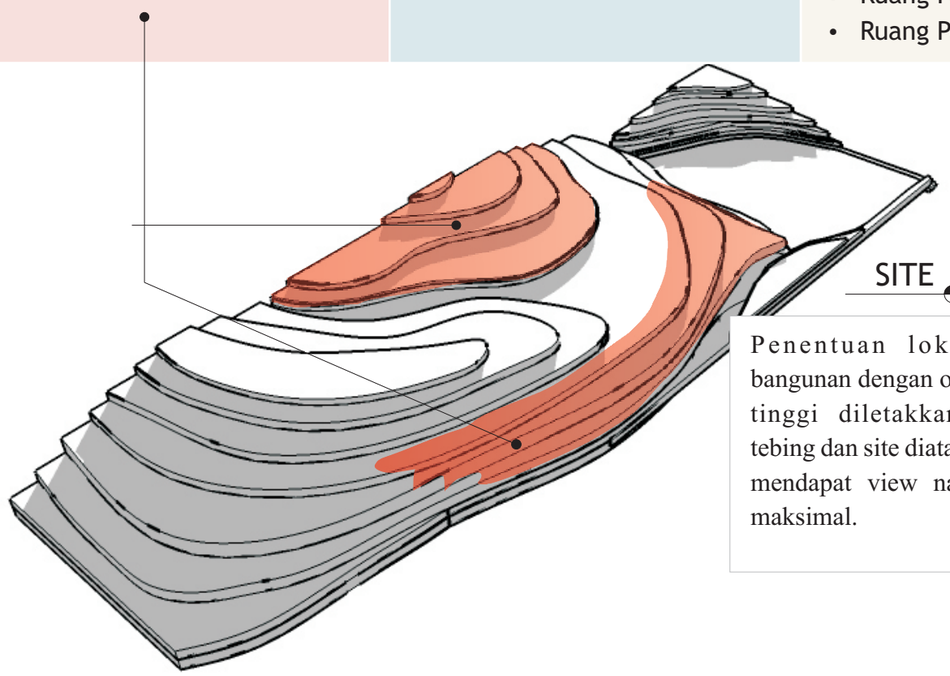
Konsep meditasi yang memaksimalkan kondisi eksisting natural yang sangat mendukung untuk dieksplorasi. Model pemandangan tanpa batas dapat di masukan dalam desain. Pandangan vista dapat dikembangan untuk memberikan atmosfer meditasi agar mampu menyatu dengan alam

4.1.2 Pembagian View Dalam Hunian



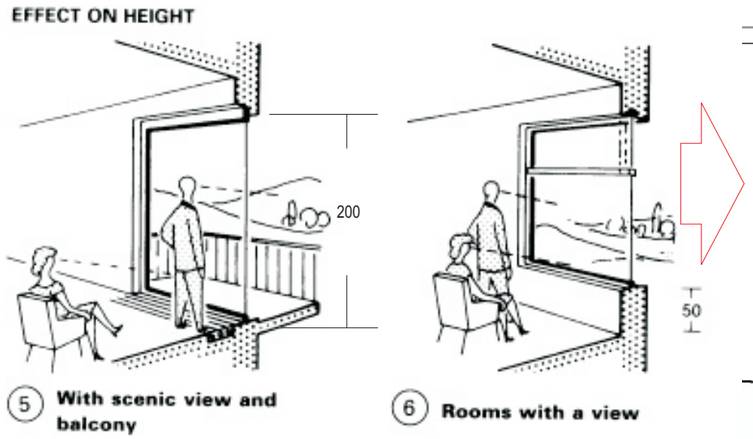
PEMBAGIAN MENURUT KUALITAS

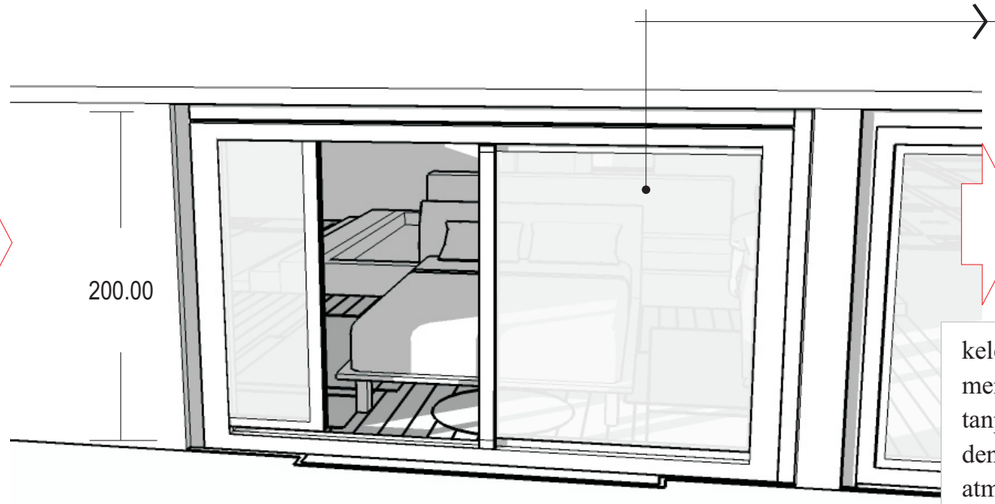
High Natural View	Medium Natural View	Low Natural View
• Deluxe Private Home • Resident Private Home • Restaurant (F. Penunjang) • Gardu Pandang	• Fasilitas Olahraga • Main Plaza • Area Rekreasi	• Parkir • Pusat Informasi • Area Service • Retail • Ruang Pertemuan • Ruang Pengelola



Penentuan lokasi massa bangunan dengan orientasi view tinggi diletakkan dipinggir tebing dan site diatas bukit. Agar mendapat view natural secara maksimal.

4.1.3 Desain Bukaan Mengadaptasi View





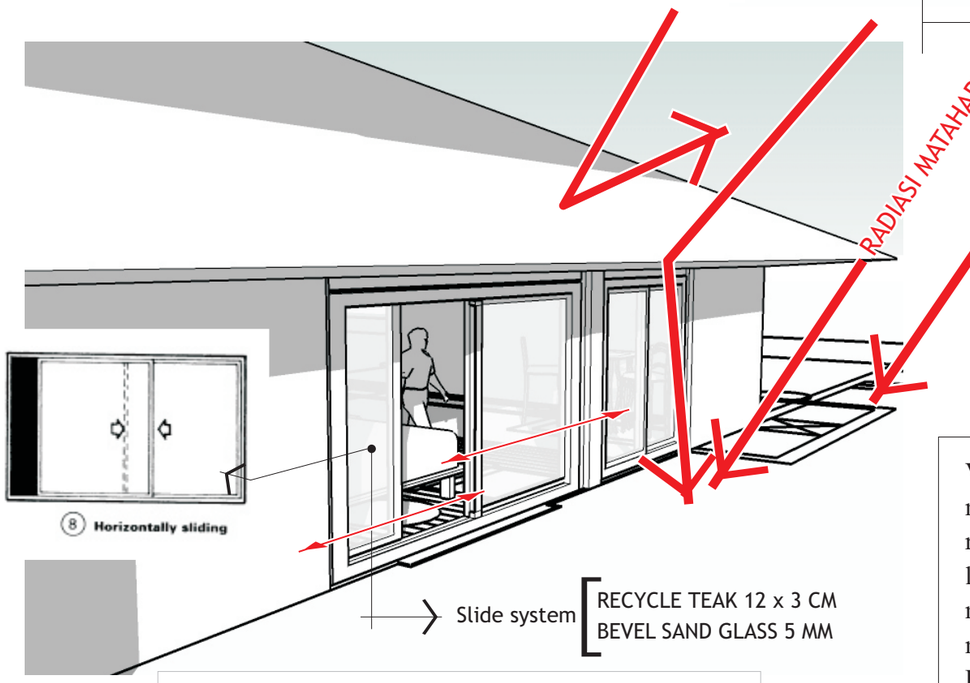
View Natural High - Desain Vista

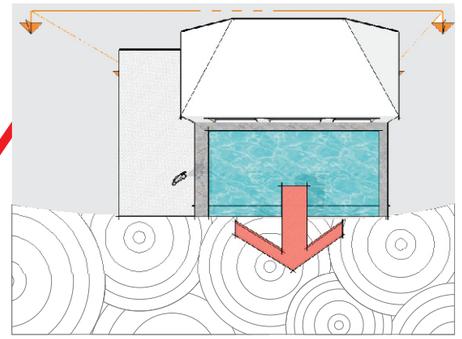
- Deluxe Private Home
- Resident Private Home

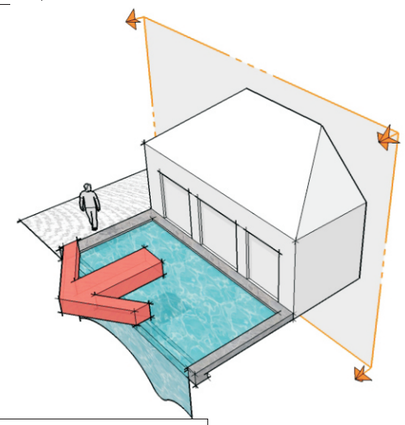
Intensitas penggunaan:
pagi, siang, sore

TARGET VIEW VISTA SAMUDERA HINDIA

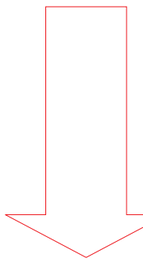
keleluasaan view tanpa batas menuju target view yang menawan harus diakomodasi dengan desain bukaan tanpa batas sehingga mampu maksimal berinteraksi dengan alam yang akhirnya membentuk karakter atmosfer meditasi dalam ruang.



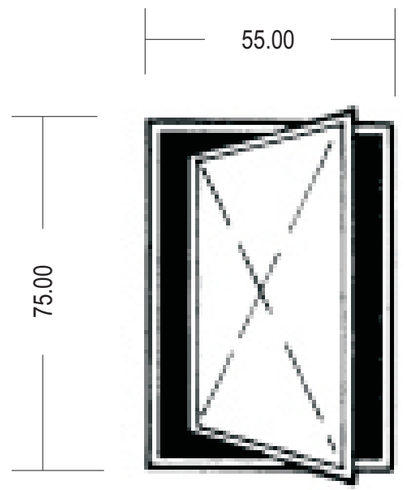




ALTERNATIF BUKAAN



BUKAAN MEDIUM/KECIL



Vertically Pivoted Window

Bukaan lebar sebaiknya hanya difungsikan sebagai media vista dalam hunian karena harus mampu beradaptasi dengan faktor iklim tropis pantai yang menghindari bukaan lebar.

- Atap ijuk berfungsi sebagai shading terhadap panas dan hujan.
- Slide system pada bukaan lebar berfungsi untuk pilihan alternatif sebagai penghawaan alami/buatan dalam ruang
- Bukaan kecil dimaksimalkan dalam bangunan. Sehingga bukaan lebar hanya berfungsi sebagai media untuk memperoleh view eksotik.

View langsung ke arah pantai dari setiap massa bangunan dengan membuat bukaan selebar mungkin tanpa ada batasan agar pengguna resort dapat berinteraksi berelaksasi semaksimal mungkin dengan lingkungan alam luar. Sehingga konsep ruang batas kapling setiap massa bangunan seolah-olah disamarkan merupakan upaya agar memberi kesan menyatu tanpa batas. View langsung kearah laut di Pantai Sundak, Samudera Hindia akan menjadi prioritas utama

View Natural Medium/Low

- Ruang Pengelola
- Ruang Pertemuan
- Retail
- Main Plaza

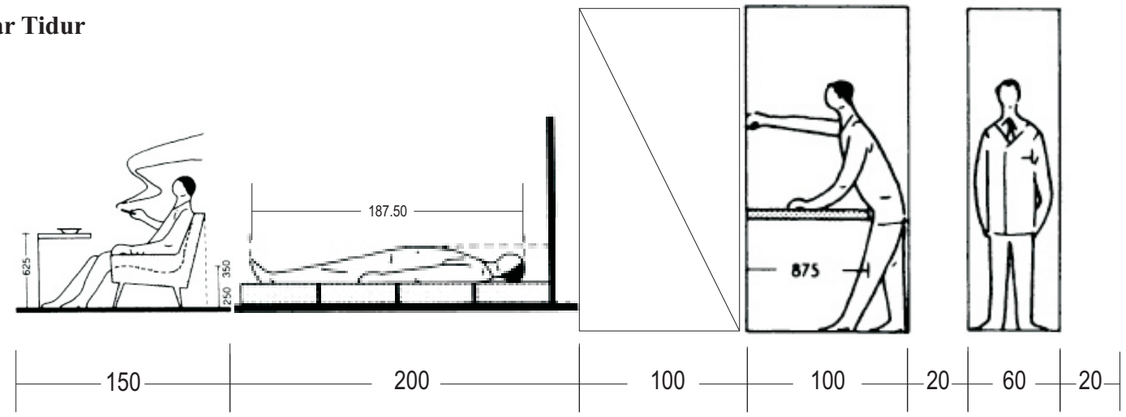
Difungsikan menggunakan penghawaan buatan

DIMENSI JENDELA DENGAN VIEW NATURAL MEDIUM

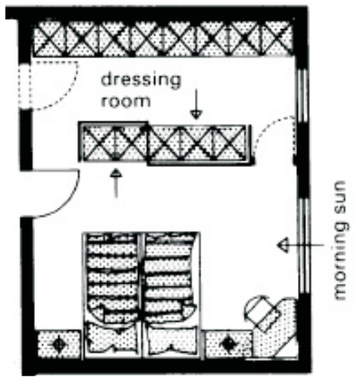
TARGET VIEW: LANDSCAPE HARDSCAPE & SOFTSCAPE

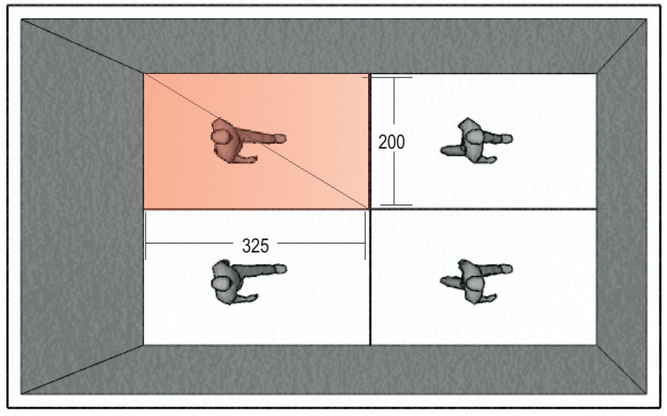
4.1.4.1 Modul Aktivitas Ruang Private Home

A. Kamar Tidur

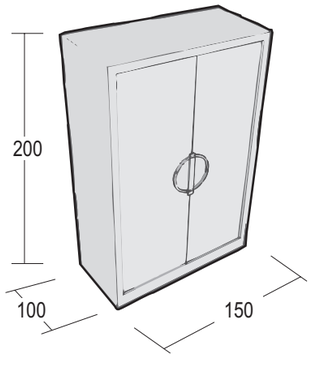


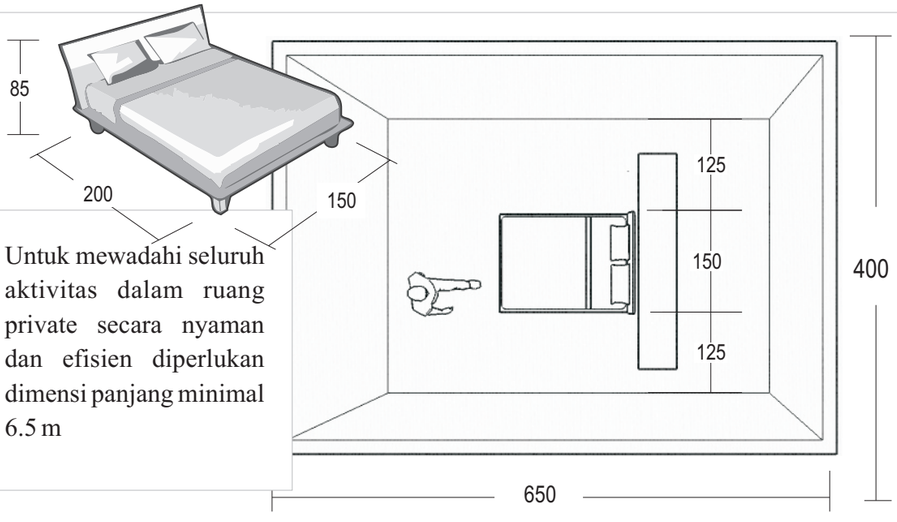
Gbr. Kegiatan dalam Ruang Tidur Hunian





Konsep modul fungsi dalam ruang tidur dalam private home harus dapat memenuhi seluruh kebutuhan yang sudah tertampang pada gambar diatas. Perhitungan diatas diambil dari jarak standard kenyamanan dalam dimensi ruang kamar tidur. Kapasitas max ruang tidur 2 s.d 4 orang. Dengan asumsi selain pasangan pengguna, juga mampu menampung additional person, dan pelayan resort dapat memasuki ruang tanpa mengganggu kegiatan pengguna private home.



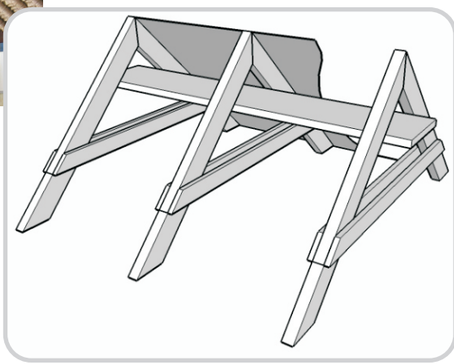


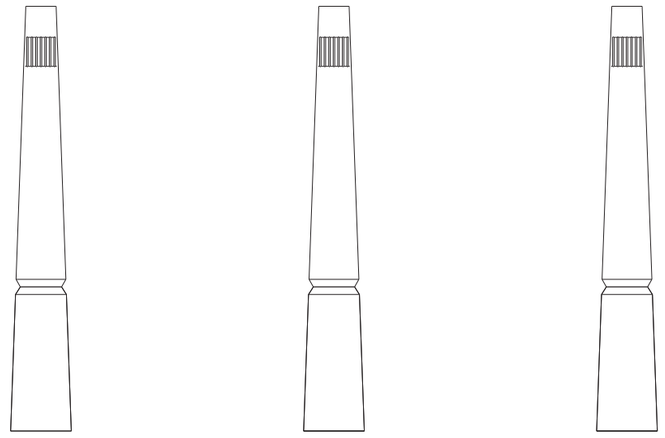
Untuk mewadahi seluruh aktivitas dalam ruang private secara nyaman dan efisien diperlukan dimensi panjang minimal 6.5 m



Menggunakan bentuk Kuda-kuda yang paling sesuai dengan modul aktivitas dan bahan sehingga memiliki bentang antara 4 s.d 6m

Material kuda-kuda bangunan private home menggunakan kayu *bangkirai* yang memiliki kualitas keawetan dan kekuatan kelas II, yang mampu bertahan kurang atau sampai dengan 20 th

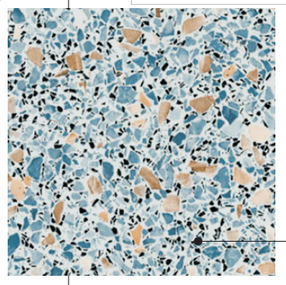


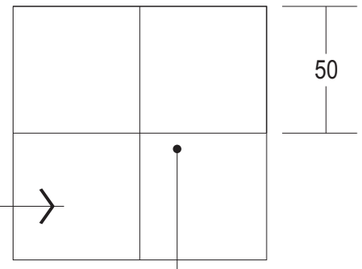


Material lantai menggunakan bahan *teraso* yang dimensinya dapat menyesuailan tanpa ada standard cetakan pabrik. Sehingga lebih variatif untuk pengembangan desain

Kolom menggunakan bahan kayu jati yang menyesuaikan dengan dimensi minimal ruang. Untuk material dinding menggunakan material kayu jati.

Bentuk dan dimensi ruangan akan mempengaruhi pola lantai pada bentuk hunian. Sehingga untuk pemilihan model bahan lantai harus disesuaikan dengan konsep natural yang ada dalam resort.

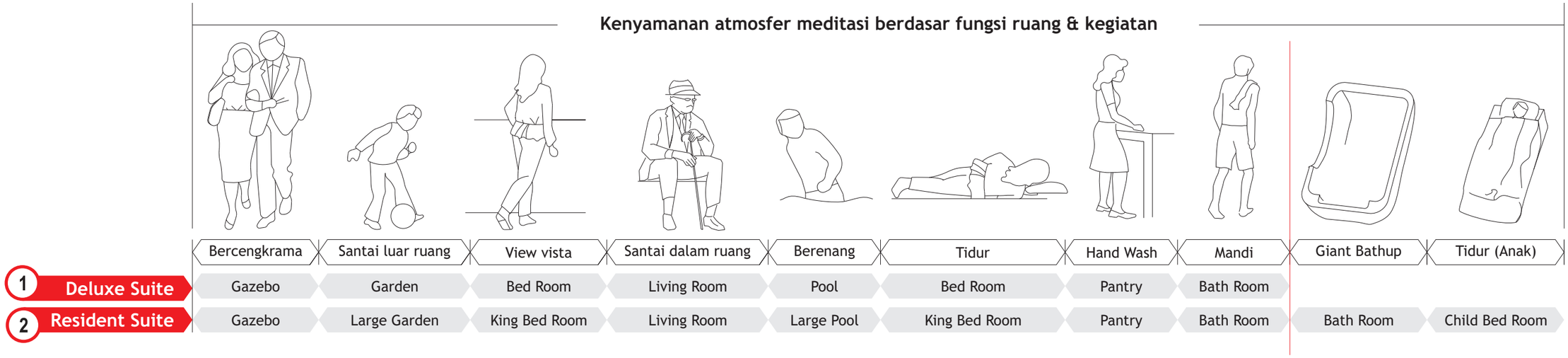


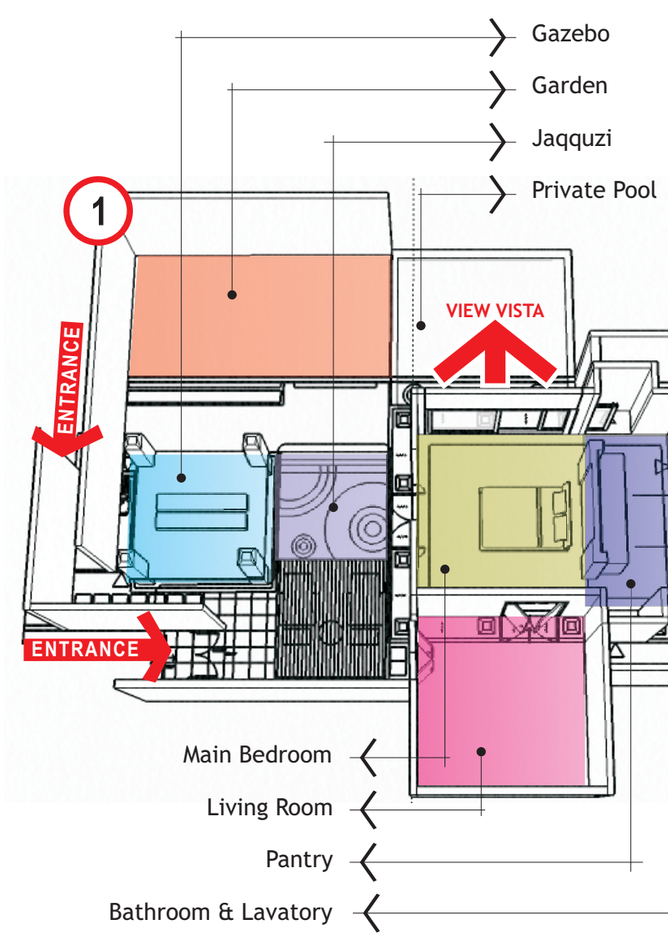


Ukuran teraso dipilih sesuai dengan modul fungsi ruang 0.5

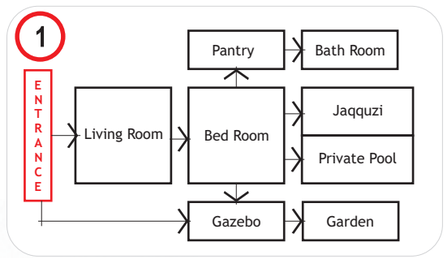
Berdasar penentuan modul aktivitas, struktur dan bahan maka modul fungsi ruang berukuran 0.5

4.1.5 Pemanfaatan Ruang Ruang dalam Private Home

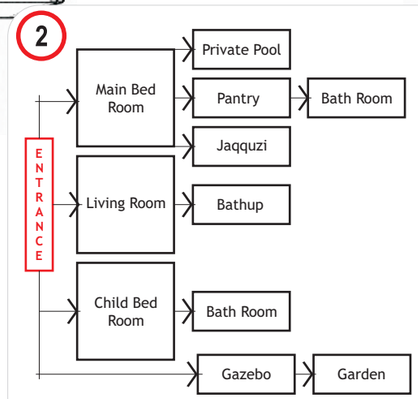


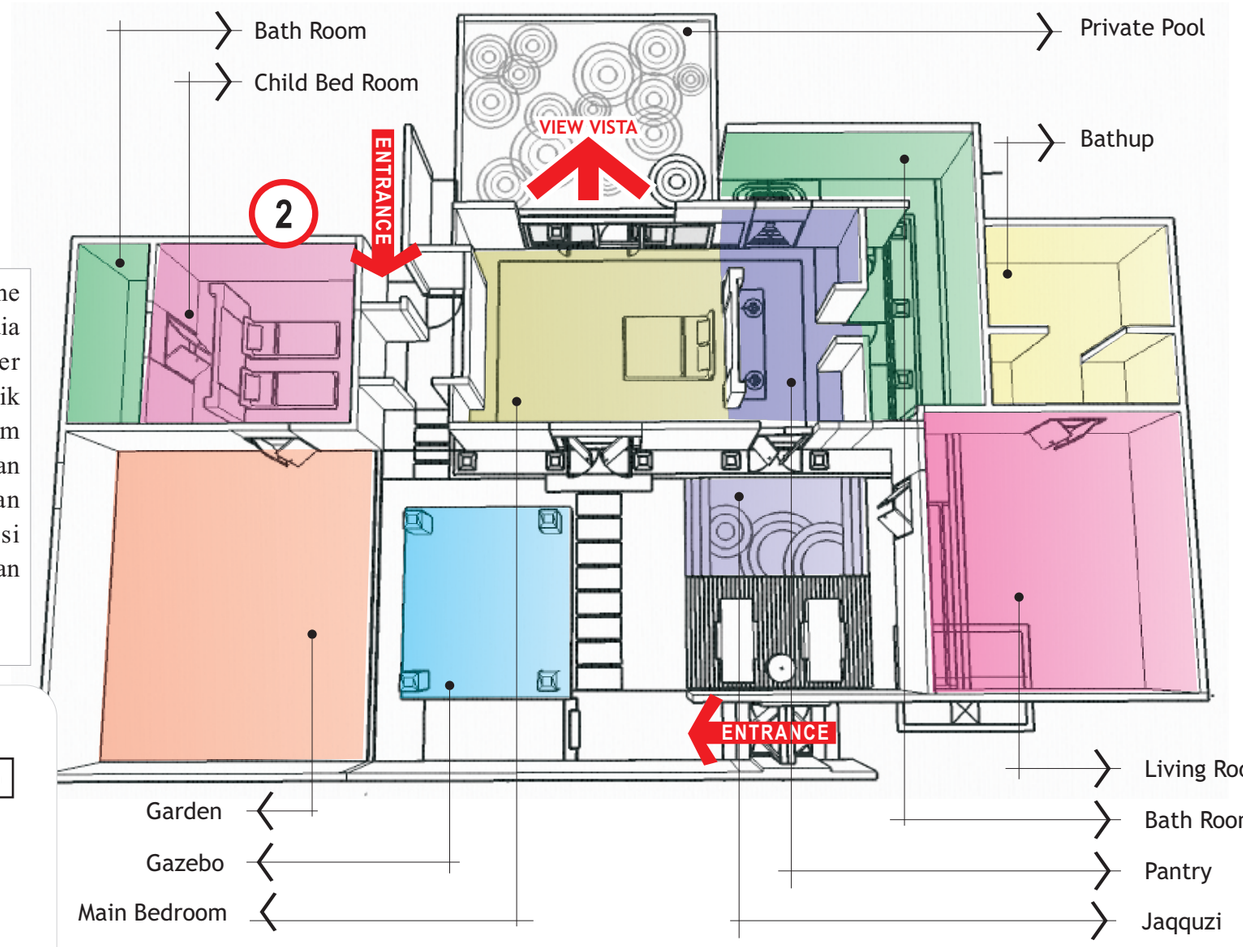


Private Home Deluxe Suite



Secara fungsi private home harus mampu menjadi media untuk menikmati atmosfer meditasi secara maksimal. Baik kegiatan diluar atau didalam ruang. 4 unsur meditasi (pikiran tenang, view menarik dan eksotis, atmosfer relaksasi meditasi nyaman, keleluasaan pribadi terjaga)





Private Home Resident Suite

4.2 Atmosfer Relaksasi Meditasi Nyaman



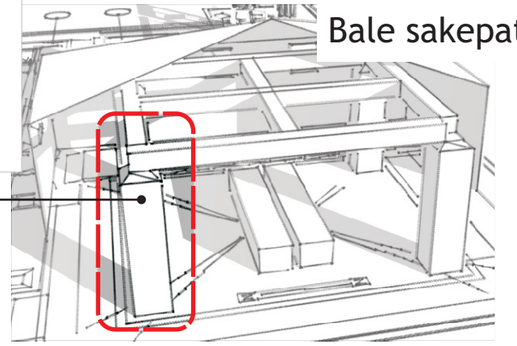
KENYAMANAN

Konsep penghawaan yang diadaptasi dari kondisi alam yang panas diadopsi dari alam Sundak yang panas. Adalah model bangunan hunian dengan ciri-ciri fisik yang bisa beradaptasi pada musim kemarau. Musim kemarau identik dengan panas matahari yang terik dan udara yang terasa panas.

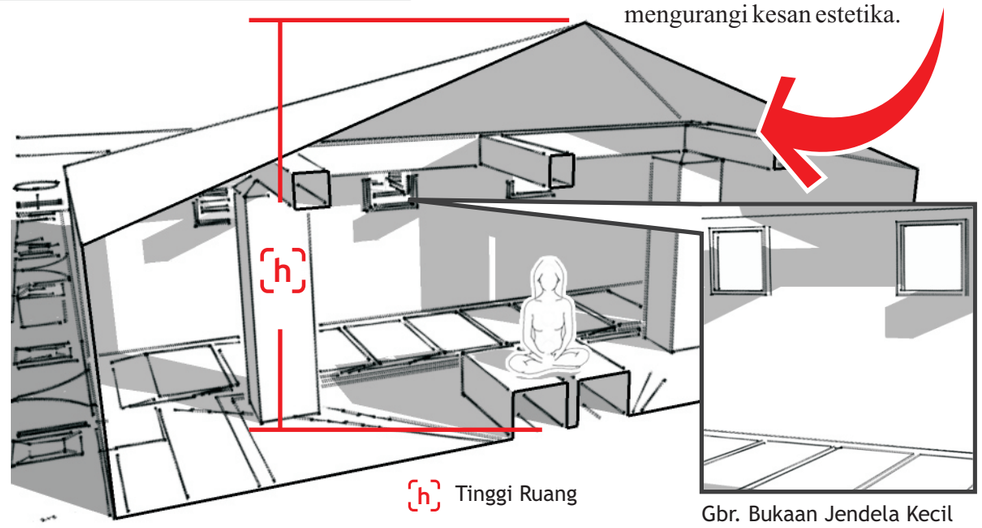
SOLUSI

- Meminimalkan bukaan ruang yang terlalu signifikan untuk menghindarkan angin panas yang berasal dari pantai.
- Penggunaan alat pendingin ruangan disarankan agar mempertahankan konsistensi suhu ruangan
- Tinggi plafon harus dapat menjangkau tinggi semaksimal mungkin tanpa mengurangi kesan estetika.

Konsep atap yang mengakar pada budaya bangsa, bentuk analogi dari penyambung antara kehidupan duniawi dan surgawi dalam bermeditasi. Tuhan dipercaya berada di tempat tinggi, disimbolkan dengan gunung, yaitu sebuah tempat tertinggi. Maka bentukan atap diambil dari konsep ini.



Bale sakepat

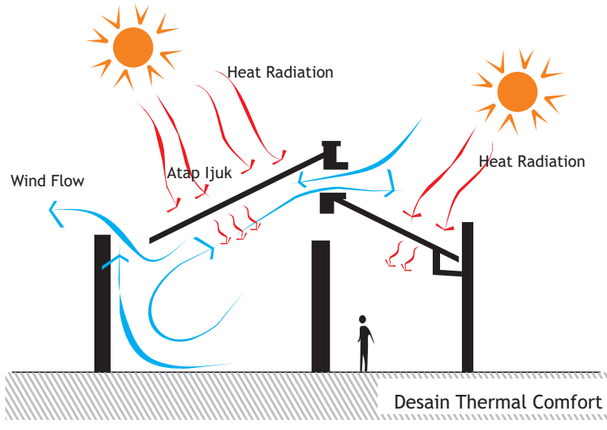


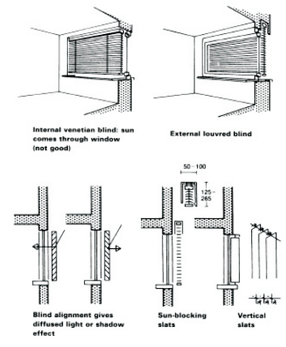
Gbr. Bukaan Jendela Kecil





- Struktur kuat dengan seratnya yang padat pada sisi diameter terluarnya
- Harga murah.
- Banyak terdapat di dataran rendah Indonesia.
- Tahan lama.
- Sebagai material yang sesuai dengan konsep alam.
- Secara tidak langsung membuat atmosfer meditasi dalam ruang.

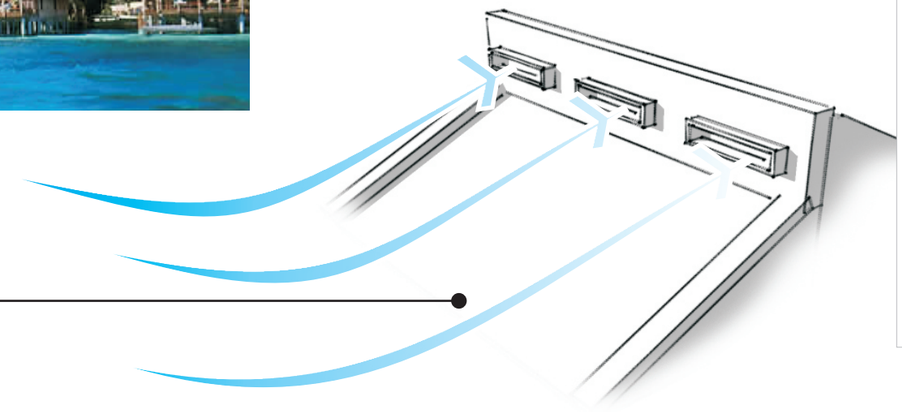






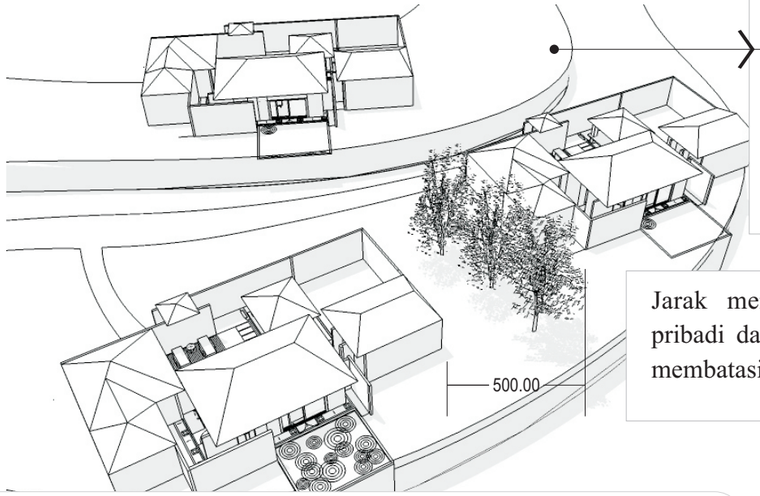
- Mampu memfilter cuaca panas dari luar.
- Maksimal dalam menyalurkan air hujan sistem drainasi.
- Material asli lokal.
- Tahan lama.
- Sebagai material yang sesuai dengan konsep alam.
- Membuat atmosfer meditasi dalam & luar ruang.

MATERIAL ATAP IJUK



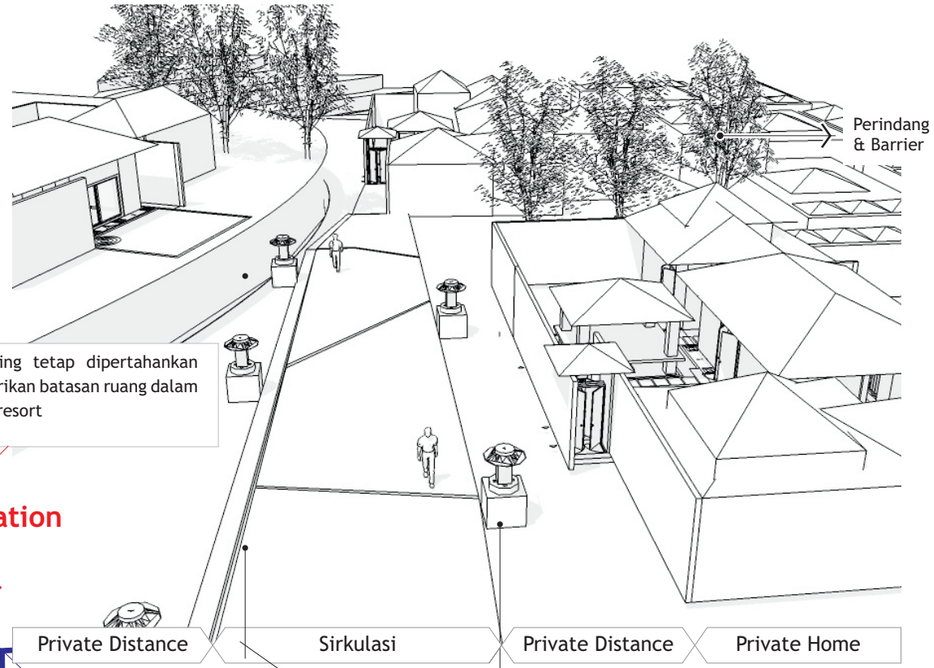
Thermal comfort sudah digunakan oleh rumah-rumah tradisional Indonesia. Cross ventilation, dengan bukaan atau jendela, serta penggunaan atap miring, merupakan metoda-metoda yang cocok dengan iklim tropis Sundak. Mengadapatasi iklim tropis dengan cahaya matahari sepanjang tahun. Bukaan tersebut dibuat desain ventilasi kombinasi multifungsi. Jendela buka-tutup

4.1.3 Desain Jarak Antar hunian

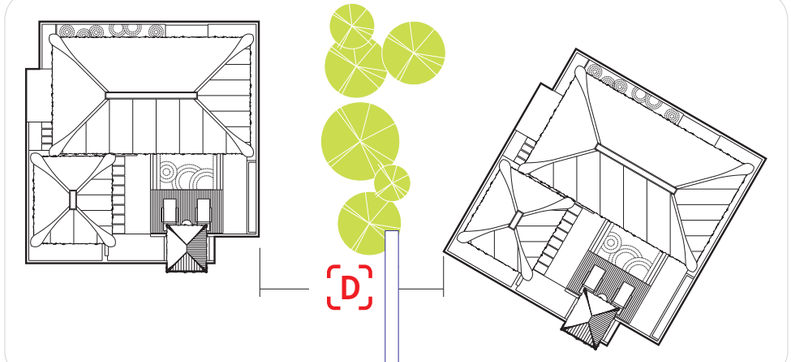


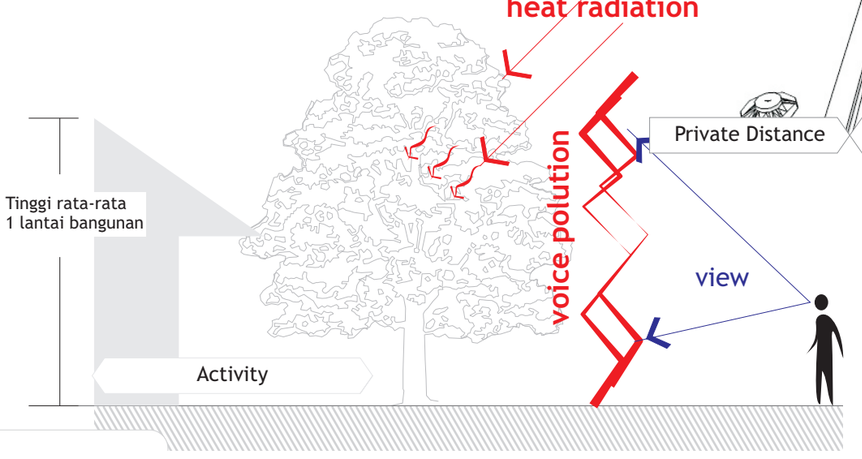
Kontur tanah dengan ketinggian yang signifikan memberikan level yang berbeda untuk setiap private home. Kondisi ini menguntungkan karena jarak akan terbentuk tanpa harus memberikan jarak yang jauh. Posisi private home akan dipengaruhi oleh bentukan bentuk kontur.

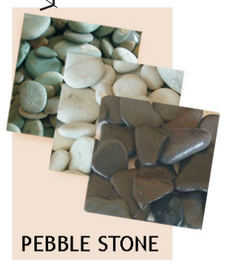
Jarak memberikan privasi sehingga keleluasaan pribadi dapat terjaga. Jarak tenggang antara 5-8 M membatasi peluang view yang datang dari luar site.

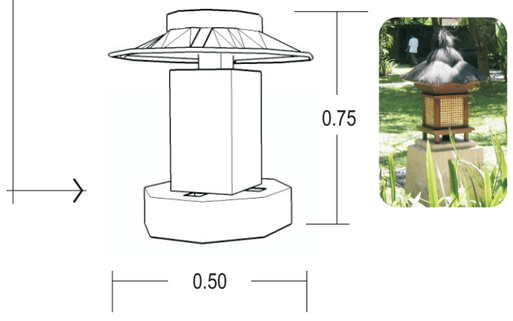


Kontur eksisting tetap dipertahankan untuk memberikan batasan ruang dalam setiap bagian resort











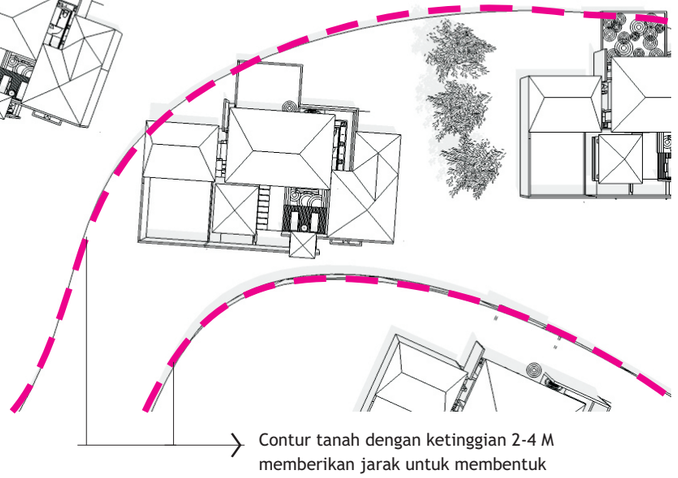
Pohon sebagai barrier

Coconut Palm (*Coccos nucifera*)
18 - 30 M

Macadamia
7 - 10 up to 20 M

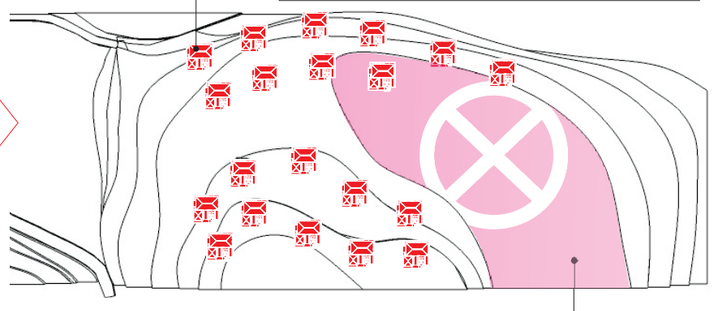
Chasew (*Anarcadium occidenta*
10 - 15 M

Selain menjadi perindang dan vegetasi alami elemen barrier softscape yang membatasi privasi agar tidak dapat dipengaruhi faktor negatif yang berasal dari sekeliling private home.



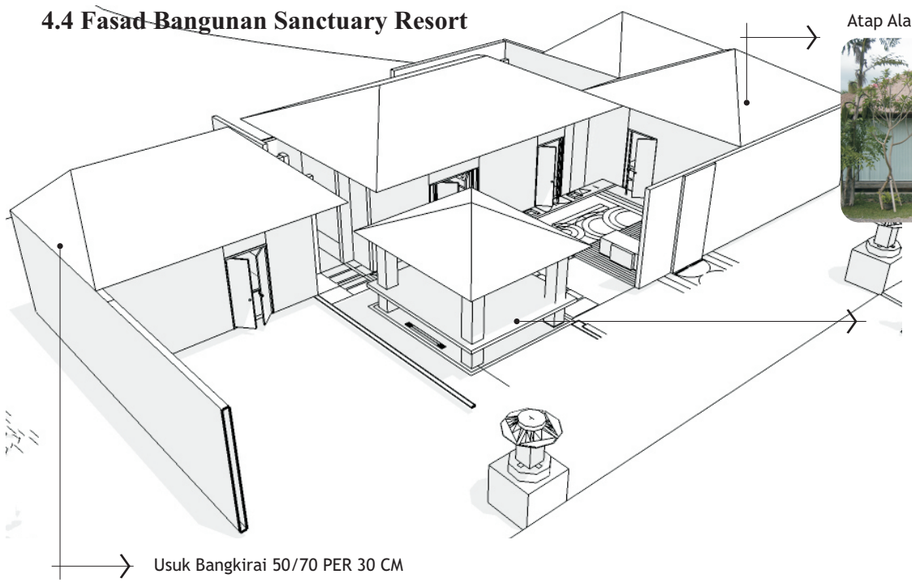
Contur tanah dengan ketinggian 2-4 M memberikan jarak untuk membentuk *private distance*

Terdapat dua tipe hunian yang terpisah dengan jumalh hunian 20 unit di sisi utara dan selatan dengan berbagai pertimbangan untuk mendapat atmosfer meditasi secara maksimal



Grading pada kontur bagian barat akan diratakan sehingga mampu mewadahi fungsi kegiatan olaharaga jogging track dan fasilitas pendukung lainnya

4.4 Fasad Bangunan Sanctuary Resort



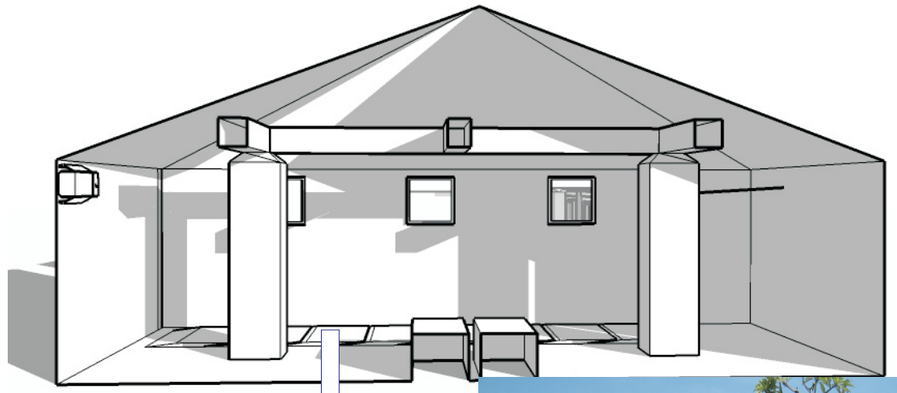
Atap Alang-Alang 25 ikat /M



Usuk Bangkirai 50/70 PER 30 CM



Gazebo 1.5 M x 1.5 M
Teak wood, carving
Alang-alang



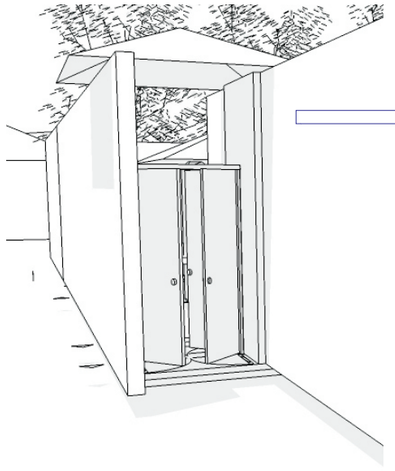


Dipertimbangkan dari faktor-faktor didepan pilihan menggunakan fasad bangunan gaya tradisional Jawa kombinasi Bali untuk setiap massa bangunan. Desain yang dekat dengan alam, menggunakan material alam yang diekspos secara maksimal agar atmosfer alam dapat terbentuk



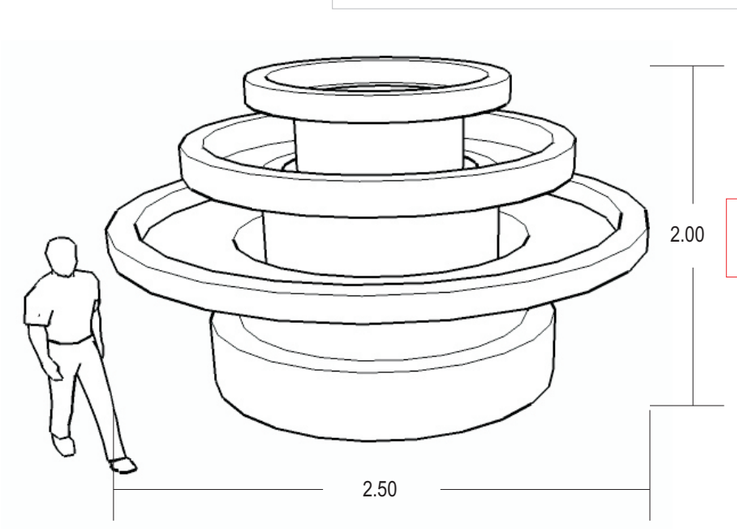


Warna coklat sangat dominan dalam fasad resort karena warna ini melambangkan bumi, yang memelihara dan menghasilkan sesuatu.Warna coklat memberikan kesan kebersamaan dan kesan membaur dengan alam sehingga sesuai dengan konsep meditasi.





Desain gerbang yang melambangkan kuatnya kesan religius dalam bangunan dapat diimplementasikan dalam sebuah desain yang berkaitan dengan tema desain bentuk bangunan dalam resort.





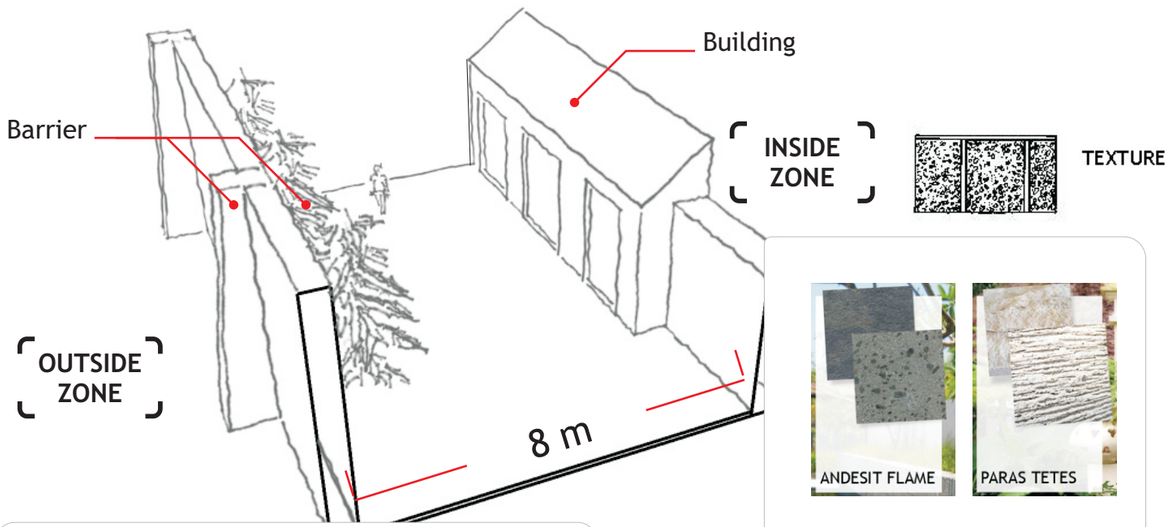
Elemen *hardscape* berdimensi besar dengan bentuk monumental water fountain digunakan sebagai *point of view* diarea main hall.

Konsep *Sanctuary* dalam bangunan harus memiliki unsur

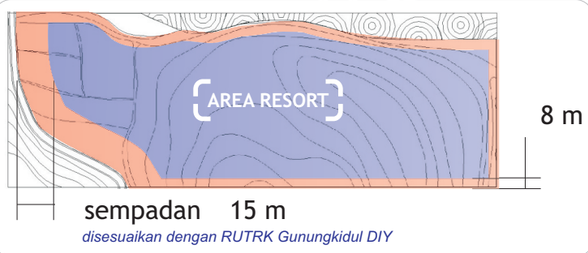
a. Fokus terhadap relaksasi meditasi (*Zen*, *yoga*, *tai chi*, dan sebagainya).
b. Aktivitas liburan bagi keluarga dan retreats (perorangan atau kelompok)
c. Kegiatan keluarga, anak-anak, pendidikan, kepribadian dan sebagainya.
d. kegiatan Samadhi untuk retreats individual dengan durasi waktu yang lama. (contoh: 1 minggu)
e. Kegiatan perkebunan, berupa menanam atau melihat bunga, buah, dan sayur (flora).
f. Kegiatan berkemah/dalam bangunan mengasingkan diri dengan keluarga, dan kelompok.
g. Aktivitas alami, seperti mengamati fauna, alam (laut/gunung), *hiking*, *offroad*, *bicycling* (outdoor).
h. Aktivitas Memorial untuk mengenang cinta seseorang atau momen.

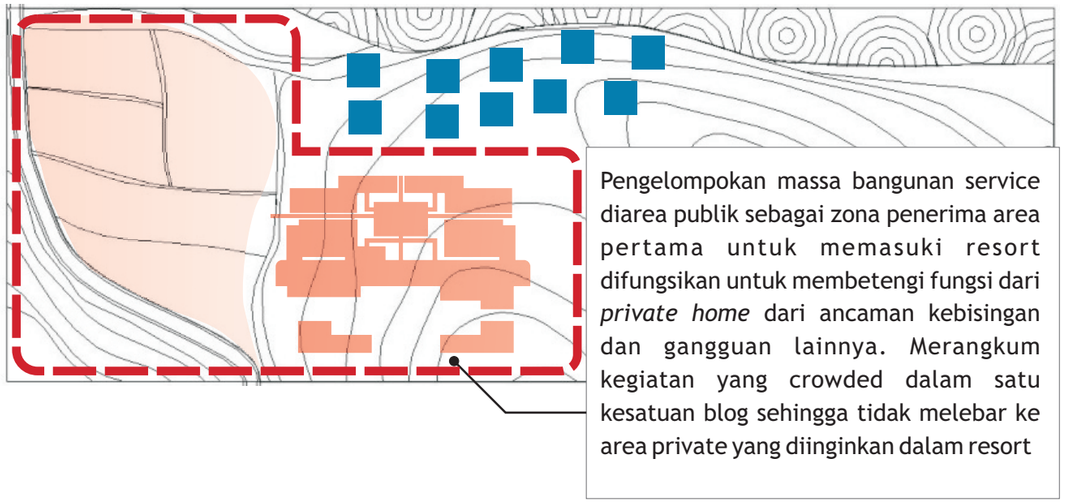
Dari poin-poin diatas dapat dirangkum bahwa desain harus dapat melindungi dari kegiatan tersebut, dengan cara privasi untuk menjaga keleluasaan pribadi untuk menjalankan aktivitas *sanctuary*. Pengaplikasian pada bangunan dapat ditempuh dengan berbagai cara.

4.1.1 Sempadan dan Barrier Wall



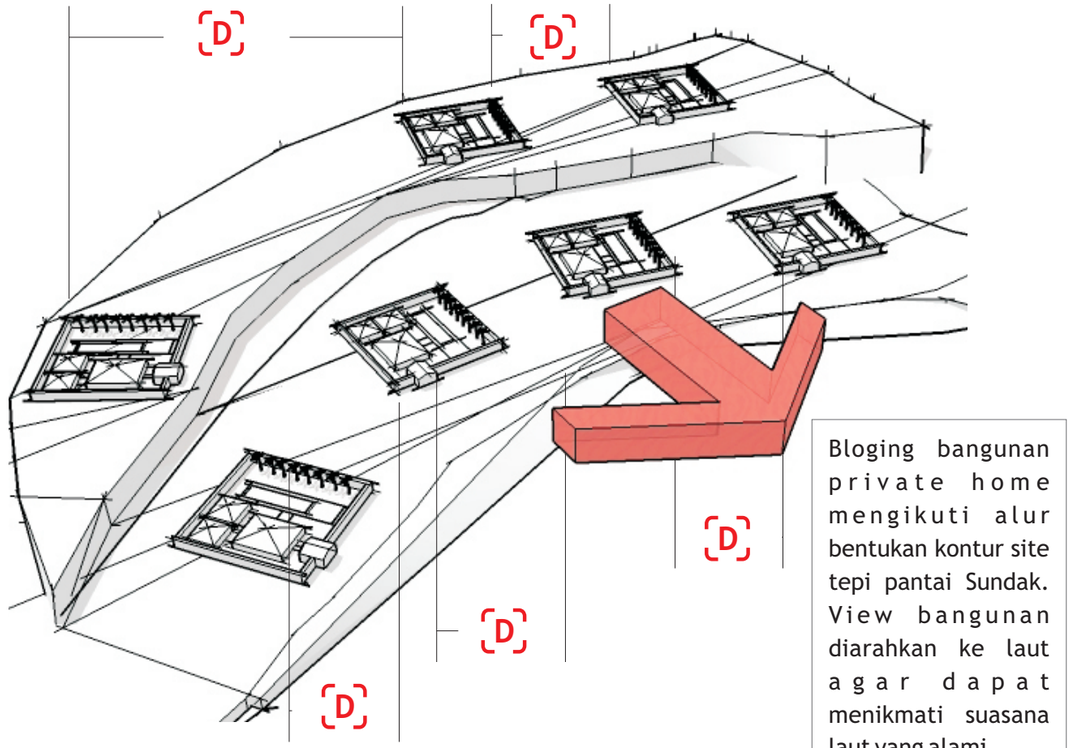
Karena pemilihan material *barrier* yang disesuaikan dengan bentukan karakteristik alam Sundak dan tetap ekslusif maka penggunaan material teksture batuan paras tetes atau andesit bakar dapat dikombinasikan dengan *pebble stone*.





Pengelompokan massa bangunan service diarea publik sebagai zona penerima area pertama untuk memasuki resort difungsikan untuk membetengi fungsi dari *private home* dari ancaman kebisingan dan gangguan lainnya. Merangkum kegiatan yang crowded dalam satu kesatuan blog sehingga tidak melebar ke area private yang diinginkan dalam resort

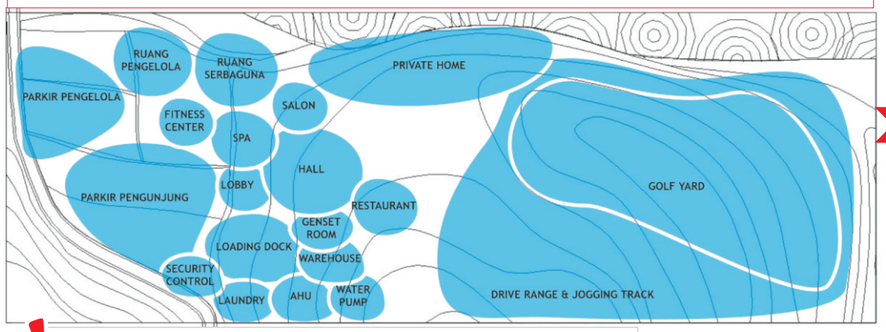
4.1.1 Distance (Kejauhan)



Bloging bangunan private home mengikuti alur bentukan kontur site tepi pantai Sundak. View bangunan diarahkan ke laut agar dapat menikmati suasana laut yang alami.

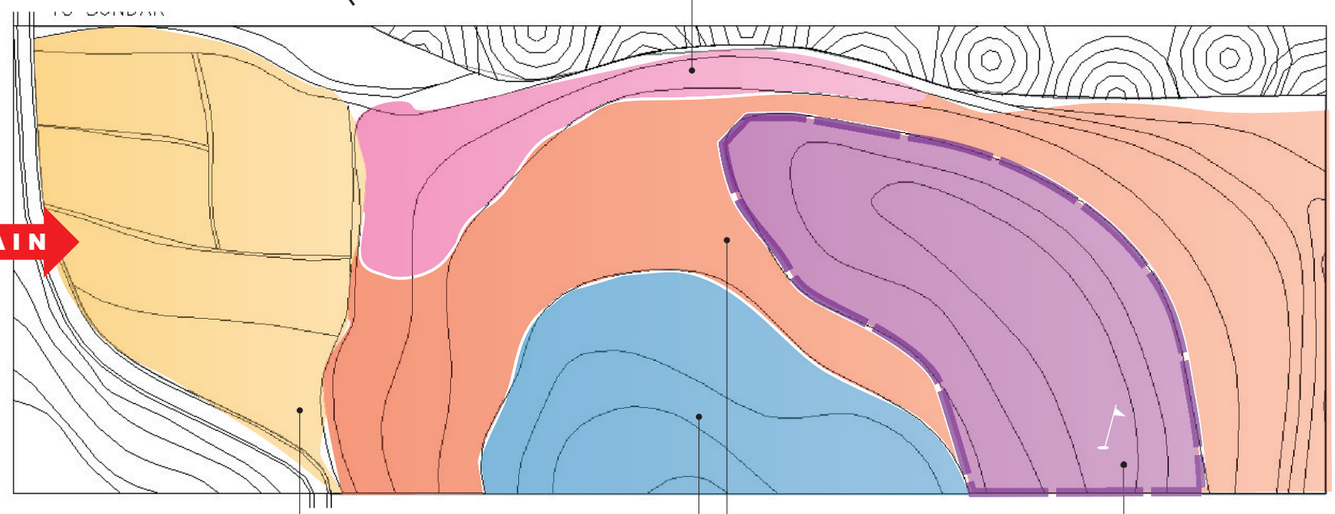
Kode	Keterangan
D	Privacy Distance (Jarak Privasi)

POINT OF VIEW



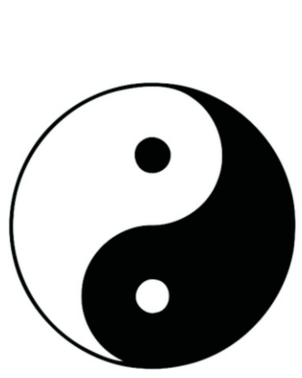
Samudera Hindia menjadi *point of interest* dalam resort. Orientasi bangunan mengacu pada laut.

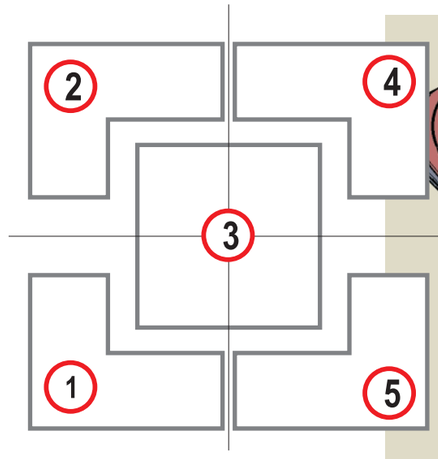
DESAIN



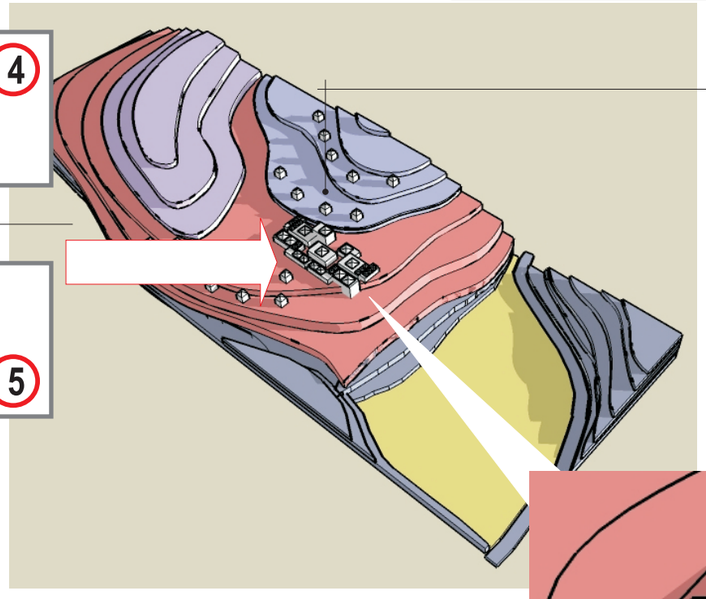
Akan menjadi sarana olahraga golf, karena memiliki sifat privasi dalam melakukan kegiatan. Bentuk site yang berkontur masih perlu diratakan agar dapat difungsikan sebagai lapangan golf

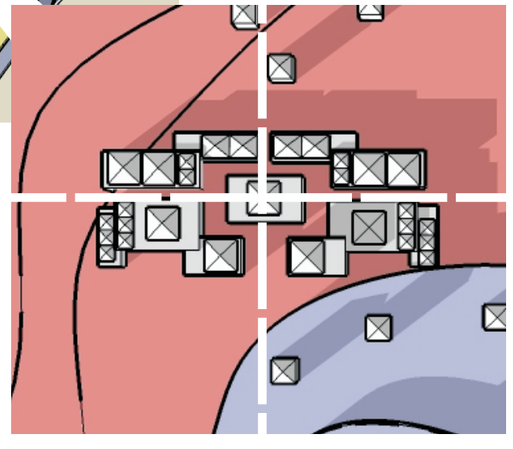
- AREA PARKIR
- AREA SERVICE
- PUSAT INFORMASI 1
- KANTOR PENGELOLA 2
- FASILITAS PENUNJANG 3
- FASILITAS OLAHRAGA 4
- AREA REKREASI 5
- PRIVATE HOME

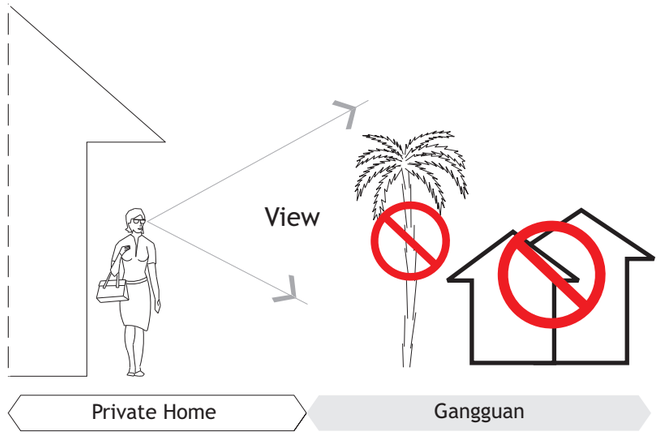




- Bentuk simetris menguatkan kesan sebagai tempat untu mendekat diri dengan Sang Pencipta.
- Dengan kata lain konsep Yang-Yin itulah yang melahirkan bentuk dan struktur yang seimbang, keteraturan, dan simetris.





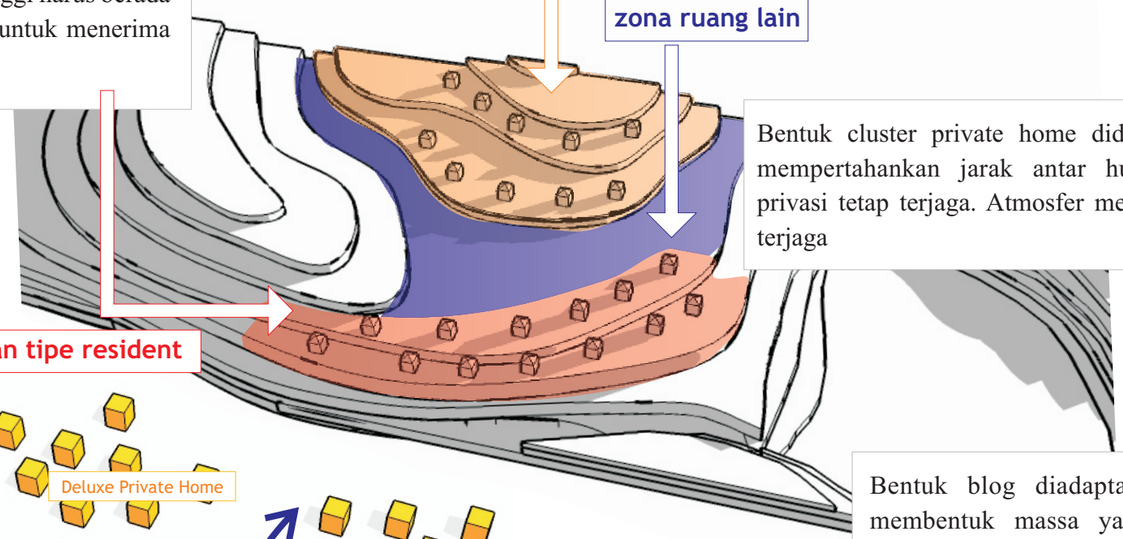


Konsep vista harus menghilangkan gangguan yang menutupi target view. Sehingga peletakan bangunan dengan konsentrasi view natural tinggi harus berada pada posisi yang strategis untuk menerima view.

zona hunian tipe deluxe

Area pendukung private home diletakan diarea biru, agar koordinasi antar zona lain mempermudah pencapaian. Selain itu kontur tanah yang relatif lebih landai akan mempercepat dalam pengerjaan.

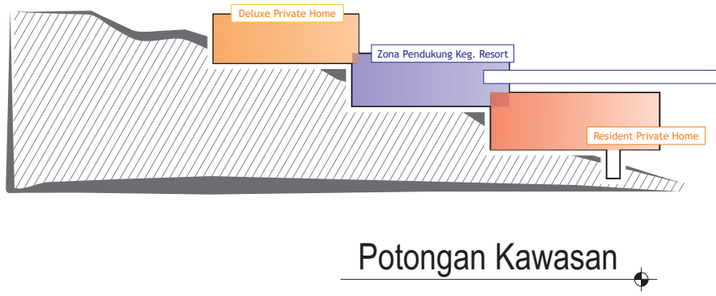
zona ruang lain

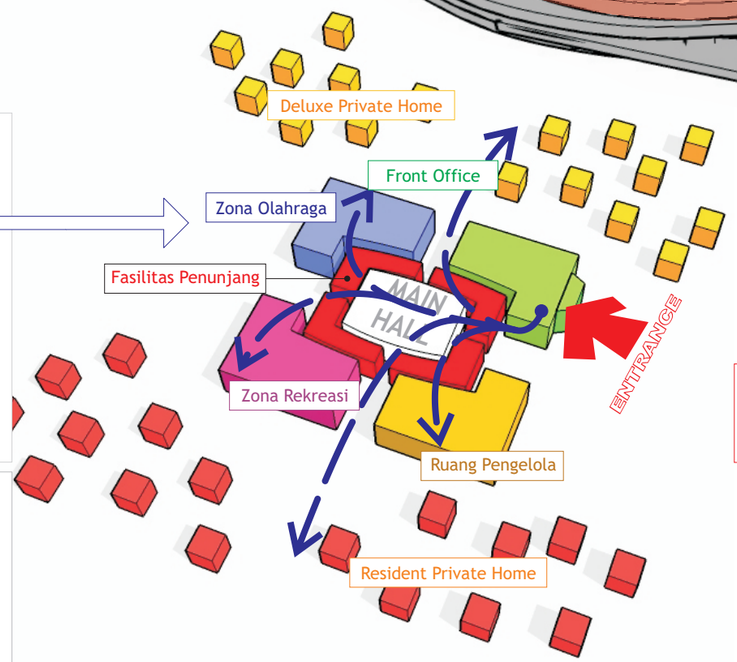


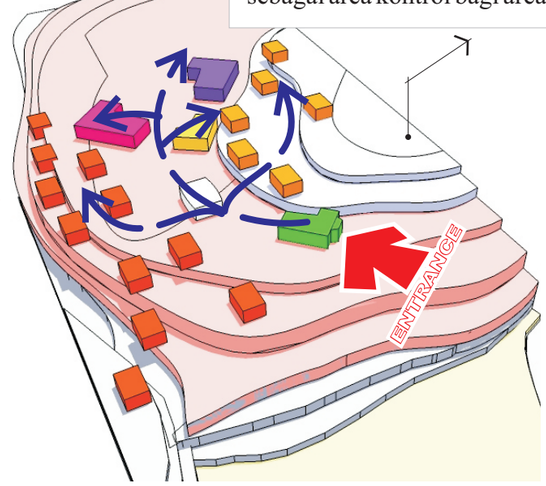
Bentuk cluster private home didesain agar tetap mempertahankan jarak antar hunian. Sehingga privasi tetap terjaga. Atmosfer meditasi akan tetap terjaga

zona hunian tipe resident

Bentuk blog diadaptasi dengan site sehingga membentuk massa yang dinamis namun tetap menggunakan konsep memusat dengah main hall sebagai area kontrol bagi area yang lain

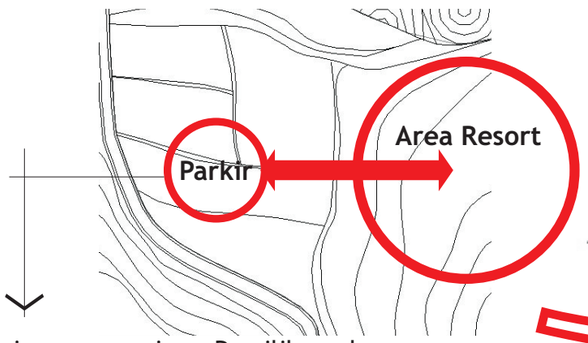




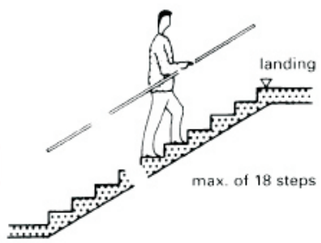


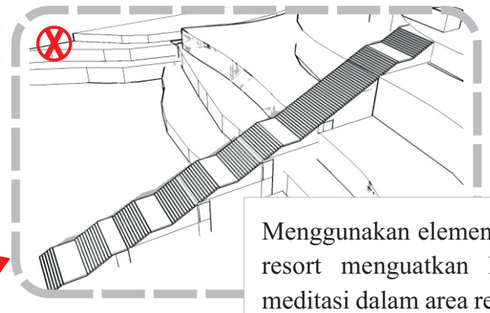
Fungsi **Main Hall** akan dominan menjadi area penghubung antar ruang. Mengkoordinir sirkulasi ruang agar membagi kegiatan secara terorganisir. Selain itu menjadi area interaksi pengguna resort.
Selain itu menjadi media filter menuju zona private home yang terletak sebelah utara dan selatan.

NB: Bloging belum disesuaikan dengan kontur eksisting

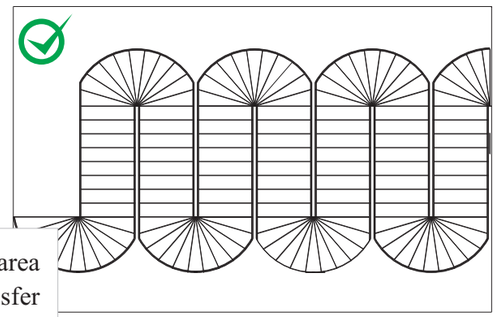


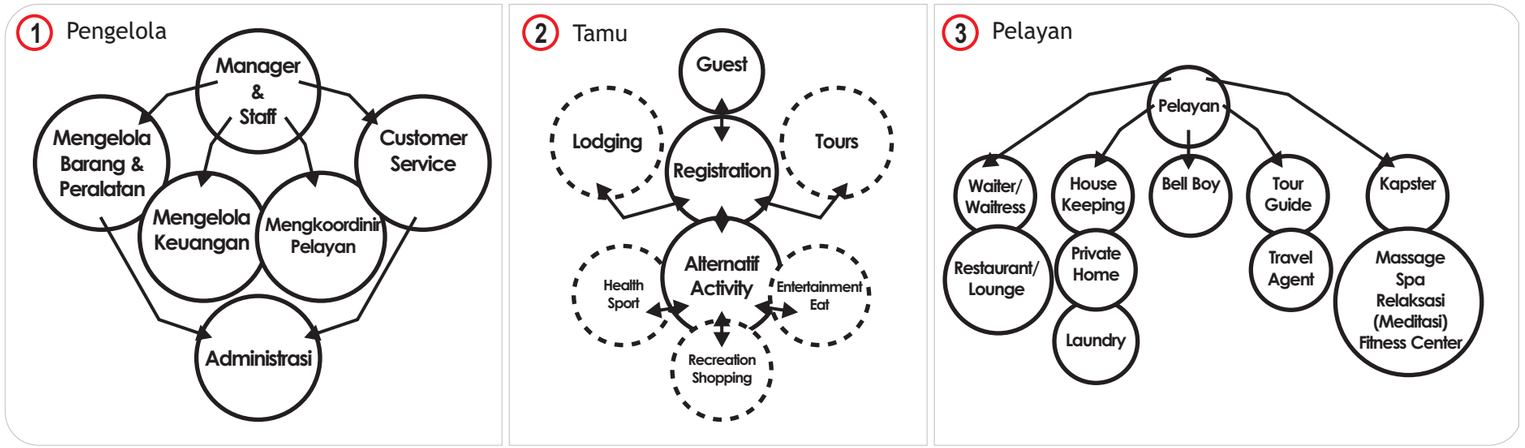
Area parkir sebagai area penerima. Pemilihan akses langsung menuju area resort mempercepat akses



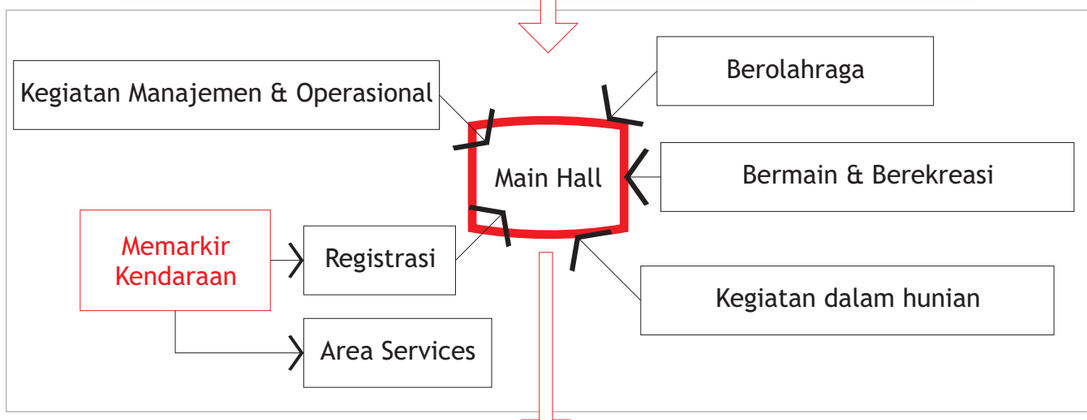


Menggunakan elemen tangga untuk mengakses area resort menguatkan kesan privasi dan atmosfer meditasi dalam area resort yang letaknya lebih tinggi dari area masuk (parkir)

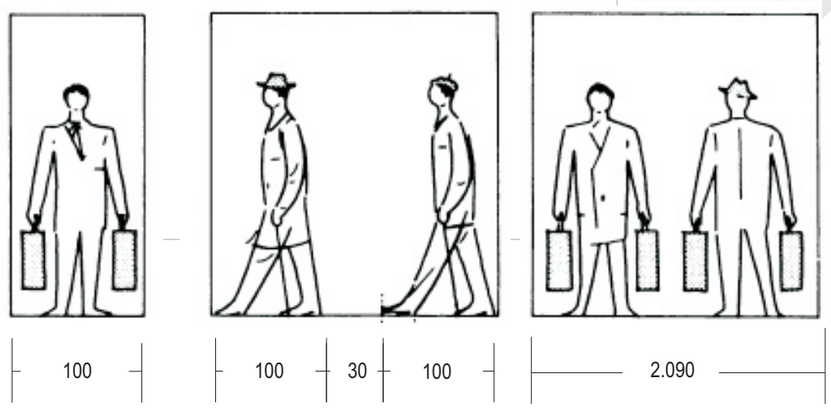




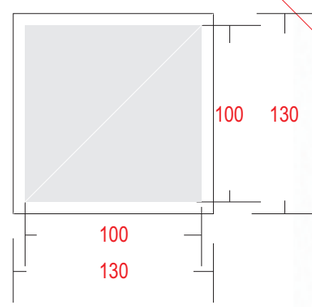
Perlu Ruang transit sebagai penghubung antar pengguna

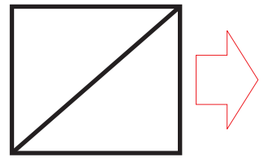


Main Hall harus memiliki luasan yang lebar dengan asumsi kapasitas 100 orang, dan tenggang sirkulasi 30% maka sesuai dengan perhitungan tersebut dapat dirumuskan bahwa :



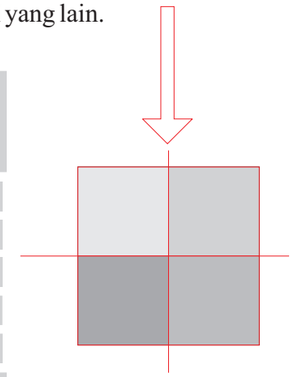
USER DIMENTION



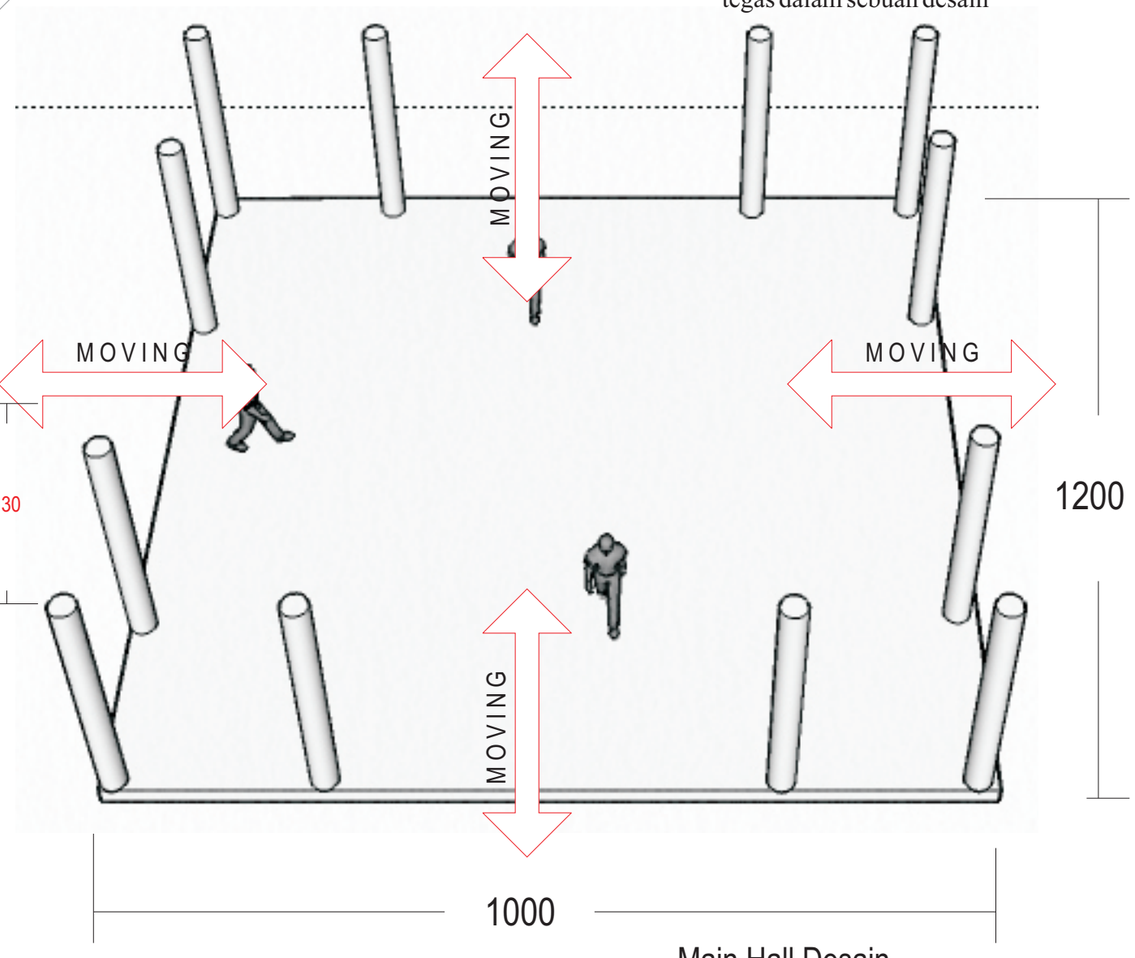


Pemilihan bentuk persegi sebagai dasar pemikiran karena selain private home yang nantinya akan berbentuk desain cluster. Desain resort terbagi menjadi 4 blog penting yang berhubungan dengan main hall sebagai pusatnya. Oleh karena itu bentuk persegi lebih mudah dalam pembagian akses menuju zona fungsi yang lain.



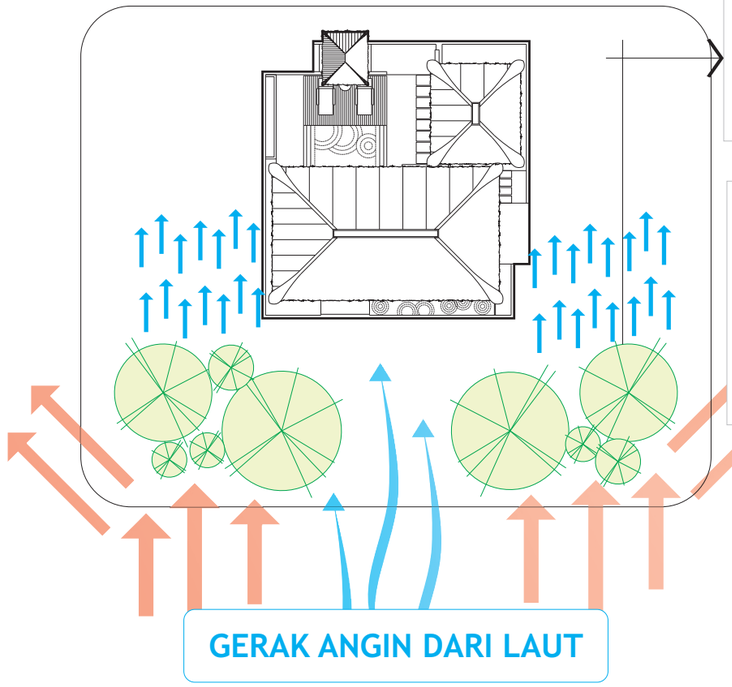


Karena main hall terkonsentrasi menjadi 4 fungsi maka bentuk simteris akan muncul secara otomatis yang menguatkan kesan tegas dalam sebuah desain



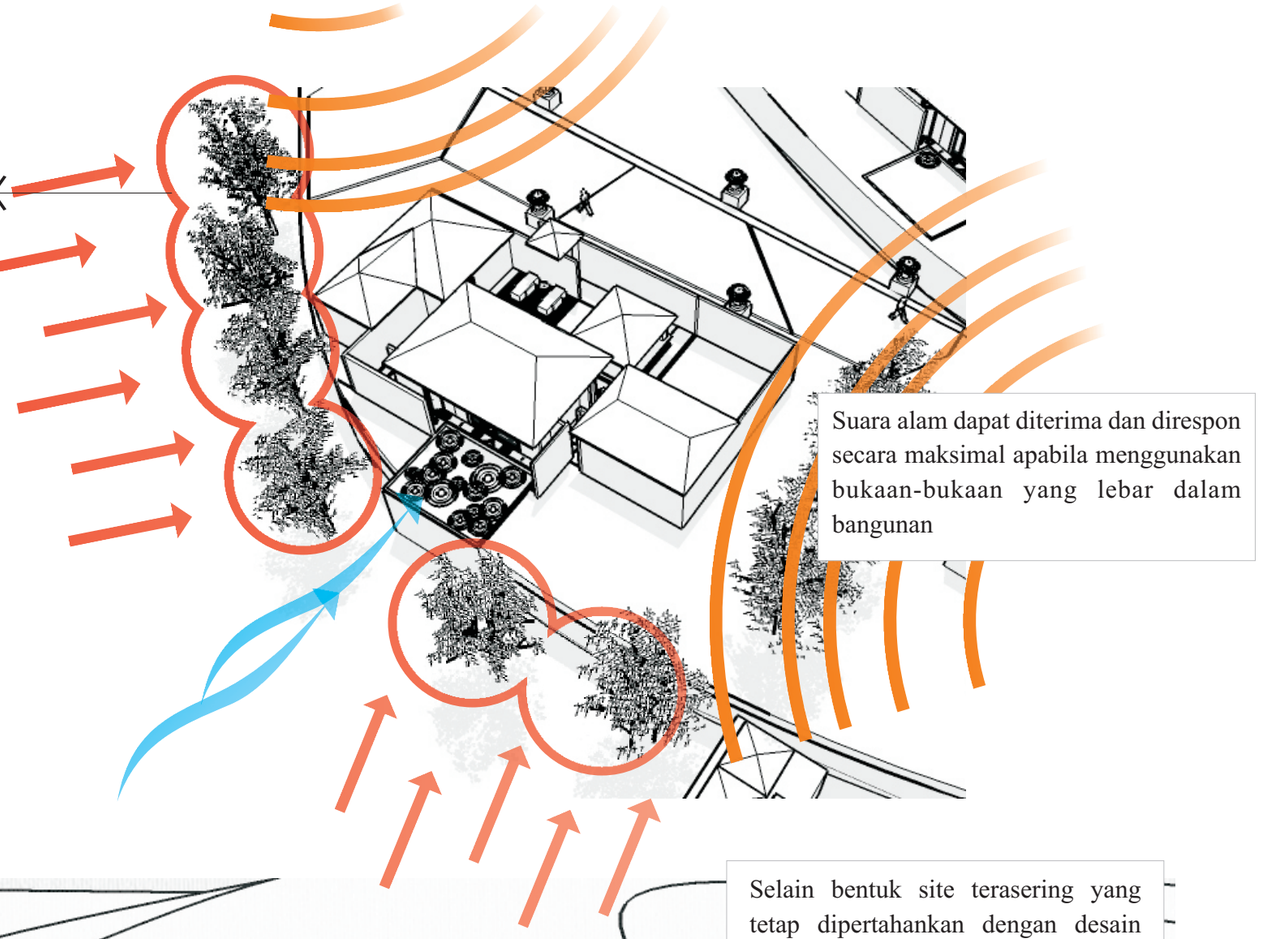
Main Hall Desain

HASIL DESAIN

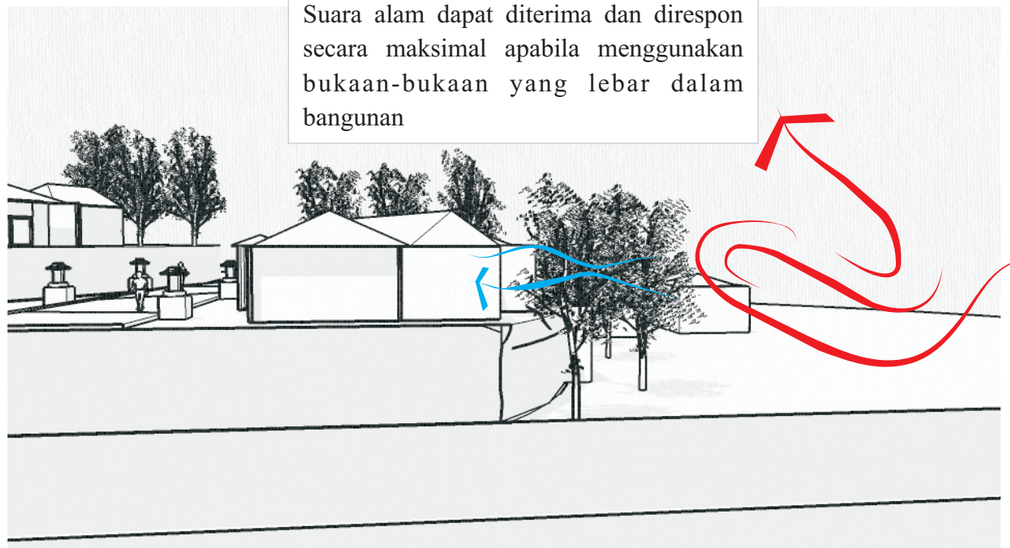


Pohon membatasi gerak angin sehingga menjadi barrier hidup. Sehingga tidak mengganggu sirkulasi angin alami tenang yang akan diterima dalam ruang.

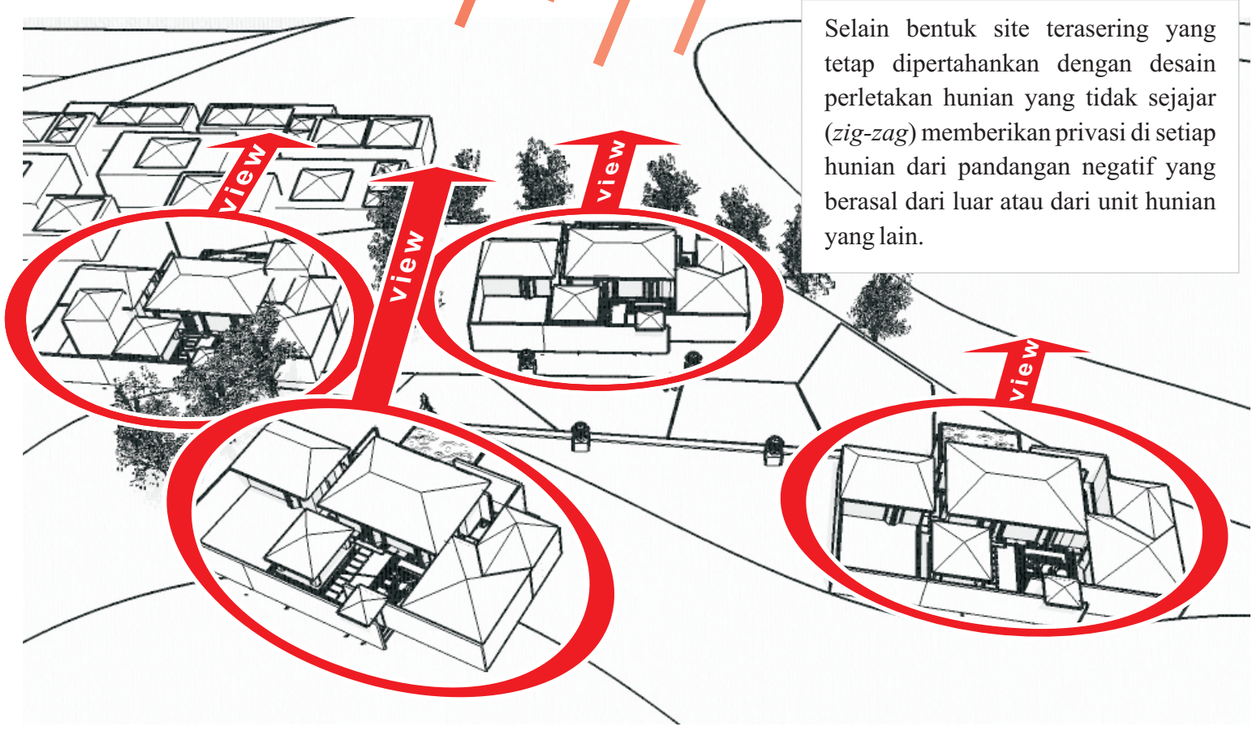
Didalam kasus yang lain, vegetasi yang mengelelilingi unit hunian juga memiliki fungsi untuk menghalangi pandangan yang berada di sekitar jangkauan pandangan ke arah unit.



Suara alam dapat diterima dan direspon secara maksimal apabila menggunakan bukaan-bukaan yang lebar dalam bangunan

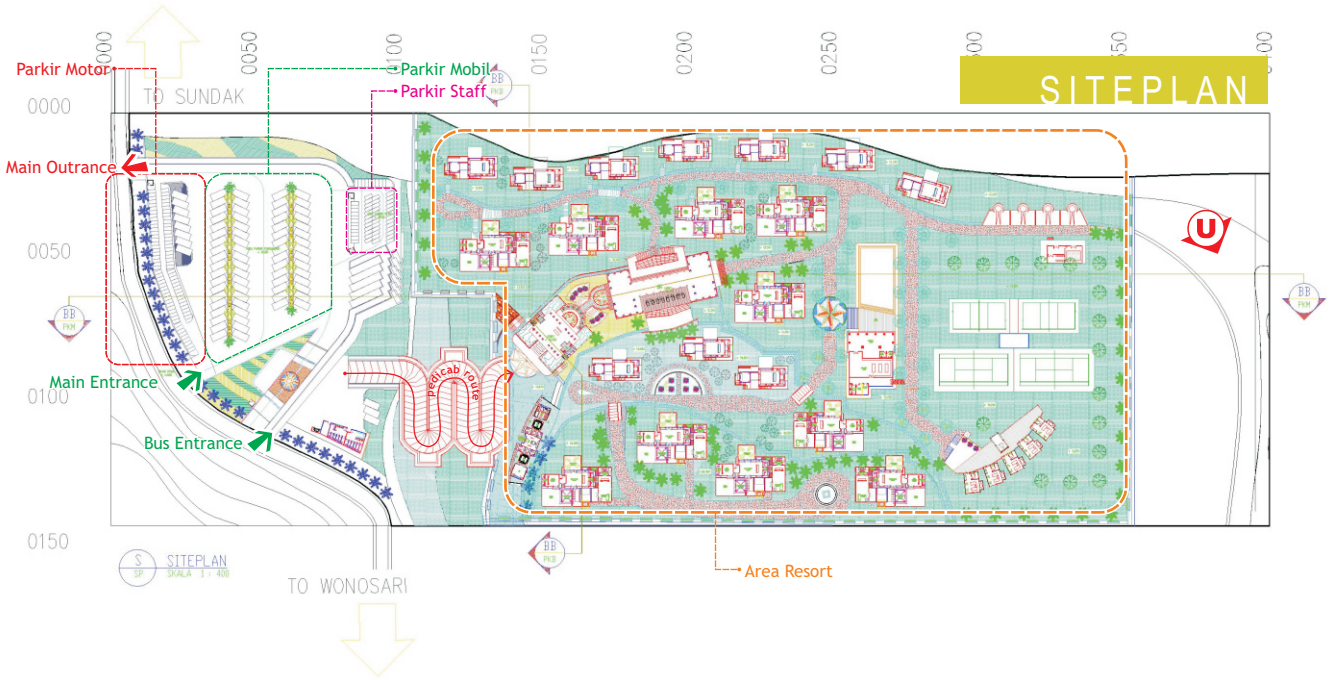


Suara alam dapat diterima dan direspon secara maksimal apabila menggunakan bukaan-bukaan yang lebar dalam bangunan



Selain bentuk site terasering yang tetap dipertahankan dengan desain perletakan hunian yang tidak sejajar (*zig-zag*) memberikan privasi di setiap hunian dari pandangan negatif yang berasal dari luar atau dari unit hunian yang lain.

Spesifikasi Bangunan



Bangunan yang dirancang adalah resort, yang merupakan bangunan private. Perancang berusaha mendesain agar bangunan tersebut dapat memenuhi kebutuhan akan Privasi, kenyamanan atmosfer dalam relaksasi meditasi, view menawan eksotik dan membentuk pemikiran yang tenang.

Lokasi : Sundak, Desa Sidoarjo, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Luas Lahan	: 52.500 m²
Luas Bangunan	: 12.500m²
BCR	: 25% Bangunan 75% Landsekap
Jumlah Lantai	: 1 Lantai, menyesuaikan kondisi eksisting site.

Resort yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi bagi penghuninya namun juga sebagai untuk mencari ketenangan terlepas dari kesibukan duniawi dengan cara bermeditasi mengasingkan diri. Dalam desain perangcangan juga dapat memfasilitasi kegiatan yang sesuai dengan tema dan kegiatan yang ada dalam area resort. Sehingga pada akhirnya dapat menjadi daya pikat dalam konsep atau desain yang berdampak menarik pangsa pasar yang ditujukan kepada keluarga dan masyarakat dengan tingkat rutinitas kesibukan yang padat.

Titik berat perancangan adalah building desain harus mampu menciptakan atmosfer meditasi di sanctuary resort selain itu juga merancang penampilan bangunan resort yang eksklusif dengan memanfaatkan karakteristik alam dengan memaksimalkan potensi alam Pantai Sundak serta penggunaan bahan bangunan lokal.



Gb. Perspektif & Interior Villa Couple Type



Batas-batas site

Utara : Pegunungan Gunung Kidul
Timur : Pegunungan Gunung Kidul
Barat : Pegunungan Gunung Kidul
Selatan : Samudera Hindia

Batas-batas kawasan

Utara : Pegunungan Gunung Kidul
Timur : Pantai Krakal
Barat : Pantai Sepanjang
Selatan : Samudera Hindia

Dengan kondisi site yang mendukung dengan kontur bentuk terasering dan view vista sebelah selatan site yang langsung menuju Samudera Hindia sebagai orientasi utama bangunan. Kondisi lansekap yang masih mempertahankan ciri dan kondisi eksisting yang telah terbangun di area resort. Adaptasi bangunan yang menyesuaikan dengan kondisi iklim Indonesia yang tropis dan identik dengan ekologi tropisnya, yakni lingkungan kering harus dapat diterjemahkan dalam desain tematis arsitektur sebagai resort tropikal.Mengmbil alah satu ciri resort tropikal yang harus memiliki banyak tanaman hijau, baik pepohonan ataupun tanaman bertubuh tinggi, atau dengan kata lain sangat lekat dengan unsur alam dan natural. Warna-warna natural tumbuhan-tumbuhan perindang yang telah ada dikombinasikan dengan suasana asli yang menjadi ciri khas di lokasi didalam resort menjadi media penyeimbang jiwa dan raga. Disamping terjaganya suasana menenangkan dan keleluasaan pribadi yang tidak terganggu.



Gb. Perspektif Lobby & Interior Plaza

Arahan Desain



Karakter meditasi dalam resort ini View langsung ke arah pantai dari setiap massa bangunan dengan membuat bukaan selebar mungkin tanpa ada batasan agar pengguna resort dapat berinteraksi berelaksasi semaksimal mungkin dengan lingkungan alam luar. Sehingga konsep ruang batas kapling setiap massa bangunan seolah-olah disamarkan merupakan upaya agar memberi kesan menyatu tanpa batas. View langsung kearah laut di Pantai Sundak, Samudera Hindia akan menjadi prioritas utama sebagai view unggulan.

PANDANGAN VISTA

Menikmati atmosfer alam dapat dinikmati dari ketika berada didalam hunian tanpa harus beranjak dari tempat istirahat.



Karakter meditasi dalam resort ini memiliki view langsung ke arah pantai dari setiap massa bangunan dengan membuat bukaan selebar mungkin tanpa ada batasan, agar pengguna resort dapat berinteraksi berelaksasi semaksimal mungkin dengan lingkungan alam luar. Sehingga konsep ruang batas kapling setiap massa bangunan seolah-olah disamarkan merupakan upaya agar memberi kesan menyatu tanpa batas. View langsung kearah laut di Pantai Sundak, Samudera Hindia akan menjadi prioritas utama sebagai view unggulan.

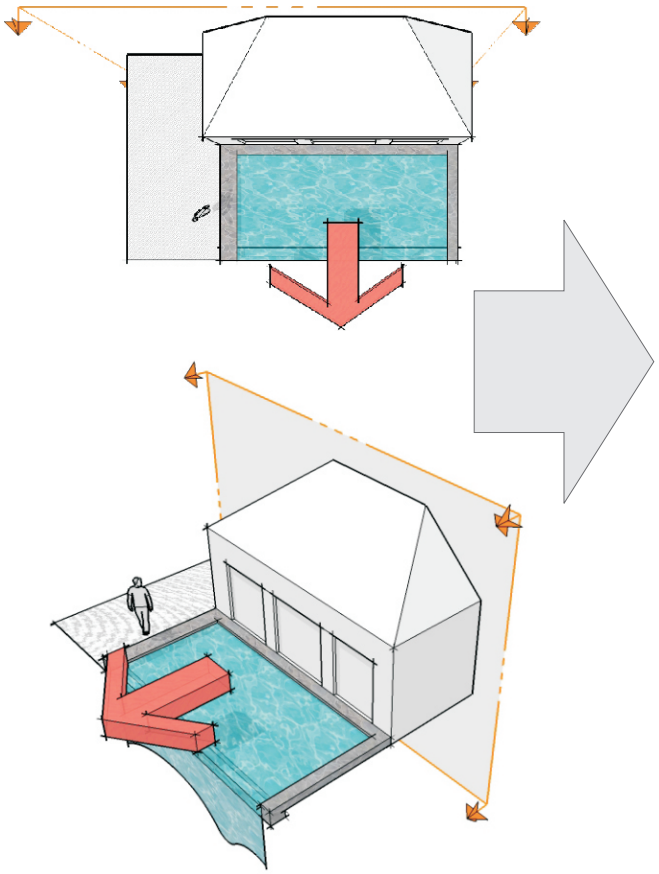
Bentuk bukaan-bukaan lebar yang menimbulkan citra meditasi. View natural pohon, Samudera Hindia hingga bunyi-bunyian alam dapat dinikmati

Arahan Desain

keleluasaan view tanpa batas menuju target view yang menawan harus diakomodasi dengan desain bukaan tanpa batas sehingga mampu maksimal berinteraksi dengan alam yang akhirnya membentuk karakter atmosfer meditasi dalam ruang.

PANDANGAN VISTA

Suara dan nuansa alam dapat diterima dan direspon secara maksimal apabila menggunakan bukaan-bukaan yang lebar dalam bangunan khususnya pada unit hunian yang menjadi pusat kegiatan utama dalam resort





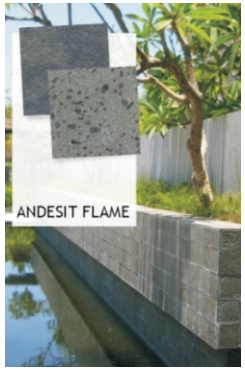
Bentuk meditasi yang disimbolkan dekat dengan alam diaplikasikan dalam bentuk desain yang menjorok ke arah laut, sehingga mensimulasikan bentuk desain yang berusaha mencapai keintiman sebuah meditasi.

Desain setiap hunian mencerminkan sebuah usaha yang mencapai kedekatan dengan alam agar dapat menikmati alam dari jarak yang dekat, atmosfer meditasi secara langsung akan terbentuk ketika berada didalamnya.

TARGET VIEW VISTA
SAMUDERA HINDIA

Arahan Desain

MATERIAL ALAM













Pemilihan bahan-bahan fisik bangunan yang natural sesuai dengan konsep meditasi, elemen-elemen utama bangunan (atap, dinding, lantai, kolom dll) dipilih yang mencerminkan dan dekat dengan dengan alam. Elemen-elemen yang diambil dari alam memberikan ketenangan, kenyamanan sehingga pendekatan dengan alam dapat lebih mudah terjalin.

Penggunaan material-material alam juga tidak lepas dari kesan eksklusif. Kesan ini akan muncul secara tidak langsung dalam sebuah desain dengan bahan material yang dekat dengan alam dan tetap mempertahankan konsep meditasi.

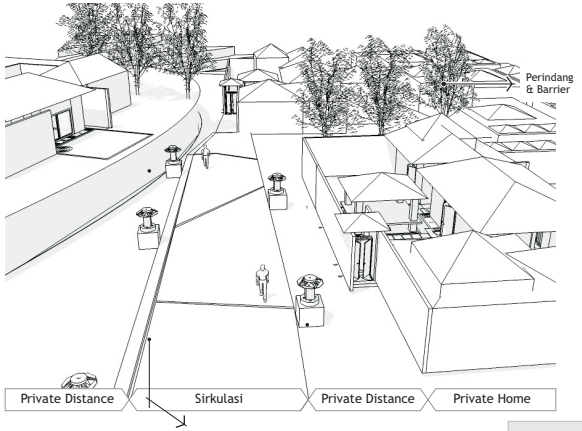
Aksentuasi fasad bangunan dan elemen pendukung resort di adaptasi dari bentukan kasar kuat dari batu-batuan asli tebing. Pemanfaatan batu karang tidak harus menggunakan material asli dari lokasi asli site. Kesan keras cadas ciri khas batu karang dapat diganti dengan elemen material yang mirip secara fisik dan fungsi digunakan batu model andesit bakar yang diaplikasikan pada dinding hunian.

Pada desain atap menggunakan material alam karena mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

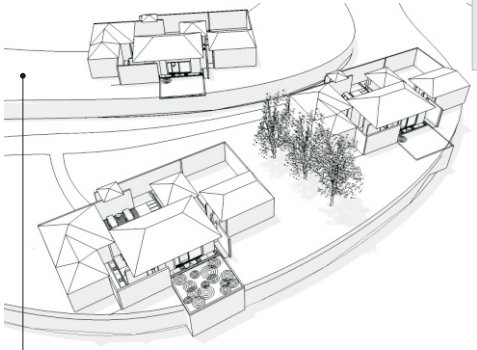
Mampu memfilter cuaca panas dari luar. (ijuk sebagai material atap)
Maksimal dalam menyalurkan air hujan sistem drainasi. (ijuk sebagai material atap)
Material asli lokal.
Tahan lama.
Sebagai material yang sesuai dengan konsep alam.
Membuat atmosfer meditasi dalam & luar ruang.

Arahan Desain

Kontur eksisting tetap dipertahankan untuk memberikan batasan ruang dalam setiap bagian resort



4.1.3 Desain Jarak Antar hunian



Kontur tanah dengan ketinggian yang signifikan memberikan level yang berbeda untuk setiap private home. Kondisi ini menguntungkan

KONTUR & POLA SIRKULASI



Kontur tanah dengan ketinggian yang signifikan memberikan level yang berbeda untuk setiap private home. Kondisi ini menguntungkan karena jarak akan terbentuk tanpa harus memberikan jarak yang jauh. Posisi private home akan dipengaruhi oleh bentukan bentuk kontur.

Bentuk kontur ini dapat mendukung sarana meditasi, bentuk-bentuk sirkulasi yang tidak monoton ditambah kondisi eksisting yang tetap dipertahankan memberikan kenyamanan dan kejutan dalam beraktivitas dalam pencapaian area satu ke area yang yang lain.

Bentuk terasering yang digunakan untuk membagi blog bangunan yang dibagi secara fungsi berperan sangat dominan. Desain *positioning* bangunan dapat diletakkan menyesuaikan dengan kontur yang sudah terbentuk sehingga membentuk eisain sirkulasi dan peletakan bangunan yang variatif di area yang terbagi menjadi berbagai ketinggian (+9.000 m s.d+ 23.000 m). Bentuk sirkulasi dalam pencapaian dalam ketinggian berbeda membentuk pola sirkulasi yang memiliki hirarki yang berbeda-beda.

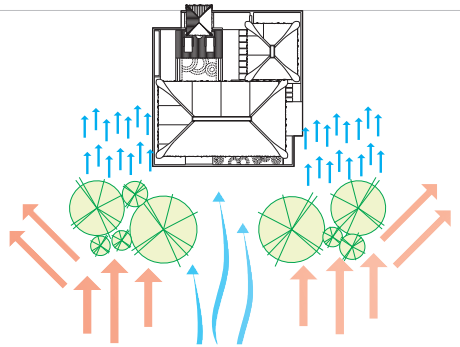
Oleh karena itu karena perbedaan tersebut proses meditasi dapat muncul oleh desain yang diolah tanpa menentang alam.

BARRIER & PRIVASI



Usaha privasi sudah terlihat dari awal memasuki area site. Menggunakan ramp yang mencapai bangunan diatas pada ketinggan +14.000 m. Menunjukkan bahwa pencapaian bangunan yang membutuhkan sebuah privasi dalam resort. Peletakan bangunan di area yang tinggi sesuai dengan konsep sanctuary yang suci, dan berhubungan dengan Sang Pencipta yang disimbolkan dengan 'tinggi'.

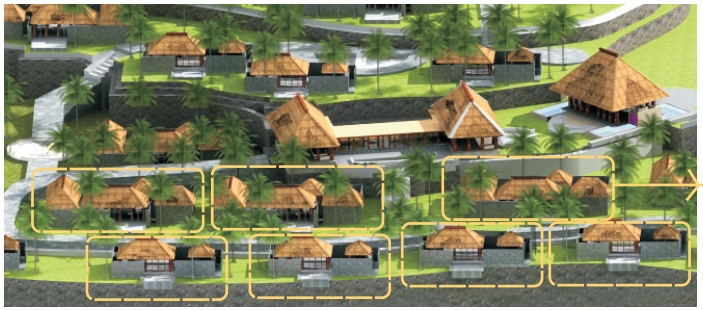




Pada hal ini vegetasi memili fungsi barrier terhadap ancaman yang berasal dari alam atau manusia. Angin laut yang memiliki kecepatan lebih tinggi dari angin normal harus di antisipasi dengan barier alam berbentuk vegetasi. Suara-suara yang berbentuk ancaman dapat direduksi dengan ada nya vegetasi di area resort.

Barrier yang menegaskan bentuk desain meditasi yang membutuhkan sebuah privasi tinggi dan tak ingin dipengaruhi ancaman dari luar sehingga aktivitas dalam setiap hunian dapat terjaga dari pandangan dari luar bangunan.

Selain bentuk site terasering yang tetap dipertahankan dengan desain perletakan hunian yang tidak sejajar (*zig-zag*) memberikan privasi di setiap hunian dari pandangan negatif yang berasal dari luar atau dari unit hunian yang lain.



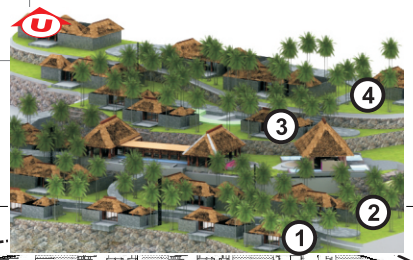
Selain bentuk site terasering yang tetap dipertahankan dengan desain perletakan hunian yang tidak sejajar (*zig-zag*) memberikan privasi di setiap hunian dari pandangan negatif yang berasal dari luar atau dari unit hunian yang lain.

Pembagian area parkir motor di bagian depan, mobil di area tengah staff dan bus diarea belakang memberikan keleluasaan akses dalam mengatur posisi kendaraan. Akses masuk bus di berikan jalur khusus bus sehingga tidak mengganggu kendaraan yang lain

Zona depan Villa-Family Type. (Gambar No. 2). Berada di ketinggian +12.000,menyesuaikan dengan terasering alami sehingga ploting bangunan yang tidak mengganggu antara bangunan satu dengan yang lain.

Zona depan Villa-Couple Type (No. 1; +9.000). Berada di bibir tebing. Menyesuaikan dengan luasan lahan area selatan tanpa merubah keadaan esksisting secara signifikan.

Zona depan Villa-Couple Type (Gambar No. 3). Berada diketinggian area +19.000. Ploting dan positioning bangunan di letakan tidak sejajar. dengan bangunan bagian depan dan bagian belakang.



Gardu pandang di sediakan untuk memenuhi kebutuhan pengguna agar mendapat pandangan vista tanpa halangan ke arah orientasi utama resort.

Area Olahraga, fasilitas bangunan penunjang olahraga yang berada dalam resort

Pedicab car route (kemiringan 8°), akses pertama pengunjung menuju area resort menggunakan mini car pedicab/golf car untuk mencapai tinggi resort yang ekstrim. Akses dibuat selandai dan senyaman mungkin sehingga sarana pintu utama dapat terakses dengan mudah.

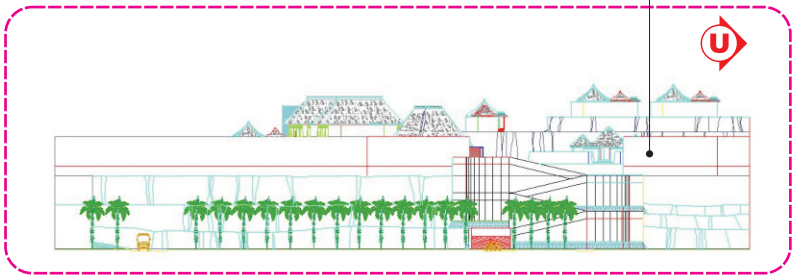
Restaurant, digunakan sebagai area makan alternatif yang konsentrasi utama berada di dalam villa. Dilengkapi dengan kolam renang besar dengan view langsung ke arah laut.

Spa & Massage area membutuhkan tingkat privasi sehingga diletakan di ujung belakang agar tidak terganggu oleh kegiatan utama resort.

Zona depan Villa-Couple Type (No. 1; +9.000). Berada di bibir tebing. Menyesuaikan dengan luasan lahan area selatan tanpa merubah keadaan esksisting secara signifikan.

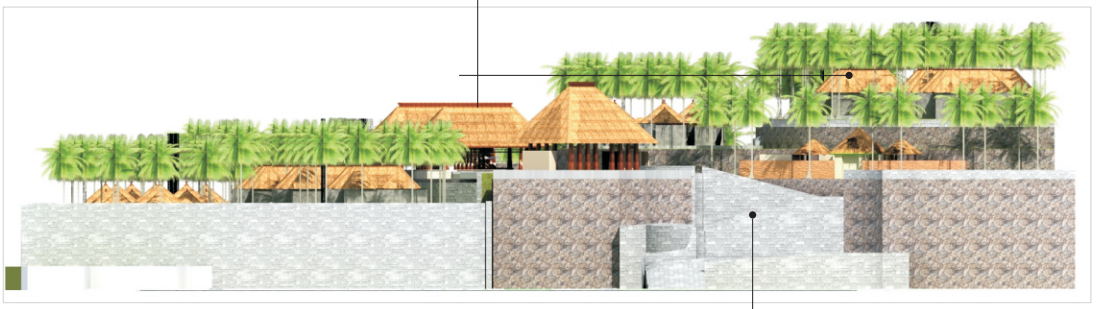
TAMPAK KAWASAN

Tampak bangunan memberikan tingkat privasi yang tinggi. Selain terletak diketinggan +9.000 s.d +23.000 juga dikelilingi dengan barier di area resort dengan ketinggian barier 8 m.



Gbr. Tampak Kawasan Timur

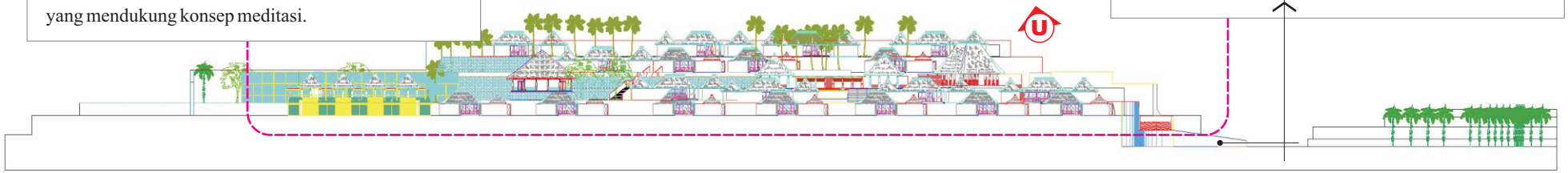
Zona belakang Villa-Family Type (+23.000). Villa keluarga yang diletakan diarea tertinggi site agar mendapat view dengan orientasi utama tanpa terhalang bangunan didepannya.



Gbr. 3D Tampak Kawasan Timur

Keseragaman bentuk bangunan dan bentuk material yang dekat dengan alam merupakan bentuk usaha desain yang mempertahankan konsep alami natural yang mendukung konsep meditasi.

Pedicab Route, akses utama masuk menuju resort dengan kemiringan jalur akses 8°dengan model ramp memutar. Kendaraan pedicab membantu pencapaian pengguna kedalam resort semakin mudah.



Gbr. 3D Tampak Kawasan Selatan

Bentuk tampak diambil dari konsep meditasi yang memaksimalkan kondisi eksisting natural yang sangat mendukung untuk dieksplorasi. Model pemandangan tanpa batas (vista) di masukan dalam desain. Pandangan vista dapat dikembangan untuk memberikan atmosfer meditasi agar mampu menyatu dengan alam. Bentuk lain penyatuan bangunan dengan alam dengan penggunaan material bahan alam menggunakan bahan kayu (jati, bangkirai, ijuk) selain itu penggunaan bahan batu yang mengambil konsep batuan dari pantai di transfromasikan dalam bentuk perkerasan dan ornamen monumental.



Gbr. Perspektif view arah selatan

POTONGAN KAWASAN

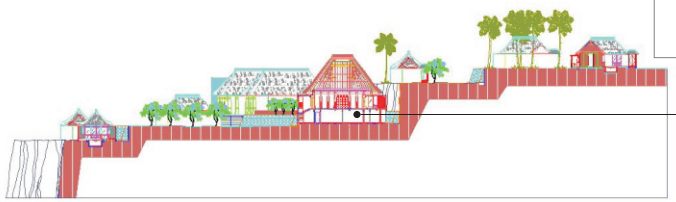
Zona olahraga yang diplotkan menurut fungsi yang diletakkan di area sebelah barat sehingga tata ruang bangunan olahraga dapat di fungsi kan tanpa mengganggu kegiatan yang lain



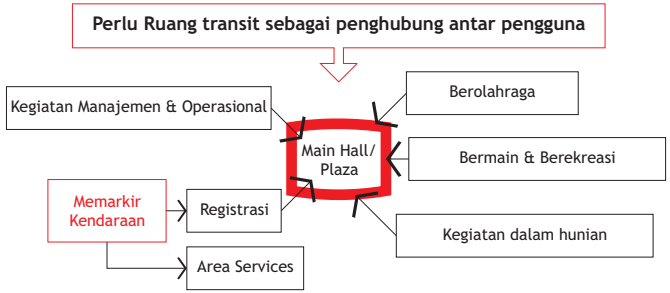
BB PKM POTONGAN KAWASAN MELINTANG
SKALA 1 : 400

Plaza sebagai central akses yang digunakan tamu pelayan ataupun pengelola, sesuai dengan konsep skematik desain yang sesuai dengan desain bangunan ini.

Lobby bangunan pada lantai 1 yang sebagai filter pertama menuju hunian. Pada lantai semi basement dibawahnya di fungsikan sebagai kantor pengelola. Sehingga kegiatan pengelolaan resort dapat terkoordinir secara maksimal.



BB PKB POTONGAN KAWASAN MEMBUJUR
SKALA 1 : 400



DAFTAR PUSTAKA

- *Menatap Putri Malu dari Ketep.* Suara Merdeka. 6 Januari 2008.
- *Perpaduan Arsitektur Regional dan Mediterania.* Bali Post. 10 November 2007
- *Relaksasi Termudah dan Termurah*. Kompas. 30 November 2007.
- *Taman Cantik Biaya Ringan*. PT Prima Infosarana Media. Jakarta. 2007.
- *Tanpa Batas Ruang dan Waktu.* Suara Merdeka. 6 Januari 2004. *"Back to Nature" bagaimana menyikapinya*. www.pikiran-rakyat.com/Griya. 30 November 2007.
- *Daerah Istimewa Yogyakarta*. www.wikipedia.com.20 November 2007.
- *Gunung Merapi.* www.wikipedia.com. 13 Desember 2007.
- *Kabupaten Magelang.* www.wikipedia.com. 13 Desember 2007.
- *Musik Untuk Relaksasi.* www.conectique.com. 30 November 2007.
- *Relaksasi.* www.meditasisuryani.com. 30 November 2007.
- *Resort*. www.wikipedia.com. 18 November 2007.
- *Teropong Penopang Hidup.* www.indosiar.com. 20 November 2007.
- *The Cangkringan Jogja Villas and Spa.* www.kabarejogja.com. 16 November 2007.
- Callender, John Hancock. *Time Saver Standart for Architecture Design Data*. Mc Grow Hill Book Company. 1974.
- Ching, Francis DK. *Bentuk Ruang dan Susunannya*. Erlangga. Jakarta, 1989.
- Neufert, Ernst. *Data Arsitek*. Edisi pertama dan kedua. Erlangga. Jakarta, 1993.